

LAPORAN KINERJA KEMENPORA



TAHUN
2018



**“SUKSES PRESTASI,
SUKSES PENYELENGGARAAN,
SUKSES EKONOMI,
SUKSES ADMINISTRASI”**



Laporan Kinerja (LKj) Kementerian Pemuda dan Olahraga tahun 2018 disusun dalam rangka pemenuhan kewajiban yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Permenpan-RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan Kinerja Kemenpora tahun 2018 ini merupakan laporan atas pelaksanaan rencana strategis Kemenpora tahun 2016-2019 (Edisi Revisi). Seluruh program dan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga tahun 2018 merupakan bagian dalam upaya menjalankan mandat yang diemban sejalan dengan kebijakan yang tertuang pada Rencana Strategis 2016-2019 sebagai penyempurnaan renstra sebelumnya yang memberikan penguatan pada capaian dalam Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Utama sesuai dengan tuntutan perkembangan dan kebutuhan yang terus berubah.

Laporan Kinerja ini berisi informasi capaian tujuan dan sasaran, kinerja dan analisis capaian, pengukuran, kendala yang dihadapi dan upaya perbaikan ke depan yang diuraikan dan dijelaskan pada 6 (enam) Sasaran Strategis dengan 10 (sepuluh) Indikator Kinerja Utama yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja (PK) Menteri Pemuda dan Olahraga tahun 2018.

Laporan Kinerja ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk perbaikan program dan kegiatan yang akan datang dalam rangka meningkatkan kualitas dan daya saing kepemudaan dan keolahragaan serta mengoptimalkan produktivitas kinerja seluruh jajaran di lingkungan Kementerian Pemuda dan Olahraga pada tahun 2019.

Jakarta, Februari 2019
Menteri Pemuda dan Olahraga





RINGKASAN EKSEKUTIF

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja (LKj) Kementerian Pemuda dan Olahraga Tahun 2018 merupakan perwujudan kewajiban Kementerian Pemuda dan Olahraga dalam mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Program dan Kegiatan yang telah diamanatkan oleh para pemangku kepentingan dalam rangka mencapai misi organisasi secara terukur dengan sasaran/target Kinerja yang telah ditetapkan.

Ringkasan eksekutif ini memberikan informasi singkat tentang capaian sasaran strategis, indikator kinerja, dan target serta capaian realisasi sebagaimana ditetapkan pada Perjanjian Kinerja Kemenpora tahun 2018. Berikut tingkat ketercapaian sasaran strategis Kementerian Pemuda dan Olahraga selama tahun 2018.

Tingkat Ketercapaian Sasaran Strategis Kementerian Pemuda dan Olahraga Tahun 2018

NO. SS	SASARAN STRATEGIS	NO. IKU	INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)	TARGET	CAPAIAN REALISASI	%	KET
1.	Mewujudkan pemuda yang berkarakter	1	Persentasi gotong royong pemuda	39,97%	36,43%	91,14%	Baik
2.	Mewujudkan pemuda yang memiliki kapasitas	1	Tingkat kualitas pendidikan pemuda	10,61	10,37	97,74%	Baik
		2	Persentasi tingkat kesehatan pemuda	90,81%	92,32%	101,66%	Sangat Baik
3.	Mewujudkan pemuda yang berdaya saing	1	Persentasi partisipasi pemuda dalam kegiatan ekonomi	17,40%	18,67%	107,24%	Sangat Baik
4.	Meningkatnya kesehatan dan kebugaran, karakter dan partisipasi masyarakat	1	Persentase partisipasi masyarakat berolahraga	33%	34%	103,03%	Sangat Baik
5.	Meningkatkan prestasi olahraga	1	Jumlah perolehan medali emas pada event olahraga regional dan internasional	27 Medali	68 Medali	251,85%	Sangat Baik
		2	Jumlah cabang olahraga yang terseleksi mengikuti event olahraga regional dan internasional	59 Cabor	58 Cabor	98,30%	Baik

NO. SS	SASARAN STRATEGIS	NO. IKU	INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)	TARGET	CAPAIAN REALISASI	%	KET
		3	Jumlah atlet yang lolos kualifikasi mengikuti event olahraga regional dan internasional	1000 Atlet	1137 Atlet	113,7%	Sangat Baik
6.	Terwujudnya aparatur Kemenpora yang bersih, akuntabel dan berkinerja tinggi	1	Opini BPK "WTP"	WTP	WDP (2017)	-	Hasil Penilaian tahun 2018 belum keluar
		2	Nilai akuntabilitas "Baik"	B	B Skor 62,58 (2017)	-	Hasil Penilaian tahun 2018 belum keluar

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa dari 10 Indikator Kinerja Utama, seluruhnya sudah tercapai dengan 5 indikator capaian termasuk dalam kategori Sangat Baik dan 3 indikator tergolong kategori Baik. Salah satu prestasi yang menonjol dan diakui oleh publik dunia adalah keberhasilan Indonesia dalam penyelenggaraan pesta olahraga Asian Games dan Asian Para Games di Jakarta dan Palembang tahun 2018. Pada kedua ajang ini, total medali emas yang diperoleh kontingan Indonesia adalah 68 medali, dengan perincian 31 medali dari ajang Asian Games dan 37 medali berasal dari Asian Para Games. Perolehan ini jauh melebihi target yang telah ditetapkan dalam renstra yaitu 27 medali emas dengan capaian 68 medali (251,85%). Untuk bidang kepemudaan, terdapat dua indikator yang belum mencapai realisasi 100 persen, namun pencapaiannya sudah termasuk kategori Baik yaitu indikator gotong royong pemuda dan tingkat kualitas pendidikan pemuda. Demikian pula capaian pada indikator utama Cabang Olahraga yang Terseleksi Mengikuti Event Olahraga Regional dan Internasional belum mencapai 100%.

Terkait target Opini BPK pada tahun 2018 yaitu Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), hingga saat ini belum diperoleh hasil penilaian dari Badan Pemeriksa Keuangan (hasil Penilaian tahun 2018 belum keluar). Mengacu pada penilaian tahun 2017 Nilai Akuntabilitas berada pada posisi WDP. Hingga kini untuk penilaian tahun 2018 masih harus menunggu laporan akhir BPK. Demikian pula Nilai Akuntabilitas "Baik" hingga kini belum diperoleh hasil penilaian dari Kemenpan RB.

Terkait kinerja Kemenpora di bidang keuangan tahun 2018, dari rencana anggaran Rp. 9.434.800.000.000.000,- realisasi Rp. 8.699.599.342.561,- atau 92.21% (Sumber : Aplikasi OM SPAN Kemenkeu, 29 Januari 2019). Jika dibandingkan tahun 2017, terdapat peningkatan penyerapan anggaran sebesar 7.81% dibandingkan tahun 2017 hanya mencapai 84.40%.

Dalam upaya pencapaian indikator kinerja utama dijumpai beberapa permasalahan dan kendala yang dihadapi, antara lain masih kesulitan menghimpun data terkait capaian indikator kinerja utama khususnya persentase gotong royong pemuda, dan persentase partisipasi pemuda dalam kegiatan ekonomi sehubungan tersebarnya data di berbagai sektor/kementerian/lembaga terkait. Untuk mengatasi hal tersebut, maka upaya yang dilakukan adalah melakukan koordinasi dan komunikasi lebih intens dengan lembaga terkait termasuk dengan BPS baik melalui pertemuan langsung atau tidak langsung. Selain itu, adanya beberapa indikator kinerja sasaran strategis yang belum dapat dilakukan pengukuran di tahun 2018, karena hasilnya harus menunggu penilaian dari lembaga yang berwenang melakukan penilaian yaitu opini BPK dan Kemenpan RB. Hasil penilaian opini BPK tahun 2017 adalah WDP, sedangkan penilaian terhadap Akuntabilitas Kinerja Kemenpora pada tahun 2017 mendapatkan nilai 62,58, hal ini terdapat peningkatan dibanding tahun 2016 yaitu 60,03 kendatipun masih dalam kategori yang sama yaitu B.

Terbitnya Peraturan Presiden Nomor 66 Tahun 2017 tentang Koordinasi Strategis Lintas Sektor Penyelenggaraan Pelayanan Kepemudaan telah mendorong percepatan layanan kepada masyarakat dan kerjasama yang lebih baik dengan lembaga/institusi lain melalui aplikasi yang terintegrasi yang disediakan Kemenpora antara lain E-Smart Office, E-Monev, Simaya, E-Kinerja, Situation Rooms, dan lainnya dalam rangka mempermudah dan mempercepat pelayanan kepada masyarakat.

Seluruh program dan kegiatan yang dijalankan Kemenpora telah dapat memberikan manfaat dan dampak bagi masyarakat. Terbukti dengan berhasilnya prestasi Indonesia meraih medali melebihi target yang diharapkan, dan dampak ekonomi pada ajang Asian Games 2018. Tantangan ke depan adalah pengembangan sumberdaya manusia aparat sipil di lingkungan Kemenpora harus terus ditingkatkan agar melaksanakan program pembangunan pemuda dan olahraga memperoleh hasil maksimal, efektif, efisien dan akuntabel, sehingga visi dan misi yang telah ditetapkan dapat tercapai



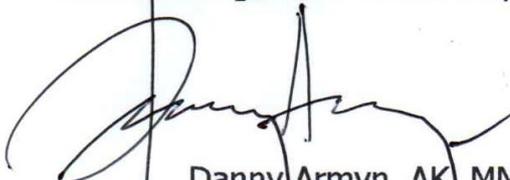
REVIEW INSPEKTORAT

Kami telah mereviu Laporan Kinerja (LKJ) Kementerian Pemuda dan Olahraga untuk Tahun Anggaran 2018 sesuai Pedoman Reviu atas Laporan Kinerja. Substansi yang memuat data/informasi yang dimuat dalam Laporan Kinerja menjadi tanggung jawab manajemen Kementerian Pemuda dan Olahraga.

Reviu ini bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas bahwa laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan data/informasi yang disajikan di dalam laporan kinerja ini.

Jakarta, Februari 2019
Auditor Pengendali Teknis Inspektorat



Danny Armyrn, AK, MM
NIP. 19671213 198803 1 001



KATA PENGANTAR

RINGKASAN EKSEKUTIF.....	ii
REVIEW INSPEKTORAT.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR GRAFIK.....	x



BAB 1 PENDAHULUAN

A. RENCANA STRATEGIS KEMENPORA 2016-2019 (EDISI REVISI).....	9
B. PERJANJIAN KINERJA KEMENPORA TAHUN 2018.....	15
C. INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU).....	16



1.....	A. LATAR BELAKANG
	B. KONDISI SUMBER DAYA
3.....	MANUSIA APARATUR
	C. POTENSI DAN PERMASALAHAN
5.....	PEMUDA DAN OLAHRAGA

BAB 2 PERENCANAAN KINERJA



20.....	A. PENGUKURAN KINERJA
22.....	B. ANALISIS DAN EVALUASI CAPAIAN KINERJA
74.....	C. KINERJA ANGGARAN



BAB 3 AKUNTABILITAS KINERJA

PENUTUP



DAFTAR ISI



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Pegawai berdasarkan Jenis Kelamin SDM pada setiap unit kerja.....	3
Tabel 1.2	Jumlah Pegawai (PNS) berdasarkan tingkat pendidikan SDM Tahun 2018.....	4
Tabel 1.3	Jumlah Pegawai (PNS) berdasarkan golongan kepangkatan untuk setiap unit kerja.....	4
Tabel 1.4	Jumlah Pegawai (PNS) berdasarkan Jabatan pada setiap unit kerja Tahun 2018.....	4
Tabel 2.1	Indikator Kinerja Utama Kemenpora 2018.....	16
Tabel 3.1	Kriteria Pengukuran ketercapaian target indicator	22
Tabel 3.2	Capaian Kinerja Bidang Kepemudaan Tahun 2018	23
Tabel 3.3	Target dan capaian Gotong Royong Pemuda	24
Tabel 3.4	Capaian Kinerja Gotong Royong Pemuda	25
Tabel 3.5	Persentase Pemuda yang Mengikuti Kegiatan Gotong Royong Tahun 2015 dan Tahun 2018.....	25
Tabel 3.6	Kegiatan yang Mendukung Pencapaian Indikator secara Langsung	28
Tabel 3.7	Capaian Kinerja dalam Mewujudkan Pemuda yang Memiliki Kapasitas menurut Kualitas Pendidikan.....	29
Tabel 3.8	Rata-rata Lama Sekolah Pemuda Tahun 2018	30
Tabel 3.9	Rata-rata Lama Sekolah (dalam tahun) Pemuda (16-30 tahun) menurut Provinsi, 2018	31
Tabel 3.10	Kontribusi dari masing-masing kedeputian terhadap indikator kualitas pendidikan pemuda	36
Tabel 3.10	Capaian Kinerja dalam Mewujudkan Pemuda yang Memiliki Kapasitas menurut Tingkat Kesehatan Pemuda	34
Tabel 3.11	Capaian Kinerja dalam Mewujudkan Pemuda yang Memiliki Kapasitas menurut Tingkat Kesehatan Pemuda	38
Tabel 3.12	Tingkat Kesakitan Pemuda Tahun 2018	38
Tabel 3.13	Kontribusi dukungan kegiatan kemenpora.....	40
Tabel 3.14	Capaian Kinerja Mewujudkan Pemuda yang berdaya saing dalam Kegiatan Ekonomi	41
Tabel 3.15	Persentase Pemuda dengan Status Usaha Sendiri Menurut Provinsi Tahun 2018.....	43

(LANJUTAN) DAFTAR TABEL



Tabel 3.16	Kegiatan-kegiatan penunjang Pencapaian Target Indikator Kinerja Pemuda dalam Kegiatan Ekonomi	44
Tabel 3.17	Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Utama Bidang Keolahragaan 2018	46
Tabel 3.18	Target Dan Capaian Kinerja Kemenpora Dalam Hal Partisipasi Masyarakat Berolahraga Tahun 2016-2018.....	48
Tabel 3.19	Hasil Hasil SDI Nasional 2017-2018	50
Tabel 3.20	Kegiatan-Kegiatan Penunjang Capaian Indeks Partisipasi Masyarakat Berolahraga pada Tahun 2018.....	51
Tabel 3.21	Capaian Indikator Kinerja Dari Sasaran Strategis Meningkatnya Prestasi Olahraga Tahun 2016-2018.....	52
Tabel 3.22	Capaian Prestasi Atlet Indonesia pada Asian Games 1951-2018	54
Tabel 3.23	Perolehan Medali KontingenIndonesia pada Asian Para Games 2018	56
Tabel 3.24	Penerima Bonus dan Besarnya Bonus dalam Asian Games 2018	59
Tabel 3.25	Jumlah Bonus yang Diberikan pada Ajang Asian Games dan Asian Paragames 2018.....	60
Tabel 3.26	Indikator dan Target dalam mewujudkan Aparat Kementerian Pemuda dan Olahraga yang Bersih, Akuntabel dan Berkinerja Tinggi.....	61
Tabel 3.27	Indikator dan Target dalam mewujudkan Aparat Kementerian Pemuda dan Olahraga yang Bersih, Akuntabel dan Berkinerja Tinggi tahun 2018.....	64
Tabel 3.28	Realisasi Nilai Akuntabilitas Tahun 2015-2017.....	64
Tabel 3.29	Rincian Penilaian Akuntabilitas Kinerja Kementerian Pemuda dan Olahraga Tahun 2017	65
Tabel 3.30	Bidang Kerjasama Luar Negeri Kemenpora Dengan Negara Mitra Per Desember 2018.....	69

DAFTAR GAMBAR



Gambar 1.1	Komposisi Pegawai Kemenpora Tahun 2018 ..	1
Gambar 1.2	Struktur Organisasi Kementerian Pemuda dan Olahraga	3
Gambar 1.3	Keberadaan PPLP dan PPLM di Berbagai Provinsi	8
Gambar 2.1	Sasaran dan Arah Kebijakan RPJMN 2015-2019 Bidang Kepemudaan dan Keolahragaan.....	9
Gambar 2.2	Visi Kementerian Pemuda dan Olahraga 2016-2019	10
Gambar 2.3	Misi Renstra 2016-2019	11
Gambar 2.4	Tujuan Kemenpora dalam Renstra 2016-2019	12
Gambar 3.1	Sebaran Sasaran Provinsi PMMD Tahun	26
Gambar 3.2	Penanaman Pohon di Wilayah Bangka Selatan.....	26
Gambar 3.3	Peserta dalam Kegiatan Pepelingasih.....	26
Gambar 3.4	Kegiatan Kapal Pemuda Nusantara.....	27
Gambar 3.5	Kegiatan Kapal Asean-Jepang (SSEAP)	27
Gambar 3.6	Acara Puncak Kirab Pemuda Nusantara	27
Gambar 3.7	Penerima Beasiswa Pendidikan S2 Pemuda Berprestasi	32
Gambar 3.8	Program The Ship for Southeast Asian Young ke-40.....	34
Gambar 3.9	Peralatan Program Pemuda Bidang Industri Manufaktur	34
Gambar 3.10	Kegiatan Pepelingasih Goes to School.....	35
Gambar 3.11	Peserta Kapal Pemuda Nusantara 2018	35
Gambar 3.12	Prakualifikasi Teknopreneur Muda Pemuda.	36
Gambar 3.13	Kegiatan Diklat Pemberdayaan Pemuda	36
Gambar 3.14	Senam Kebugaran Jasmani Partisipasi Langsung Masyarakat dalam melakukan Olahraga	47
Gambar 3.15	Atlet Nasional Cabang Olahraga Badminton pada Ajang Asian Paragames 2018	56
Gambar 3.16	Pemberian Penghargaan pada Atlet Nasional Berprestasi pada Ajang Asian Games dan Paragames 2018.....	60
Gambar 3.17	Kegiatan Penandatanganan Perjanjian Kinerja Tahun 2018.....	66
Gambar 3.18	Penandatanganan Perjanjian Kinerja Eselon I dan II	66
Gambar 3.19	Kegiatan Sosialisasi Aplikasi E-Kinerja di Tangerang	67
Gambar 3.20	Kegiatan Evaluasi dan Penilaian Laporan Kinerja Eselon I dan II.....	68
Gambar 3.21	Dashboard Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Kemenpora	72

DAFTAR GRAFIK



Grafik 1.1	Peta Demografi Pemuda Indonesia Saat Ini (2018).....	5
Grafik 1.2	Perkembangan persentase Pemuda Indonesia Tahun 2010-2018	6
Grafik 3.1	Tren Gotong Royong Pemuda Tahun 2015-2018	24
Grafik 3.2	Rata-rata Lama Sekolah Pemuda	31
Grafik 3.3	Angka Kesakitan Pemuda Tahun 2018.....	39
Grafik 3.4	Tren Peningkatan Tingkat Kesehatan Pemuda.....	40
Grafik 3.5	Sebaran Paket Bantuan untuk WMP Menurut Provinsi Tahun 2018	44
Grafik 3.6	Hasil Perhitungan Sport Development Indeks (SDI) Menurut Provinsi tahun 2018	49
Grafik 3.7	Perolehan Medali Atlet Indonesia menurut Cabang Olahraga pada Asian Games Tahun 2018	55
Grafik 3.8	Fluktuasi Perolehan Medali oleh Atlet Indonesia pada Asian Games 1951-2018.....	55
Grafik 3.9	Pencapaian Opini BPK RI pada Kementerian Pemuda dan Olahraga Tahun 2015-2018	62
Grafik 3.10	Capaian Realisasi Anggaran Kemenpora Tahun 2016-2018 ...	74



BAB PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG • B. KONDISI SDM •
C. POTENSI DAN PERMASALAHAN PEMUDA DAN OLAHRAGA

BAB I

PENDAHULUAN

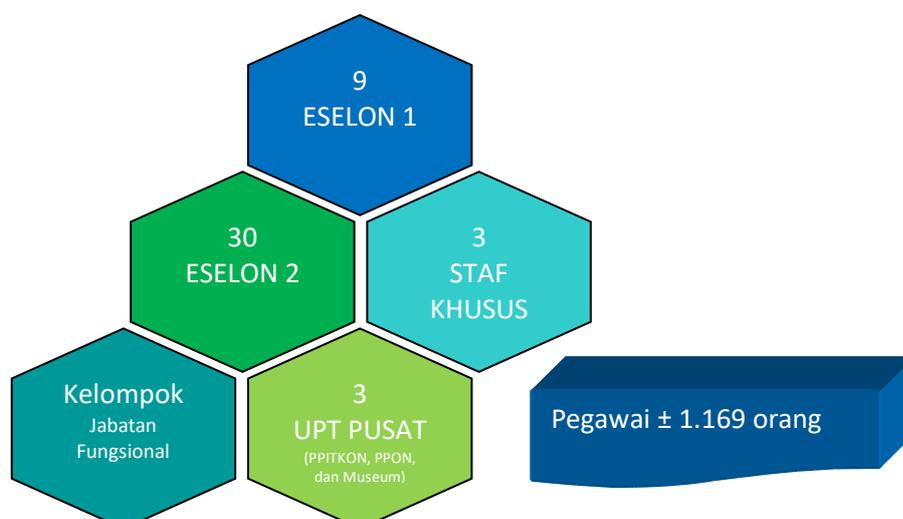
A. LATAR BELAKANG

Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pemuda dan olahraga. Lingkup tugas Kemenpora berdasarkan Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Nomor 1516 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja mencakup bidang pemberdayaan pemuda, pengembangan pemuda, pembudayaan olahraga, dan peningkatan prestasi olahraga. Pembangunan nasional di bidang pemuda dan olahraga dengan sasaran untuk meneguhkan kebhinekaan sebagaimana tertuang dalam RPJMN tahun 2015-2019 sebagai berikut:

1. Meningkatkan pembangunan karakter, jiwa patriotisme, budaya prestasi, dan profesionalisme pemuda;
2. Meningkatkan partisipasi pemuda di berbagai bidang pembangunan, terutama di bidang sosial, politik, ekonomi, budaya, dan agama;
3. Meningkatkan budaya dan prestasi olahraga di tingkat regional dan internasional.

Kemenpora pada era presiden Joko Widodo dibentuk pada tanggal 18 Mei tahun 2015 melalui Peraturan Presiden Nomor 57 tahun 2015 tentang Kementerian Pemuda dan Olahraga. Menpora saat ini dijabat oleh Imam Nahrawi.

Gambar 1.1 Komposisi Pegawai Kemenpora Tahun 2018



Tugas

Membantu Presiden dalam merumuskan kebijakan dan koordinasi di bidang pemuda dan olahraga

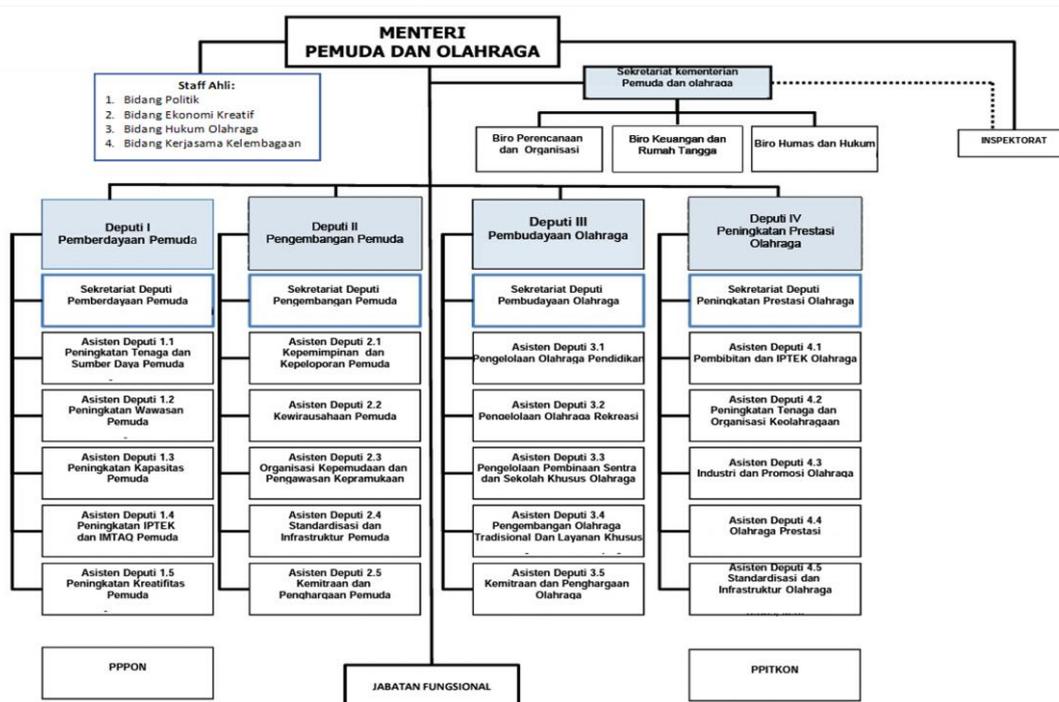
Fungsi



Struktur Organisasi

Kementerian Pemuda dan Olahraga terdiri dari 1 Sekretariat Kementerian, 4 Deputi dan 4 Staf Ahli. Selanjutnya Penjabaran Organisasi dan Tata Kerja Kemenpora ditetapkan dengan Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Nomor 1516 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja dengan bagan sebagai berikut:

Gambar 1.2 Struktur Organisasi Kemenpora



B. KONDISI SUMBER DAYA MANUSIA APARATUR

Untuk mengemban tugas menjalankan visi dan misi dalam mendukung capaian hasil diperlukan sumber daya manusia yang kuat dan profesional. Di bawah ini kondisi sumber daya manusia Kementerian Pemuda dan Olahraga Tahun 2018, sebagai berikut :

Tabel 1.1 Jumlah Pegawai berdasarkan Jenis Kelamin SDM pada setiap unit kerja

Unit Kerja	PNS		Honorer		Total
	Jenis Kelamin		Jenis kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	
Sekretariat	128	67	174	53	422
Deputi Bidang Pemberdayaan Pemuda	59	33	11	10	113
Deputi Bidang Pengembangan Pemuda	48	30	10	5	93
Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga	68	26	9	6	109
Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga	236	178	13	5	432
Total	539	334	217	79	1169

Berdasarkan data sampai dengan tanggal 11 Januari 2019, Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang ada di Kementerian Pemuda dan Olahraga berjumlah 873 pegawai yang terdiri dari 539 orang Laki-Laki (61.7%) dan 334 orang Perempuan (38.3%). Sebaran pegawai pada masing-masing unit kerja sebagai berikut : Kesekretariatan berjumlah 195 orang pegawai (22.3%), Deputi Bidang Pemberdayaan Pemuda terdiri dari 92 orang (10.5%), Deputi Bidang Pengembangan Pemuda terdiri dari 82 orang (8.9%), Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga terdiri dari 94 orang (10.8%) sedangkan Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga terdiri dari 414 orang (47.4%). Sedangkan pegawai

honorer yang ada di Kemenpora sebanyak 296 orang. Sehingga total keseluruhan pegawai sebanyak 1169 orang.

Terkait dengan tingkat Pendidikan, kondisi sumber daya manusia pada Kementerian Pemuda dan Olahraga sebagai berikut :

Tabel 1.2 Jumlah Pegawai (PNS) berdasarkan tingkat pendidikan SDM Tahun 2018

Unit Kerja	Tingkat Pendidikan						
	SD	SMP	SMA	Diploma	Sarjana	Magister	Doktor
Sekretariat	7	5	26	23	96	33	5
Deputi Bidang Pemberdayaan Pemuda	-	1	17	4	40	26	6
Deputi Bidang Pengembangan Pemuda	-	1	7	3	34	29	4
Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga	1	5	11	3	39	30	5
Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga	2	1	132	66	160	47	6
Total	10	13	193	99	369	165	26

Berdasarkan tingkat pendidikan, dapat diketahui bahwa pegawai yang ada di lingkungan Kementerian Pemuda dan Olahraga sebanyak 369 orang (42%) Sarjana, 193 orang (22%) SMA/Sederajat, 165 orang (19%) Magister, 99 orang (11%) Diploma, 26 orang (3%) Doktor serta terdapat 23 orang (3%) pendidikan di bawah SMA/Sederajat.

Terkait dengan kondisi golongan kepangkatan, sumber daya manusia pada Kementerian Pemuda dan Olahraga sebagai berikut :

Tabel 1.3 Jumlah Pegawai (PNS) berdasarkan golongan kepangkatan di setiap unit kerja

Unit Kerja	Golongan			
	I	II	III	IV
Sekretariat	10	51	112	22
Deputi Bidang Pemberdayaan Pemuda	-	13	45	34
Deputi Bidang Pengembangan Pemuda	2	5	47	24
Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga	4	10	53	27
Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga	2	186	193	33
Total	18	265	450	140

Komposisi Golongan Pegawai pada setiap unit kerja di Lingkungan Kementerian Pemuda dan Olahraga dirinci sebagai berikut : Golongan IV sebanyak 140 orang, Golongan III sebanyak 450 orang, Golongan II sebanyak 265 orang dan Golongan I sebanyak 18 orang.

Tabel 1.4 Jumlah Pegawai (PNS) berdasarkan Jabatan pada setiap unit kerja Tahun 2018

Unit Kerja	Jabatan	
	Struktural	Fungsional
Sekretariat	152	43
Deputi Bidang Pemberdayaan Pemuda	76	16
Deputi Bidang Pengembangan Pemuda	63	15
Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga	72	22
Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga	94	320
Total	457	416

Tabel diatas memperlihatkan bahwa sumber daya manusia aparatur pada Kementerian Pemuda dan Olahraga terdapat 300 tenaga struktural dan 555 tenaga fungsional. Adapun komposisi jabatan pada setiap unit: (1) Kesekretariatan terdiri dari 152 orang jabatan Struktural (33%) dan 43 orang Jabatan Fungsional 10%), (2) Deputi Bidang Pemberdayaan Pemuda terdiri dari 76 jabatan Struktural (17%) dan 16 jabatan fungsional (4%), (3) Deputi Bidang Pengembangan Pemuda terdiri dari 63 jabatan structural (14%) dan 15 orang jabatan fungsional (4%), (4) Deputi bidang Pembudayaa Olahraga terdiri dari 72 orang jabatan Struktural (16%) dan 22 jabatan fungsional (5%), serta (5) Deputi Peningkatan Prestasi Olahraga terdiri dari 94 orang jabatan struktural (21%) dan 320 Jabatan fungsional (77%)

C. POTENSI DAN PERMASALAHAN PEMUDA DAN OLAHRAGA

1. Potensi dan Permasalahan Bidang Kepemudaan

Pemuda merupakan aktor intelektual yang kehadirannya diharapkan mampu membawa suatu bangsa bertransformasi menuju arah yang lebih baik. Di Indonesia, saat ini telah memasuki era bonus demografi yang puncaknya terjadi pada tahun 2020-2030.

Grafik 1.1 Peta Demografi Pemuda Indonesia Tahun 2018



Sumber: BPS, Susenas Maret 2018

Berdasarkan proyeksi penduduk hasil Susenas 2018, pemuda mengisi sekitar seperempat dari penduduk usia produktif yang keberadaannya diharapkan mampu menggerakkan perekonomian negeri ini. Melihat fakta tersebut, sudah selayaknya pemuda Indonesia mampu berperan lebih, sesuai dengan kualitas yang dimiliki sehingga peran pemuda sebagai katalisator pembangunan semakin terlihat nyata.

Grafik 1.2 Perkembangan persentase Pemuda Indonesia Tahun 2010-2018



Sumber: BPS, Susenas Maret 2010-2018

Keberhasilan program pengendalian jumlah penduduk yang digagas sejak tahun 1970-an telah memberikan pengaruh tersendiri terhadap perubahan struktur umur penduduk. Hal ini terlihat melalui persentase pemuda Indonesia yang cenderung menurun selama kurun waktu 2010-2018 dan relatif stabil pada kisaran 24 persen selama tujuh tahun terakhir.

8

PERMASALAHAN KEPEMUDAAN



1

Masih terdapat kesenjangan daya serap jenjang pendidikan pada kelompok usia tertentu.

2

Globalisasi budaya barat membawa dampak negatif pada karakter dan jati diri pemuda.

3

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) pemuda Indonesia tahun 2018 sebesar 13,47%.

4

Lebih dari separuh pekerja pemuda (70,88%) masih memilih bekerja sebagai buruh/karyawan.

5

Tingkat kesehatan pemuda menunjukkan angka sekitar 20,16% mengalami keluhan kesehatan sebulan terakhir (2018).

6

Partisipasi pemuda dalam organisasi kepemudaan masih rendah 46,7% (Laporan IPP: 2017).

7

Kepemimpinan dan kepeloporan pemuda masih terbatas.

8

Pelaksanaan pelayananan kepemudaan lintas sektor belum sinergi.

2. Potensi dan Permasalahan Bidang Keolahragaan

Potensi Keolahragaan

1. Undang- undang nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan nasional merupakan basis legalitas untuk mengembangkan keolahragaan nasional.
2. Prestasi yang dicapai pada Asian Games 2018 adalah peringkat ke-4 dan peringkat ke-5 untuk Asian Paragames.
3. Sentra olahraga berupa PPLP/PPLM tempat pembibitan olahragawan yang tersebar di 34 provinsi.
4. Sumber daya pemuda Indonesia yang besar memiliki jumlah 63,82 juta atau 24,15% dari total penduduk yakni sekitar 262 juta (tahun 2018) hal ini merupakan potensi, termasuk ketersediaan bibit-bibit atlet yang bertalenta untuk dibina dan dikembangkan menjadi atlet andalan.
5. Ketersediaan alokasi anggaran yang memadai yang bersumber dari APBN dan APBD terutama dalam mendukung kompetisi olahraga regional dan internasional.
6. Secara kelembagaan adanya dukungan yang penuh dari KONI dan KOI serta Pengurus Induk Organisasi Cabang Olahraga di tingkat pusat dan daerah dalam pembinaan atlet nasional.
7. Adanya *political will* dari pemerintah untuk mengembangkan sarana dan prasarana olahraga dengan disediakannya Dana Alokasi Khusus (DAK) untuk pembangunan GOR di 40 kabupaten/kota pada tahun 2019.
8. Olahraga merupakan industri yang terus berkembang.

Gambar 1.3 Keberadaan PPLP dan PPLM di Berbagai Provinsi



Sumber: Asisten Deputi Sentra Olahraga

8

PERMASALAHAN KEOLAHRAGAAN



1 Partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga masih rendah (34%: 2018), walaupun capaian target pada tahun 2018 sudah mencapai 103,03%.

2 Belum semua daerah memiliki prasarana dan sarana olahraga yang memadai.

3 Sumber daya manusia bidang olahraga masih terbatas baik secara kuantitas maupun kualitas.

4 Perbandingan antara jumlah atlet dan pelatih untuk masing-masing cabang olahraga yang masih belum seimbang.

5 Ilmu pengetahuan dan teknologi olahraga belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk meningkatkan prestasi olahraga.

6 Belum optimalnya peran sentra keolahragaan (sekolah khusus olahraga, PPLP/PPLM, Puslatnas/ Puslatda) dalam pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi.

7 Belum adanya sinergi antara industri olahraga, pariwisata dan industri lainnya untuk mendukung prestasi olahraga.

8 Belum optimalnya sinergi dengan Kementerian / Lembaga lain dalam mendukung pembinaan prestasi olahraga.



BAB PERENCANAAN KINERJA

- A. RENCANA STRATEGIS KEMENPORA 2016-2019 (EDISI REVISI)
- B. PERJANJIAN KINERJA KEMENPORA TAHUN 2018 • C. INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. RENCANA STRATEGIS KEMENPORA 2016-2019 (EDISI REVISI)

Pembangunan pemuda dilaksanakan sesuai dengan arah Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025 yang menitikberatkan pada peningkatan kualitas dan partisipasi pemuda pada berbagai bidang pembangunan. Sedangkan pembangunan olahraga diarahkan pada peningkatan budaya dan prestasi olahraga. Adapun sasaran dan arah kebijakan Pembangunan Manusia dan Masyarakat bidang Pemuda dan Olahraga seperti yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 adalah seperti di bawah ini:

Gambar 2.1 Sasaran dan Arah Kebijakan RPJMN 2015-2019
Bidang Kepemudaan dan Keolahragaan



Sasaran pembangunan di bidang kepemudaan dan keolahragaan dijabarkan dalam Rencana Strategis Kementerian Pemuda dan Olahraga yang ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Nomor 30 Tahun 2016 tentang Rencana Strategis Kemenpora tahun 2016-2019 (Edisi Revisi).

Renstra merupakan suatu perencanaan lima tahunan yang dimaksudkan agar organisasi dapat secara proaktif beradaptasi dengan perubahan lingkungan organisasi internal dan eksternal. Kemampuan organisasi dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan menjadi penentu dalam kesuksesan organisasi dalam mewujudkan visi dan misinya. Rencana Strategis Kemenpora yang digunakan saat ini dan dijadikan acuan dalam penyelenggaraan pembangunan bidang kepemudaan dan keolahragaan dengan sasaran strategis, indikator kinerja dan target capaian kinerja yang telah ditetapkan dari tahun 2016-2019 merupakan renstra edisi revisi dari renstra yang sebelumnya yang diterbitkan pada tahun 2016 dan telah disempurnakan melalui proses pembahasan dengan berbagai pemangku kepentingan.

Renstra ini telah mengadaptasi berbagai permasalahan dan kebutuhan organisasi sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman dan arahan bagi Kemenpora dalam menjalankan visi dan misinya. Penekanan penyempurnaan terletak pada tujuan dan sasaran strategis serta indikator kinerja tujuan dan indikator kinerja sasaran sehingga lebih terarah sesuai dengan Undang-undang Kepemudaan Nomor 40 Tahun 2009 pasal 3 serta Undang-undang Keolahragaan Nomor 3 Tahun 2005 pasal 4. Matriks Target Revisi Renstra Kemenpora Tahun 2016-2019 dapat dilihat pada lampiran.

Gambar 2.2 Visi Kemenpora 2016-2019



Visi ini sejalan dengan visi yang diprioritaskan dalam pembangunan nasional bidang pemuda yaitu (1) Memperluas kesempatan memperoleh pendidikan dan keterampilan; (2) Meningkatkan peran serta pemuda dalam pembangunan sosial, politik, ekonomi, budaya dan agama; (3). Meningkatkan potensi pemuda dalam kewirausahaan, kepeloporan, dan kepemimpinan dalam pembangunan; (4). Melindungi segenap generasi muda dari bahaya penyalahgunaan napza, minuman keras, penyebaran penyakit HIV AIDS, dan penyakit menular seksual di kalangan pemuda.

Untuk bidang olahraga, visi yang ingin dicapai dalam prioritas kebijakan adalah (1) Mengembangkan kebijakan dan manajemen olahraga dalam upaya mewujudkan penataan sistem pembinaan dan pengembangan olahraga secara terpadu dan berkelanjutan; (2). Meningkatkan akses dan partisipasi secara luas dan merata untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani serta membentuk watak bangsa; (3). Meningkatkan sarana dan prasarana olahraga yang sudah tersedia untuk mendukung pembinaan olahraga.

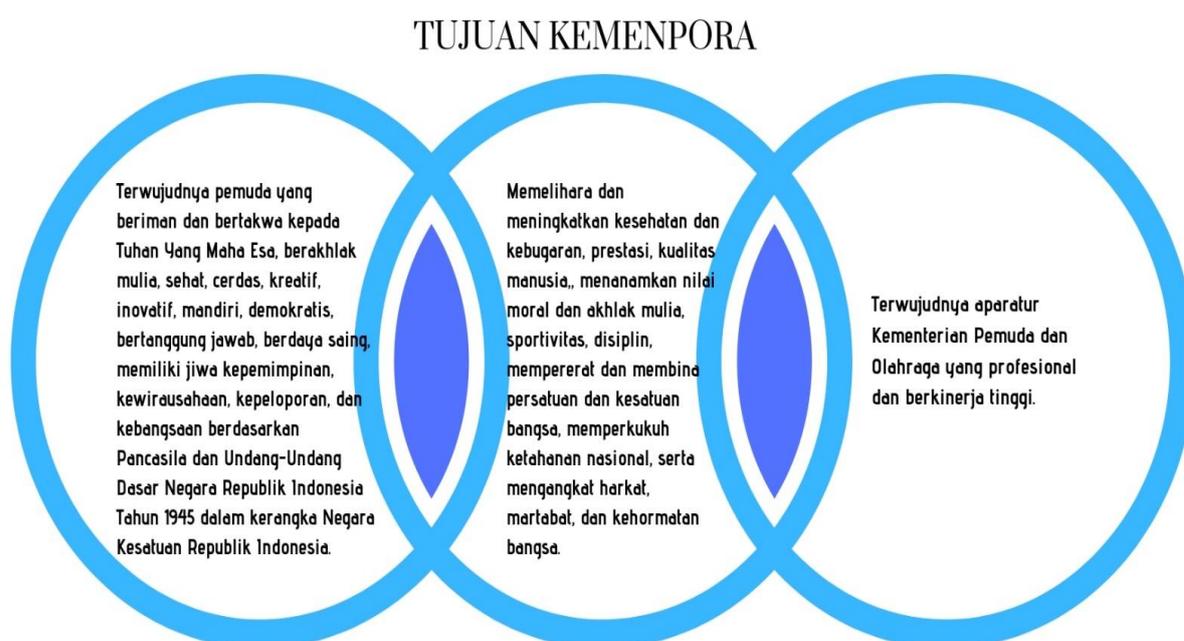
Gambar 2.3 Misi Renstra Kemenpora 2016-2019



Rumusan misi dimaksudkan untuk mampu: (a) melingkup semua pesan yang terdapat dalam visi; (b) memberikan petunjuk terhadap tujuan yang akan dicapai; (c) memberikan petunjuk kelompok sasaran mana yang akan dilayani oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga; dan (d) memperhitungkan berbagai masukan dan *stakeholders*.

Rumusan tujuan adalah upaya untuk mendukung pencapaian visi dan misi Kemenpora serta didasarkan pada isu-isu dan analisis strategis. Tujuan akan mengarahkan perumusan sasaran, kebijakan, program dan kegiatan dalam rangka merealisasikan misi Kemenpora. Tujuan Kemenpora adalah seperti yang dapat dilihat pada gambar di bawah:

Gambar 2.4 Tujuan Kemenpora dalam Renstra 2016-2019



Sasaran Strategis Kemenpora

Sasaran merupakan penjabaran dari tujuan Kemenpora yang menggambarkan hasil yang akan dicapai melalui serangkaian kebijakan, program, dan kegiatan prioritas agar penggunaan sumber daya dapat efisien dan efektif dalam upaya pencapaian visi dan misi Kemenpora. Berikut adalah sasaran yang merupakan penjabaran dari masing-masing tujuan, yaitu:

Tujuan 1.

Terwujudnya pemuda yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, inovatif, mandiri, demokratis, bertanggung jawab, berdaya saing, serta memiliki jiwa kepemimpinan, kewirausahaan, kepeloporan, dan kebangsaan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Untuk mencapai tujuan di atas Kemenpora memiliki sasaran yang ingin dicapai yaitu:

1. Mewujudkan pemuda yang berkarakter, ditandai dengan:
 - a. Persentase pemuda yang terlibat kasus NAPZA
 - b. Jumlah kasus AIDS pada kelompok pemuda
 - c. Jumlah kejadian perkelahian massal antar pelajar/mahasiswa
 - d. Persentase gotong royong pemuda
 - e. Persentase pemuda ikut dalam kegiatan keagamaan
2. Mewujudkan pemuda yang memiliki kapasitas, ditandai dengan:
 - a. Tingkat kualitas pendidikan pemuda
 - b. Persentase tingkat kesehatan pemuda
 - c. Persentase keterampilan pemuda
 - d. Persentase partisipasi pemuda dalam kegiatan seni dan budaya
3. Mewujudkan pemuda yang berdaya saing, ditandai dengan:
 - a. Persentase partisipasi pemuda dalam kegiatan ekonomi
 - b. Persentase partisipasi pemuda dalam kegiatan organisasi kepemudaan
 - c. Persentase partisipasi pemuda dalam kegiatan sosial kemasyarakatan

Tujuan 2.

Memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa.

Untuk mencapai tujuan di atas Kemenpora memiliki sasaran yang ingin dicapai yaitu:

1. Meningkatnya kesehatan dan kebugaran, karakter dan partisipasi masyarakat, ditandai dengan:

- a. Persentase kebugaran jasmani
- b. Persentase partisipasi masyarakat berolahraga
2. Meningkatnya prestasi olahraga, ditandai dengan:
 - a. Jumlah perolehan medali emas pada event olahraga regional dan internasional
 - b. Jumlah cabang olahraga yang terseleksi mengikuti even olahraga regional dan internasional
 - c. Jumlah atlet yang lolos kualifikasi mengikuti even olahraga regional dan internasional
3. Terwujudnya industri olahraga nasional, ditandai dengan:
 - a. Jumlah pelaku industri olahraga
 - b. Jumlah sentra industri olahraga yang terbentuk

Tujuan 3.

Terwujudnya aparatur Kementerian Pemuda dan Olahraga yang profesional dan berkinerja tinggi.

Untuk mencapai tujuan di atas Kemenpora memiliki sasaran yang ingin dicapai yaitu:

1. Terwujudnya Kementerian Pemuda dan Olahraga yang efektif dan efisien, ditandai dengan:
 - a. Persentase tingkat kehadiran pegawai Kementerian Pemuda dan Olahraga;
 - b. Persentase penempatan yang sesuai persyaratan jabatan;
 - c. Tingkat efektivitas organisasi.
2. Terwujudnya Aparatur Kementerian Pemuda dan Olahraga yang bersih, akuntabel dan berkinerja tinggi, ditandai dengan:
 - a. Opini BPK "WTP"
 - b. Nilai akuntabilitas "Baik"
3. Terwujudnya Pelayanan Publik Kementerian Pemuda dan Olahraga yang berkualitas, ditandai dengan indikator kinerja Tingkat Kepuasan Masyarakat terhadap Pelayanan Kementerian Pemuda dan Olahraga.

B. PERJANJIAN KINERJA KEMENPORA TAHUN 2018

Perjanjian Kinerja merupakan instrumen pelaksanaan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja, dan merupakan tekad dan janji yang akan dicapai antara pimpinan unit kerja yang menerima amanah/tanggung jawab/kinerja dengan pihak yang memberikan amanah/tanggung jawab/kinerja. Perjanjian kinerja ditandatangani oleh Menteri Pemuda dan Olahraga sebagai bentuk komitmen pencapaian sasaran strategis yang harus dicapai.

Perjanjian Kinerja Menteri Pemuda dan Olahraga Tahun 2018 terdiri dari 6 Sasaran Strategis (SS) dan 10 Indikator Kinerja Utama (IKU). Uraian Perjanjian Kerja Kemenpora dapat dilihat di bawah ini:

No	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Mewujudkan pemuda yang berkarakter	1. Persentase gotong royong pemuda	39.97 %
2	Mewujudkan pemuda yang memiliki	1. Tingkat kualitas pendidikan pemuda 2. Persentase tingkat kesehatan pemuda	10.61 % 90.81 %
3	Mewujudkan pemuda yang berdaya saing	1. Persentase partisipasi pemuda dalam kegiatan ekonomi	17.41 %
4	Meningkatnya kesehatan dan kebugaran, karakter dan partisipasi masyarakat	1. Persentase partisipasi masyarakat berolahraga	33.00 %
5	Meningkatnya prestasi olahraga	1. Jumlah perolehan medali emas pada event olahraga regional dan internasional 2. Jumlah cabang olahraga yang terseleksi mengikuti event olahraga regional dan internasional 3. Jumlah atlet yang lolos kualifikasi mengikuti event olahraga regional dan internasional	27 medali 59 cabang 1000 atlet
6	Terwujudnya aparatur Kementerian Pemuda dan Olahraga yang bersih, akuntabel dan berkinerja tinggi	1. Opini BPK "WTP" 2. Nilai Akuntabilitas "BAIK"	WTP B

Kegiatan	Anggaran :
1. Program Kepemudaan dan Keolahragaan	Rp. 917.400.000.000
2. Program Pembinaan Olahraga Prestasi	Rp. 3.675.840.301.000
3. Program dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya	Rp. 269.573.060.000
4. Program Peningkatan sarana dan prasarana aparatur Kementerian Pemuda dan Olahraga	Rp. 30.526.700.000

Jakarta, Januari 2018
Menteri Pemuda dan Olahraga,


Imam Nahrawi

C. INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)

Indikator Kinerja Utama (IKU) Kemenpora merupakan ukuran berhasil atau tidaknya kinerja tujuan yang telah ditetapkan. IKU Kemenpora tahun 2018 dapat dilihat berikut ini:

Tabel 2.1 Indikator Kinerja Utama Kemenpora 2018

NO. SS	SASARAN STRATEGIS	NO. IKU	INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)	TARGET
1	Mewujudkan pemuda yang berkarakter	1.1	Persentase gotong royong pemuda	39,97%
2	Mewujudkan pemuda yang memiliki kapasitas	2.1	Tingkat kualitas pendidikan pemuda	10,61
		2.2	Persentase tingkat kesehatan pemuda	90,81%
3	Mewujudkan pemuda yang berdaya saing	3.1	Persentase partisipasi pemuda dalam kegiatan ekonomi	17.40%
4	Meningkatnya kesehatan dan kebugaran, karakter dan partisipasi masyarakat	4.1	Persentase partisipasi masyarakat berolahraga	33%
5	Meningkatkan prestasi olahraga	5.1	Jumlah perolehan medali emas pada event olahraga regional dan internasional	27 Medali
		5.2	Jumlah cabang olahraga yang terseleksi mengikuti event olahraga regional dan internasional	59 Cabor
		5.3	Jumlah atlet yang lolos kualifikasi mengikuti event olahraga regional dan internasional	1000 Atlet
6	Terwujudnya aparatur Kemenpora yang bersih, akuntabel dan berkinerja tinggi	6.1	Opini BPK "WTP"	WTP
		6.2	Nilai akuntabilitas "Baik"	B

IKU 1.1. Sasaran strategis mewujudkan pemuda yang berkarakter dapat tercapai salah satunya melalui partisipasi aktifnya pemuda dalam berbagai kegiatan yang bersifat gotong royong. Hal ini dapat diketahui dari seberapa besar persentasi pemuda yang melakukan gotong royong dalam berbagai bidang kehidupan sosial kemasyarakatan, politik, keagamaan, ekonomi, dan budaya. Gotong royong menjadi dasar falsafah dan ciri budaya bangsa Indonesia yang luhur yang diwariskan para pendahulu bangsa, oleh karena itu pemuda yang berkarakter menjadi indikator target yang ingin dicapai dalam pembangunan kepemudaan. Program-program yang menunjang peningkatan karakter pemuda untuk indikator gotong royong antara lain: Pemuda Mandiri Membangun Desa (PMMD), Jambore Pemuda Indonesia, Kirab Pemuda, Pemuda Sukarelawan, Pramuka, Paskibraka, Pertukaran Pemuda, Pemuda yang difasilitasi dalam Kegiatan Peningkatan IPTEK dan IMTAQ.

IKU 2.1. Tingkat kualitas pendidikan pemuda mendukung sasaran strategis mewujudkan pemuda yang memiliki kapasitas. Lamanya pemuda mengikuti jenjang sekolah merupakan salah satu ukuran pemuda memiliki kualitas yang tinggi. Program-program yang menunjang pencapaian indikator tingkat kualitas pendidikan pemuda antara lain: Bantuan Pendidikan S2 Pemuda Berprestasi, Pelatihan Tenaga Sentra Pelatihan Pemuda, Bantuan Pendidikan untuk Kegiatan Pemuda di Sentra, Pemuda Kader yang Difasilitasi dalam bidang Kreativitas, Seni, Budaya dan Industri Kreatif.

IKU 2.2. Persentasi tingkat kesehatan pemuda merupakan salah satu indikator yang mencerminkan sasaran strategis mewujudkan pemuda yang berkualitas. Tingkat kesehatan pemuda dilihat dari keluhan kesehatan yang dialami selama satu bulan terakhir. Program-program yang menunjang pencapaian indikator tingkat kesehatan pemuda antara lain: Dukungan Pelatihan Peningkatan Kebugaran Jasmani bagi Pemuda, Sosialisasi Senam Pramuka, Aktivitas Olahraga Bersama Masyarakat dalam Kegiatan Kirab Pemuda, Aktivitas Olahraga Masyarakat oleh Pemuda Mandiri Membangun Desa, Kejuaran Olahraga Rekreasi, Pekan Olahraga Pendidikan.

IKU 3.1. Persentasi pemuda dalam kegiatan ekonomi merupakan indikator sasaran strategis mewujudkan pemuda yang berdaya saing. Pemuda dalam kegiatan ekonomi dilihat dari jumlah pemuda yang berstatus yang memiliki usaha merupakan salah satu indikator pemuda memiliki daya saing yang tinggi. Program yang menunjang pencapaian indikator persentasi pemuda dalam kegiatan ekonomi antara lain: Pemuda yang difasilitasi sebagai kader kewirausahaan, sentra kewirausahaan pemuda, wirausaha muda yang memperoleh fasilitasi akses permodalan melalui Lembaga Permodalan Kewirausahaan Pemuda (LPKP), fasilitasi terhadap wirausaha muda potensial.

IKU 4.1. Sasaran strategis meningkatnya kesehatan dan kebugaran, karakter dan partisipasi pemuda dapat capai dengan Indikator Kinerja Utama presentasi partisipasi masyarakat berolahraga. Pembudayaan olahraga merupakan titik penting dalam pembangunan keolahragaan nasional. Budaya olahraga adalah fondasi untuk menguatkan prestasi olahraga. Inti budaya olahraga adalah partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga. Program yang menunjang pencapaian indikator persentasi partisipasi masyarakat berolahraga adalah Gala Desa, Gerakan Ayo Olahraga Senam Bugar Pelajar Indonesia, Festival *Grassroots* Sepakbola U- 12, Liga Pelajar U-16, Liga Mahasiswa U-20, Pengiriman tim sepakbola U-17, Fasilitasi pembinaan Olahraga Pendidikan, Pekan Olahraga Pendidikan di perbatasan dan lain-lain.

IKU 5.1. Jumlah perolehan medali emas pada event olahraga regional dan internasional merupakan salah satu indikator dari sasaran strategis meningkatnya prestasi olahraga. Perolehan medali emas merupakan prestasi yang terbaik yang dicapai dalam bidang olahraga. Oleh karena itu, pengembangan olahraga dilaksanakan secara berkesinambungan, terprogram, dan menuntut kerja keras agar tercapainya prestasi olahraga. Perolehan medali emas merupakan prestasi yang terbaik yang dicapai dalam bidang olahraga. Program yang menunjang pencapaian medali emas adalah peningkatan pembibitan dan IPTEK olahraga, meningkatnya tenaga dan organisasi keolahragaan, pengembangan industri dan promosi olahragaa, pembinaan olahraga prestasi, peningkatan standarisasi dan infrastruktur olahraga, peningkatan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesehatan olahraga nasional.

IKU 5.2. Jumlah cabang olahraga yang terseleksi mengikuti event olahraga regional dan internasional merupakan indikator strategi utama yang kedua dari sasaran strategis meningkatnya prestasi olahraga. Semakin banyaknya keikutsertaan dalam cabang olahraga dalam event regional dan internasional menunjukkan bahwa terjadi proses yang terencana dan berkesinambungan untuk menumbuhkan atlet di berbagai cabang olahraga yang terqualifikasi dan dapat mengikuti event olahraga di tingkat regional dan internasional. Program yang menunjang jumlah cabang olahraga yang terseleksi mengikuti event olahraga regional dan internasional adalah peningkatan pembibitan dan IPTEK olahraga, meningkatnya tenaga dan organisasi keolahragaan, pengembangan industri dan promosi olahragaa, pembinaan olahraga prestasi, peningkatan standarisasi dan infrastruktur olahraga, peningkatan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesehatan olahraga nasional.

IKU 5.3. Jumlah atlet yang lolos kualifikasi mengikuti event olahraga regional dan internasional merupakan indikator bagi sasaran strategis peningkatan prestasi olahraga. Semakin banyaknya atlet yang lolos kualifikasi mengikuti event olahraga regional dan internasional merupakan bagian dari program yang sistematis untuk memunculkan atlet yang berkualitas. Program yang menunjang Jumlah atlet yang lolos kualifikasi mengikuti event olahraga regional dan internasional adalah peningkatan pembibitan dan keolahragaan, pengembangan industri dan promosi olahraga, pembinaan olahraga prestasi, peningkatan standarisasi dan infrastruktur olahraga, peningkatan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesehatan olahraga nasional.

IKU 6.1. Opini BPK “WTP” merupakan indikator sasaran strategis dalam penilaian Laporan Keuangan yang merupakan pernyataan professional pemeriksa mengenai kewajaran informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan yang didasarkan pada 4 (empat) kriteria yakni kesesuaian dengan standar instansi akuntansi pemerintahan, kecukupan pengungkapan (*adequate disclosures*), kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan efektifitas Sistem Pengendalian Intern.

IKU 6.2. Nilai Akuntabilitas “Baik” merupakan sistem manajemen berorientasi pada hasil, yang merupakan salah satu instrument untuk mewujudkan agar Kementerian Pemuda dan Olahraga dapat mewujudkan sistem manajemen pemerintah yang akuntabel, sehingga dapat beroperasi secara efisien, efektif, transparan, serta responsif terhadap aspirasi masyarakat dan lingkungan. Dengan menerapkan Sistem AKIP tersebut, setiap instansi pemerintah harus membuat Rencana Strategis (*Strategies Plan*), Rencana Kerja (*Performance Plan*), Penetapan Kinerja (*Performance Agreement*) serta laporan Pertanggungjawaban Kinerja (*Performance Accountability Report*).



BAB AKUNTABILITAS KINERJA

- A. PENGUKURAN KINERJA
- B. ANALISIS DAN EVALUASI CAPAIAN KINERJA
- C. KINERJA ANGGARAN

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. PENGUKURAN KINERJA

Akuntabilitas kinerja dimulai dengan pengukuran kinerja berdasarkan indikator kinerja yang ditetapkan sebelumnya, baik mengenai uraian rencana pencapaian kinerja atau target dan kemudian mengukur realisasinya. Pengukuran kinerja Kementerian Pemuda dan Olahraga Tahun 2018 dilakukan dengan membandingkan antara target kinerja yang sudah ditetapkan dan capaian realisasi pada setiap indikator kinerja utama (IKU). Pada tahun 2018 pengukuran kinerja Kemenpora dilakukan melalui 6 (enam) sasaran strategis (SS) dengan 10 (sepuluh) indikator kinerja utama. Pemilihan 6 (enam) sasaran strategis dengan 10 (sepuluh) indikator kinerja utama sebagai alat ukur keberhasilan kinerja Kemenpora didasarkan atas pertimbangan daya ungkit yang besar terhadap proses pembangunan nasional khususnya di bidang pembangunan pemuda dan olahraga serta kinerja Kemenpora secara kelembagaan.

Penjelasan pengukuran IKU untuk sasaran strategis sebagai berikut:

- Sasaran Strategis 1 : Mewujudkan pemuda yang berkarakter

Indikator : Persentase gotong royong pemuda

Formula Pengukuran : $\frac{\text{Jumlah pemuda aktif gotong royong}}{\text{Jumlah pemuda Indonesia}} \times 100\%$

Sumber Data : BPS/Kemensos/Kemenpora
- Sasaran Strategis 2 : Mewujudkan pemuda yang memiliki kapasitas

Indikator 1 : Tingkat kualitas pendidikan pemuda

Formula Pengukuran : $\frac{\text{Rata - rata lama sekolah pemuda sd.SMA/ sederajat ke atas}}{12 \text{ tahun} \times \text{Jumlah pemuda Indonesia}} \times 100\%$

Sumber Data : BPS/Kemdikbud/Kemristekdikti/Kemenpora

Sasaran Strategis 2 : Mewujudkan pemuda yang memiliki kapasitas

Indikator 2 : Persentase tingkat kesehatan pemuda

Formula Pengukuran : $\frac{\text{Jumlah pemuda yang mengalami keluhan kesehatan}}{\text{Jumlah pemuda Indonesia}} \times 100\%$

Sumber Data : BPS/Kemenkes/Kemenpora

3. Sasaran Strategis 3 : Mewujudkan pemuda yang berdaya saing
 Indikator 1 : Persentase partisipasi pemuda dalam kegiatan ekonomi
 Formula Pengukuran : $\frac{\text{Jumlah pemuda yang berwirausaha}}{\text{Jumlah pemuda Indonesia}} \times 100\%$
 Sumber Data : BPS/Kemenakertrans/Kemenpora
4. Sasaran Strategis 4 : Meningkatnya kesehatan dan kebugaran, karakter dan partisipasi masyarakat
 Indikator : Persentase partisipasi masyarakat berolahraga
 Formula Pengukuran : SDI (Sport Development Index) menggunakan MFT (*Multistage Fitness Test*)
 Sumber Data : Kemenpora
5. Sasaran Strategis 5 : Meningkatnya prestasi olahraga
 Indikator 1 : Jumlah perolehan medali emas pada *event* olahraga regional dan internasional
 Formula Pengukuran : Jumlah perolehan medali emas pada *event* olahraga regional dan internasional
 Sumber Data : Kemenpora/Inasgoc
- Sasaran Strategis 5 : Meningkatnya prestasi olahraga
 Indikator 2 : Jumlah cabang olahraga yang terseleksi mengikuti *event* olahraga regional dan internasional
 Formula Pengukuran : Jumlah cabang olahraga yang terseleksi mengikuti *event* olahraga regional dan internasional
 Sumber Data : Kemenpora
- Sasaran Strategis 5 : Meningkatnya prestasi olahraga
 Indikator 3 : Jumlah atlet yang lolos kualifikasi mengikuti *event* olahraga regional dan internasional
 Formula Pengukuran : Jumlah atlet yang lolos mengikuti *event* olahraga regional dan internasional

6. Sasaran Strategis 6 : Terwujudnya Aparatur Kementerian Pemuda dan Olahraga yang bersih, akuntabel dan berkinerja tinggi
- Indikator 1 : Opini BPK "WTP"
- Formula Pengukuran : Hasil audit BPK terhadap laporan keuangan Kemenpora
- Sumber Data : Kemenpora
- Sasaran Strategis 6 : Terwujudnya Aparatur Kementerian Pemuda dan Olahraga yang bersih, akuntabel dan berkinerja tinggi
- Indikator 2 : Nilai Akuntabilitas "Baik"
- Formula Pengukuran : Hasil evaluasi penilaian Kemenpan & RB terhadap akuntabilitas Kemenpora
- Sumber Data : Kemenpora

Penilaian atas ketercapaian target indikator kinerja menggunakan skala ordinal seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Ketercapaian Target Indikator

Rentang Capaian	Kategori Penilaian Capaian	Keterangan
Capaian \geq 100	Sangat baik	Capaian diperoleh dari persentase capaian hasil pengukuran setiap indikator kinerja
90 s.d capaian < 100	Baik	
80 s.d capaian < 90	Cukup	
Capaian < 80	Kurang	

B. ANALISIS DAN EVALUASI CAPAIAN KINERJA

Laporan atas akuntabilitas kinerja dimulai dengan melakukan analisis dan pengukuran kinerja berdasarkan indikator kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya, baik mengenai uraian rencana pencapaian kinerja atau target dan kemudian melakukan pengukuran realisasinya.

1. ANALISIS DAN EVALUASI CAPAIAN KINERJA BIDANG KEPEMUDAAN

Sesuai perjanjian kinerja tahun 2018 terdapat 3 sasaran strategis bidang kepemudaan yaitu: (1) mewujudkan pemuda yang berkarakter, (2) mewujudkan pemuda yang berkapasitas, dan (3) mewujudkan pemuda yang berdaya saing. Berikut tingkat ketercapaian 3 (tiga) sasaran strategis Kemenpora di bidang pemuda selama tahun 2018 sebagai berikut:

Tabel 3.2 Capaian Kinerja Bidang Kepemudaan Tahun 2018

NO. SS	SASARAN STRATEGIS (SS)	NO. IKU	INDIKATOR KINERJA (IK)	TARGET	CAPAIAN REALISASI	PERSENTASE	KET.
1	Mewujudkan pemuda yang berkarakter	1.1	Persentase gotong royong pemuda	39,97%	36,43%	91,14	BAIK
2	Mewujudkan pemuda yang memiliki kapasitas	2.1	Tingkat kualitas pendidikan pemuda	10,61	10,37	97,74	BAIK
		2.2	Persentase tingkat kesehatan pemuda	90,81%	92,32%	101,66	SANGAT BAIK
3	Mewujudkan pemuda yang berdaya saing	3.1	Persentase pemuda dalam kegiatan ekonomi	17,41%	18,67%	107,24	SANGAT BAIK

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa capaian realisasi yang telah mencapai target, bahkan melebihi target adalah pada Sasaran Strategis 2 yaitu Mewujudkan pemuda yang memiliki kapasitas, dengan indikator kinerja persentase tingkat kesehatan pemuda, yang mencapai 101,66 persen (sangat baik) dan Sasaran Strategis 3 dengan indikator kinerja persentase pemuda dalam kegiatan ekonomi sebesar 107,24 persen (sangat baik). Sedangkan pada indikator kinerja yaitu persentase gotong royong pemuda, dan tingkat kualitas pendidikan pemuda masih belum mencapai target 100 persen walaupun persentase pencapaiannya sudah melebihi 90 persen dan masuk dalam kategori baik.

Adapun analisis capaian kinerja menurut indikator kinerja secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

Sasaran Strategis 1 : Mewujudkan pemuda yang berkarakter

Indikator Kinerja Utama 1.1 : Persentase gotong royong pemuda

Gotong royong diartikan sebagai sebuah kerja sama atau bekerja secara kelompok antara sejumlah warga masyarakat untuk menyelesaikan sesuatu atau pekerjaan tertentu yang dianggap berguna untuk kepentingan dan kesejahteraan bersama. Gotong royong ini sudah ada sejak zaman nenek moyang kita yang juga termasuk dalam budaya bangsa Indonesia yang dilaksanakan oleh seluruh warga masyarakat sesuai dengan kegiatan masing-masing dalam setiap desa atau daerah tertentu.

Gotong Royong Pemuda dapat diartikan pemuda yang melakukan kerja sama, dimana sekelompok pemuda di dalamnya dapat saling membantu tanpa imbalan langsung yang diterimanya yang hasilnya untuk kepentingan bersama atau kepentingan umum.

Di bawah ini adalah grafik tren indikator Gotong Royong Pemuda dari tahun 2015 sampai 2018 (dalam %)

Grafik 3.1 Tren Gotong Royong Pemuda Tahun 2015-2018



Dari grafik di atas terlihat realisasi capaian tahun 2018 belum mencapai target yang ditetapkan. Jumlah pemuda yang telah melakukan gotong royong sampai dengan tahun 2018 ditargetkan sebanyak 39,97 % pemuda. Namun dari target tersebut baru terealisasi sebanyak 36,43 %, atau sebanyak 23,25 juta pemuda yang menunjukkan aktivitas gotong royong dari total jumlah pemuda 63,82 juta (2018).

Tabel 3.3 Target dan Capaian Gotong Royong Pemuda

Indikator Kinerja	Realisasi Tahun 2017	Tahun 2018			Target Renstra 2019
		Target	Realisasi	%	
Persentase gotong royong pemuda	36,96	39,97	36,43	91,14	40,97

Jika dibandingkan dengan target akhir renstra 2019, maka masih ada kekurangan sebanyak 2.897.637 pemuda untuk direalisasikan satu tahun ke depan. Tercatat target jumlah pemuda melakukan aktivitas yang mengandung nilai gotong royong baik di rumah dan lingkungan lainnya pada akhir periode renstra 2019 sebanyak 40,97% pemuda.

Pencapaian pada indikator Kinerja Gotong royong pemuda dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.4 Capaian Kinerja Gotong Royong Pemuda

NO. SS	SASARAN STRATEGIS (SS)	NO. IK	INDIKATOR KINERJA (IK)	TARGET	CAPAIAN REALISASI	PERSENTASE
1	Mewujudkan pemuda yang berkarakter	1.1	Persentase gotong royong pemuda	39,97%	36,43%	91,14

Tabel di atas menunjukkan secara umum pencapaian kinerja sasaran strategis 1: Mewujudkan pemuda yang berkarakter, untuk indikator kinerja persentase gotong royong pemuda dengan target 39,97% diperoleh capaian sebesar 91,14 persen.

Data kegiatan gotong royong termasuk ke dalam salah satu kegiatan sosial kemasyarakatan yang diperoleh dari hasil pendataan Susenas MSBP yang diterbitkan setiap 3 (tiga) tahun sekali, seperti tercantum di bawah ini.

Tabel 3.5 Persentase Pemuda yang Mengikuti Kegiatan Gotong Royong Tahun 2015 dan Tahun 2018

Jenis Kegiatan Sosial	Tahun 2015	Tahun 2018
Gotong Royong	36,96	36,43

Sumber : BPS, Susenas MSBP 2015 dan 2018

Adanya penurunan tingkat gotong royong pemuda secara nasional walaupun relatif kecil, memberikan gambaran bahwa di kalangan pemuda memiliki semangat gotong royong yang rendah dengan berbagai alasan yang melatarbelakanginya. Sehubungan dengan hal tersebut pada tahun 2018 Kemenpora berupaya memberikan kontribusi terhadap peningkatan pencapaian indikator gotong royong pemuda antara lain:

Pemuda Mandiri Membangun Desa (PMMD) menjadikan pemuda sebagai mitra pemerintahan di desa dalam membangun daerahnya. Program ini mendukung Gerakan Revolusi Mental di kalangan pemuda yang memiliki karakter kemandirian, kepeloporan, dan kesukarelawan yang menggerakkan kegiatan kepemudaan dan keolahragaan di perdesaan. Dengan demikian, diharapkan akan terwujud pengembangan potensi intelektual dan keterampilan pemuda untuk mengembangkan keberdayaan dan pembangunan masyarakat desa di bidang ekonomi, sosial, dan kebudayaan.

Gambar 3.1 Sebaran Sasaran PMMD Tahun 2018



Sumber: Kemenpora, 2018

Jambore Pemuda Indonesia melalui kegiatan bakti sosial yang melibatkan 544 peserta dari 34 provinsi yaitu penanaman pohon dan terumbu karang di wilayah Bangka Selatan.

Gambar 3.2 Penanaman Pohon di Wilayah Bangka Selatan



Pemuda peduli lingkungan asri dan bersih (Pepelingasih) yang melibatkan 100 orang pemuda.

Gambar 3.3 Peserta dalam Kegiatan Pepelingasih



Kapal Pemuda Nusantara (KPN) yang melibatkan 102 orang pemuda melaksanakan gotong royong membantu korban bencana alam di Palu.

Gambar 3.4 Kegiatan Kapal Pemuda Nusantara



Kapal Asean-Jepang (SSEAYP) yang melibatkan 28 pemuda Indonesia.

Gambar 3.5 Kegiatan Kapal Asean-Jepang (SSEAP)



Kirab pemuda 2018 yaitu melakukan bakti sosial melibatkan 100 orang peserta melibatkan 600 orang pemuda di seluruh Indonesia.

Gambar 3.6 Acara Puncak Kirab Pemuda



Kemenpora terus berupaya meningkatkan partisipasi pemuda dalam kegiatan gotong royong di masyarakat. Untuk merealisasikan hal tersebut, Kemenpora melalui Deputi Bidang Pemberdayaan Pemuda dan Deputi Bidang Pengembangan Pemuda melakukan beberapa program/kegiatan yang dilaksanakan di tahun 2018, pada tabel berikut:

Tabel 3.6 Kegiatan yang Mendukung Pencapaian Indikator secara langsung

No.	Program/Kegiatan	Jumlah pemuda yang terlibat langsung	Unit Pelaksana
1.	Pepelingasih (Pemuda Peduli Lingkungan Asri dan Bersih) 102 Pemuda melatih 100 orang	10,200	Asdep Peningkatan Kapasitas Pemuda
2.	Bakti Sosial dalam Kirab Pemuda	6,800	Asdep Peningkatan Kreativitas Pemuda
3.	Jambore Pemuda Indonesia dan Jambore Pemuda Daerah (JPI & JPD) di 6 Provinsi (Sumut, Jatim, Babel, Bengkulu, Banten dan Sumsel)	2875	Asdep Peningkatan Wawasan Pemuda
4.	Kapal Pemuda Nusantara (KPN) dan SSEAYP	130	Asdep Peningkatan Kapasitas Pemuda
5.	Pemuda yang difasilitasi dalam kependidikan Kepramukaan	5.745	Asdep Organisasi Kepemudaan dan Pengawasan Kepramukaan
6.	Pemuda Relawan Tingkat Provinsi	2.000	Asdep Kepemimpinan dan Kepeloporan Pemuda
7.	Pemuda Mandiri Membangun Desa (PMMD)	7.000	Asdep Kepemimpinan dan Kepeloporan Pemuda
	Jumlah	34.750	

Analisis Capaian Outcome :

Analisis kontribusi kegiatan kemenpora pada pencapaian target SS pada IK ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

Target tahun 2017 = 38,97 %

Target tahun 2018 = 39,97 %

Upaya yang dilakukan (diambil selisihnya) = 1 %

1 % dari jumlah pemuda (63.824.600) = 638.246 pemuda

Sehingga dapat dikatakan bahwa hanya 34.750 (5,44%) dari 638.246 pemuda yang difasilitasi dalam upaya peningkatan pencapaian target gotong royong pemuda tahun 2018. Sisanya dilakukan oleh Kementerian/Lembaga lain, Pemerintah Daerah atau pihak lainnya.

Permasalahan yang muncul pada upaya pencapaian target ini antara lain adanya kesulitan melakukan pengumpulan data lintas sektor, sehingga data yang digunakan hanya diambil dari data BPS dan Kemenpora sendiri, permasalahan lain masih belum optimalnya kegiatan Kemenpora untuk mendukung pada pencapaian *outcome* gotong royong pemuda.

Upaya yang harus dilakukan ke depan tentu saja lebih ditingkatkan koordinasi dan sinkronisasi dengan Kementerian/Lembaga/Pemerintah Daerah dan pihak terkait lainnya menyangkut pelaksanaan program/kegiatan dan evaluasi *outcome* yang mendukung pada pencapaian sasaran strategis dan penataan kegiatan Kemenpora untuk lebih optimal dalam mendukung pencapaian target *outcome* sasaran strategis.

Sasaran Strategis 2: Mewujudkan Pemuda yang Memiliki Kapasitas

Indikator Kinerja Utama 2.1: Tingkat Kualitas Pendidikan Pemuda

Tabel 3.7 Capaian Kinerja dalam Mewujudkan Pemuda yang Memiliki Kapasitas menurut Kualitas Pendidikan

NO. SS	SASARAN STRATEGIS (SS)	NO. IK	INDIKATOR KINERJA (IK)	TARGET	CAPAIAN REALISASI	PERSENTASE
2	Mewujudkan pemuda yang memiliki kapasitas	2.1	Tingkat kualitas pendidikan pemuda (Rata-rata lama sekolah)	10,61	10,37	97,73

Salah satu indikator kualitas pendidikan pemuda ialah rata-rata lama pemuda bersekolah mulai dari tingkat sekolah menengah atas atau sederajat sampai perguruan tinggi. Nilai rata-rata lama sekolah yang semakin besar mencerminkan jenjang pendidikan yang telah ditempuh pemuda juga semakin tinggi.

Rata-rata lama sekolah dapat memberikan gambaran yang lebih relevan dalam mengukur kualitas pendidikan pemuda. Rata-rata lama sekolah juga digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengukur tingkat kualitas dimensi pendidikan pemuda sekaligus sebagai pembentuk Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Secara umum, rata-rata lama sekolah pemuda tahun 2018 sebesar 10,37 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata pemuda Indoneisa telah menyelesaikan pendidikan sampai dengan kelas 1 SMA/ sederajat. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan berdasarkan jenis kelamin, baik pemuda laki-laki maupun perempuan memiliki rata-rata lama sekolah yang sama, yaitu sampai dengan kelas 1 SMA/ sederajat.

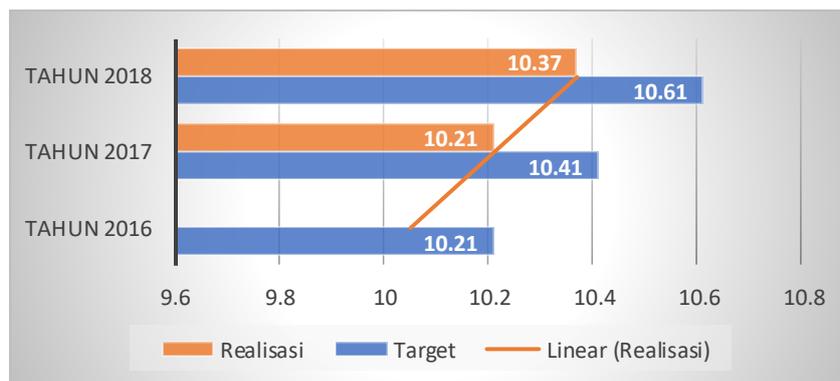
Tabel 3.8 Rata-rata lama Sekolah Pemuda Tahun 2018

Karakteristik Demografi	Rata-Rata Lama Sekolah
Total	10,37
Tipe Daerah	
Perkotaan	11,09
Perdesaan	9,44
Jenis Kelamin	
Laki-laki	10,26
Perempuan	10,49
Status Disabilitas	
Disabilitas	6,30
Non Disabilitas	10,42
Kelompok Pengeuaran Rumah Tangga	
40% Terbawah	9,16
40% Menengah	10,45
20% Teratas	12,23
Sumber: BPS, Susenas Maret 2018	

Berdasarkan tipe daerah, terlihat rata-rata lama sekolah pemuda di perkotaan 11,09 tahun, lebih tinggi dibandingkan pedesaan 9,44 tahun. Salah satu faktor yang menjadi hambatan terhadap peningkatan lama sekolah pemuda di pedesaan ialah kurangnya akses dan fasilitas pendidikan. Oleh sebab itu upaya peningkatan ketersediaan fasilitas dan kemudahan akses pendidikan di pedesaan diharapkan dapat membantu upaya menyelesaikan tingkat lama pendidikan pemuda di pedesaan.

Selain berdasarkan tipe daerah, kesenjangan yang cukup besar juga terlihat dari sisi status disabilitas pemuda. Rata-rata lama sekolah pemuda penyandang disabilitas jauh di bawah pemuda bukan penyandang disabilitas (6,30 tahun berbanding 10,42 tahun). Hal ini menandakan bahwa pelaksanaan pendidikan untuk masyarakat penyandang disabilitas, termasuk juga pendidikan inklusif di Indonesia harus terus ditingkatkan, sehingga semua kalangan memiliki kesempatan berpendidikan yang sama tanpa terkecuali.

Grafik 3.2 Rata-rata Lama Sekolah Pemuda



Rata-rata lama sekolah pemuda pada tahun 2018 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2017 sebesar 0.16 tahun.

Tabel 3.9 Rata-rata Lama Sekolah (dalam tahun) Pemuda (16-30 tahun) menurut Provinsi, 2018

Provinsi	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-Laki	Perempuan	
Aceh	12,15	10,85	11,02	11,54	11,28
Sumatera Utara	11,37	10,10	10,61	11,00	10,80
Sumatera Barat	11,62	9,93	10,10	11,35	10,72
Riau	11,18	9,84	10,29	10,51	10,40
Jambi	11,70	10,04	10,41	10,77	10,59
Sumatera Selatan	11,59	9,43	10,00	10,53	10,26
Bengkulu	11,80	9,86	10,20	10,87	10,53
Lampung	11,20	9,60	9,84	10,40	10,11
Kepulauan Bangka Belitung	10,65	8,73	9,32	10,17	9,73
Kepulauan	11,63	9,55	11,20	11,54	11,37
DKI Jakarta	11,71	-	11,64	11,78	11,71
Jawa Barat	10,78	9,06	10,32	10,42	10,37
Jawa Tengah	10,66	9,37	10,00	10,11	10,05
DI Yogyakarta	12,42	10,82	11,89	12,30	12,09
Jawa Timur	11,11	9,63	10,39	10,48	10,43
Banten	10,93	8,78	10,30	10,38	10,34
Bali	11,50	9,80	11,09	10,90	11,00
Nusa Tenggara Barat	10,65	9,53	10,01	10,12	10,06
Nusa Tenggara Timur	10,86	8,58	8,98	9,42	9,20
Kalimantan Barat	10,99	8,59	9,30	9,58	9,44
Kalimantan Tengah	10,93	9,11	9,81	9,82	9,82
Kalimantan Selatan	11,03	9,37	10,16	10,20	10,18
Kalimantan Timur	11,19	9,72	10,66	10,78	10,72
Kalimantan Utara	11,23	10,32	10,75	10,99	10,86
Sulawesi Utara	11,46	10,15	10,49	11,26	10,86
Sulawesi Tengah	11,41	9,57	9,95	10,35	10,14
Sulawesi Selatan	11,02	9,43	9,85	10,43	10,14

Provinsi	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-Laki	Perempuan	
Sulawesi Tenggara	11,51	9,79	10,38	10,65	10,52
Gorontalo	10,36	8,58	8,78	9,79	9,28
Sulawesi Barat	9,93	9,09	8,91	9,68	9,29
Maluku	11,85	10,22	10,77	11,14	10,95
Maluku Utara	11,74	10,13	10,56	10,78	10,67
Papua Barat	11,34	10,10	10,55	10,67	10,61
Papua	10,35	6,27	7,94	6,98	7,49
Indonesia	11,09	9,44	10,26	10,49	10,37

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018

Kemenpora juga melakukan beberapa kegiatan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan pemuda baik formal maupun nonformal antara lain:

Beasiswa Pendidikan S2 Pemuda Berprestasi: Deputi Pemberdayaan Pemuda Kementerian Pemuda dan Olahraga yang memiliki anggaran fungsi pendidikan melaksanakan beberapa program kegiatan yaitu pendidikan tinggi, pendidikan non formal (pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal).

Gambar 3.7

Penerima Beasiswa Pendidikan S2 Pemuda Berprestasi



Adapun pendidikan formal dalam rangka meningkatkan kualitas dan kapasitas tenaga kepemudaan, Deputi Pemberdayaan Pemuda Kementerian Pemuda dan Olahraga menyelenggarakan beasiswa pendidikan S2 pemuda berprestasi, bermitra dengan beberapa universitas negeri/swasta di Indonesia. Adapun beasiswa di

- hususkan untuk para aktifis pemuda dan atlet berprestasi dalam format kelas khusus yang bertujuan:
1. Menyiapkan pemuda yang memiliki tingkat pendidikan akademik pascasarjana, berkualitas dan berdaya saing.
 2. Meningkatkan kemampuan dan kompetensi sumber daya pemuda dalam aspek tingkat pendidikan pemuda; dan
 3. Menghasilkan pemuda yang cerdas, kompetitif dan komprehensif serta mempunyai kompetensi umum dan khusus.

Selain program pendidikan formal di atas Kemenpora juga mengelola program pendidikan yang bersifat nonformal antara lain:

1. *Training Of Trainers* (TOT) Tenaga Kepemudaan Sentra Pelatihan Pemuda
 - a. Pelatihan Tenaga Kepemudaan Bidang Kedaulatan Energi di Kota Bandung, Jawa Barat
 - b. Pelatihan Tenaga Kepemudaan Bidang Kedaulatan Pangan di Kota Surabaya, Jawa Timur
 - c. Pelatihan Tenaga Kepemudaan Industri dan Kemandirian Ekonomi di Kota Palu, Sulawesi Tengah
 - d. Pelatihan Tenaga Kepemudaan Bidang Kemaritiman dan Pariwisata di Kota Batam, Kepulauan Riau
 - e. Pelatihan Tenaga Kepemudaan Bidang Pemberdayaan Daerah Terluar di Kota Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat.
2. Bantuan Pemerintah Bagi Kegiatan Pemuda Berkebutuhan Khusus
Bantuan Pemerintah di tujukan untuk pemuda berkebutuhan khusus di salurkan melalui yayasan/lembaga/komunitas pemuda berkebutuhan khusus.
3. Bantuan Pemerintah Kegiatan Pelatihan Tenaga Kepemudaan Non Formal
Bantuan Pemerintah adalah bantuan yang tidak memenuhi kriteria bantuan sosial yang diberikan oleh Pemerintah kepada perseorangan, kelompok masyarakat atau lembaga pemerintah /non pemerintah.
4. Pelatihan inti pemuda kader anti narkoba di Provinsi Aceh, Bali dan DKI Jakarta
Pendidikan Kader Inti Pemuda Anti Narkoba (KIPAN) memberikan pemahaman dan penanaman karakter pemuda dalam rangka ikut memberantas penyalahgunaan narkoba. Jumlah kader yang mendapatkan pelatihan sebanyak 6000 orang.
5. Pelatihan Bela Negara di Makassar Provinsi Sulawesi Selatan
Pelatihan bela negara dimaksudkan untuk menanamkan jiwa patriotisme dan nasionalisme kalangan pemuda sehingga memberikan kontribusi bagi pendidikan karakter/mental pemuda dengan peserta sebanyak 100 pemuda.

6. Peningkatan Kapasitas Moral, Intelektual dan Kemandirian melalui Kapal Pemuda Asean – Jepang/ SSEAYP

Gambar 3.8 Program *The Ship for Southeast Asian Young* ke-40



SSEAYP merupakan singkatan dari *The Ship for South East Asian Youth Program* dalam bahasa Indonesia bisa diartikan Program Kapal Pemuda Asia Tenggara – Jepang. SSEAYP diharapkan dapat membangun jalinan persahabatan dan saling pengertian, lebih dari itu peserta peserta SSEAYP didorong untuk berkontribusi dalam aktivitas sosial setelah kembali ke negara masing-masing.

Tujuan utama SSEAYP adalah untuk mempromosikan persahabatan dan saling memahami diantara pemuda dari sepuluh negara ASEAN dan Jepang, untuk memperluas perspektif mereka tentang dunia, dan lebih jauh lagi, untuk memperkuat semangat kerjasama internasional dan keterampilan praktis untuk kolaborasi internasional. Jumlah peserta dari Indonesia yang terlibat sebanyak 28 pemuda.

7. Program Pemuda Bidang Industri Manufaktur

Program Pemuda Bidang Industri Manufaktur dimaksudkan agar dapat meningkatkan kualitas para pemuda yang berada di sektor industri manufaktur sehingga mampu mendukung pencapaian kemandirian ekonomi Indonesia. Jumlah peserta melibatkan 100 orang pemuda.

Gambar 3.9 Peralatan Program Pemuda Bidang Industri Manufaktur



8. Pemuda Peduli Lingkungan Asri dan Bersih

Pemuda Peduli Lingkungan Asri dan Bersih (Pepelingasih) bertujuan meningkatkan kepedulian pemuda terhadap lingkungan untuk melakukan upaya pelestarian lingkungan hidup. Jumlah peserta yang dilibatkan sebanyak 100 orang pemuda dari seluruh Indonesia.

Gambar 3.10 Kegiatan *Pepelingasih Goes to School*



9. Kapal Pemuda Nusantara

Kapal Pemuda Nusantara 2018 ini untuk meningkatkan kapasitas pemuda di bidang kemaritiman dan memberi wawasan tentang kebaharian, sehingga pemuda-pemudi lebih cinta terhadap laut dan pelestarian lingkungan hidup. Jumlah pemuda yang terlibat sebanyak 102 orang.

Gambar 3.11 Peserta Kapal Pemuda Nusantara 2018



10. Pelatihan Kader Pemuda Maritim

Pelatihan Kader Pemuda Maritim melibatkan 750 pemuda yang terdiri dari 50 Pemuda di setiap Kabupaten pesisir yaitu: Semarang, Jember, Situbondo, Bintan, Sumenep, Belitung, Pangandaran, Sumelo (Aceh), Bole Bolango (Gorontalo), Bima, Alor, Lampung, Nunukan, Biak, Halmahera Selatan (Maluku Utara).

11. Peningkatan *Technopreneur* Pemuda

Peningkatan *Technopreneur* Pemuda dimaksudkan untuk menumbuhkan dan mengembangkan minat bisnis di kalangan pemuda guna terus meningkatkan kemandirian dan daya saing melalui penguatan Iptek bagi pemuda technopreneur. Jumlah pemuda yang terlibat sebanyak 150 orang.

Gambar 3.12 Prakuilifikasi Teknoprener Muda Pemuda



12. Kegiatan Pemberdayaan Pemuda yang dilaksanakan oleh PPPON di Jakarta, Kebumen dan Garut.

Bertujuan untuk meningkatkan peran dan partisipasi pemuda dalam melakukan pemberdayaan baik untuk dirinya sendiri maupun lainnya. Jumlah pemuda yang terlibat dalam kegiatan tersebut sebanyak 1200 pemuda

Gambar 3.13 Kegiatan Diklat Pemberdayaan Pemuda



Kontribusi Kemenpora dari masing-masing kedeputian terhadap indikator kualitas pendidikan pemuda baik pendidikan formal maupun non-formal pada tahun 2018, seperti tabel berikut.

Tabel 3.10 Kontribusi dari Masing-masing Kedeputian terhadap Indikator Kualitas Pendidikan Pemuda

No.	Program/Kegiatan	Jumlah pemuda yang terlibat langsung	Unit Pelaksana
1	Beasiswa Pendidikan S2	733	Asdep Tenaga dan Peningkatan Sumber Daya Pemuda
2	Bantuan Bagi Pemuda Berkebutuhan Khusus	1.500	Asdep Tenaga dan Peningkatan Sumber Daya Pemuda
3	Bantuan Fasilitasi Pemberdayaan Pemuda	3.000	Asdep Tenaga dan Peningkatan Sumber Daya Pemuda
4	Bela Negara	100	Asdep Peningkatan Wawasan Pemuda
5	KPN	102	Asdep Peningkatan Kapasitas Pemuda

No.	Program/Kegiatan	Jumlah pemuda yang terlibat langsung	Unit Pelaksana
6	SSEAYP	29	Asdep Peningkatan Kapasitas Pemuda
7	Seminar Literasi Pemuda	6.800	Asdep Peningkatan Kreativitas Pemuda
8	Kunjungan ke Media	6.800	Asdep Peningkatan Kreativitas Pemuda
9	Kunjungan ke Sekolah (Seminar Kebangsaan)	13.600	Asdep Peningkatan Kreativitas Pemuda
10	Pemuda Pembaca Kitab Suci	1.000.000	Asdep Peningkatan Kreativitas Pemuda
11	Diklat Pemberdayaan Pemuda (3 lokasi, Jakarta , Garut dan Kebumen)	1.200	PP PON
12	Pengembangan Kepemimpinan Pemuda melalui Kepemimpinan Dasar, Madya dan Utama (34 Provinsi)	2.160	Asdep Kepemimpinan dan Kepoloporan Pemuda
13	Pelatihan Paskibraka Tingkat Nasional (34 Provinsi)	68	Asdep Kepemimpinan dan Kepoloporan Pemuda
14	<i>Pre Departure Training</i> (PDT)	58	Asdep Kemitraan dan Penghargaan Pemuda
15	Pemuda Kader yang difasilitasi dalam pengembangan kewirausahaan pemuda	1.560	Asdep Kewirausahaan Pemuda
	Jumlah	1.037.710 Pemuda	

Analisis Capaian Outcome :

Tahun 2018 Kemenpora memberi kesempatan kepada 420 pemuda berprestasi untuk mengikuti pendidikan S2 (± 2 tahun) tersebar pada 15 Perguruan Tinggi dengan program study yang berorientasi kepada peningkatan sumber daya pemuda. Secara langsung kemenpora berkontribusi meningkatkan rata-rata lama sekolah selama 2 tahun untuk 420 pemuda.

Selain itu kemenpora juga memberikan andil dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi pemuda melalui jalur pendidikan nonformal. Secara rata-rata telah menambah lama belajar 5 hari untuk 1.036.977 pemuda.

Permasalahan yang muncul pada upaya pencapaian target ini antara lain adanya kesulitan melakukan pengumpulan data lintas sektor, sehingga data yang digunakan hanya diambil dari data BPS dan Kemenpora sendiri, permasalahan lain masih belum optimalnya kegiatan Kemenpora untuk mendukung pada pencapaian *outcome* tingkat kualitas pendidikan pemuda.

Upaya yang harus dilakukan ke depan tentu saja lebih ditingkatkan koordinasi dan sinkronisasi dengan Kementerian/Lembaga/Pemerintah Daerah dan pihak terkait lainnya

terutama Kemdikbud dan Kemristekdikti menyangkut pelaksanaan program/kegiatan dan evaluasi *outcome* yang mendukung pada pencapaian sasaran strategis dan penataan kegiatan Kemenpora untuk lebih optimal dalam mendukung pencapaian target *outcome* sasaran strategis.

Sasaran Strategis 2 : Mewujudkan pemuda yang memiliki kapasitas

Indikator Kinerja Utama 2.2 : Persentase tingkat kesehatan pemuda

Pencapaian target indikator kinerja persentase tingkat kesehatan pemuda pada Sasaran Strategis ini dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 3.11 Capaian Kinerja dalam Mewujudkan Pemuda yang Memiliki Kapasitas menurut Tingkat Kesehatan Pemuda

NO. SS	SASARAN STRATEGIS (SS)	NO. IK	INDIKATOR KINERJA (IK)	TARGET	CAPAIAN REALISASI	PERSENTASE
2	Mewujudkan pemuda yang memiliki kapasitas	2.2	Persentase tingkat kesehatan pemuda	90,81%	92,32%	101,66

Tingkat kesehatan pemuda diperoleh dari data tingkat kesakitan pemuda, dengan cara mengurangkan dari 100 persen. Data tingkat kesakitan pemuda diperoleh dari hasil Susenas BPS tahun 2018.

Tabel 3.12 Tingkat Kesakitan Pemuda Tahun 2018

Provinsi	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-Laki	Perempuan	
Aceh	6,96	9,17	6,54	10,36	8,44
Sumatera Utara	5,54	6,57	4,85	7,19	6,00
Sumatera Barat	7,59	8,52	7,39	8,79	8,08
Riau	6,21	7,63	6,17	7,96	7,04
Jambi	5,27	6,25	5,11	6,77	5,93
Sumatera Selatan	4,37	5,71	4,38	6,03	5,19
Bengkulu	5,82	7,94	6,98	7,45	7,21
Lampung	7,02	7,80	7,31	7,81	7,55
Kepulauan Bangka Belitung	4,40	6,60	4,28	6,72	5,45
Kepulauan	5,36	7,19	4,97	6,18	5,58
DKI Jakarta	5,75	-	5,98	5,53	5,75
Jawa Barat	7,75	9,38	7,82	8,45	8,13
Jawa Tengah	8,03	8,31	7,18	9,17	8,16
DI Yogyakarta	8,54	9,93	7,96	9,72	8,83
Jawa Timur	7,23	8,26	7,15	8,25	7,70
Banten	6,97	10,14	7,88	7,79	7,84
Bali	7,00	10,75	7,03	9,22	8,11
Nusa Tenggara Barat	11,67	10,43	10,97	11,07	11,02
Nusa Tenggara Timur	9,20	12,88	11,01	12,76	11,88
Kalimantan Barat	6,23	7,68	6,35	8,00	7,17
Kalimantan Tengah	6,68	7,60	6,55	8,01	7,24

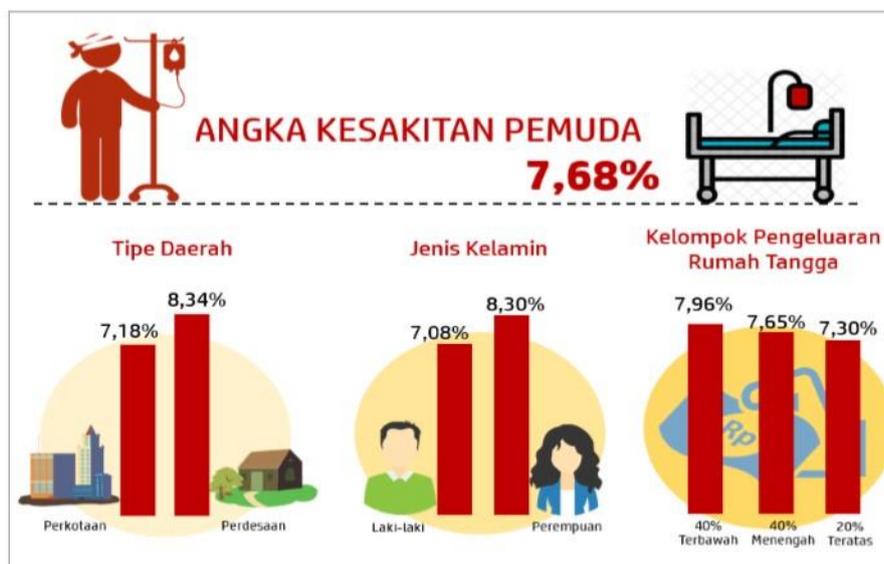
Provinsi	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-Laki	Perempuan	
Kalimantan Selatan	5,63	8,26	6,76	7,21	6,98
Kalimantan Timur	5,93	4,21	4,59	6,23	5,37
Kalimantan Utara	4,43	10,36	5,73	8,06	6,83
Sulawesi Utara	7,85	8,76	7,37	9,25	8,27
Sulawesi Tengah	10,74	9,73	9,06	11,10	10,05
Sulawesi Selatan	7,39	8,22	7,65	8,05	7,85
Sulawesi Tenggara	8,45	9,70	8,26	10,07	9,17
Gorontalo	12,45	11,65	10,58	13,35	11,96
Sulawesi Barat	11,19	8,36	7,43	10,68	9,04
Maluku	4,94	7,29	5,33	7,20	6,24
Maluku Utara	7,07	6,60	7,11	6,38	6,75
Papua Barat	6,39	7,32	5,98	8,01	6,94
Papua	5,78	6,08	5,55	6,49	5,99
Indonesia	7,18	8,34	7,08	8,30	7,68

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018

Angka kesehatan pemuda digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengukur status kesehatan pemuda yang diambil dari angka kesakitan yang merupakan keluhan atas suatu penyakit yang dirasakan oleh penderita dan bukan atas hasil pemeriksaan dokter atau petugas medis lainnya. Keluhan tersebut menyebabkan terganggunya aktivitas sehari-hari. Angka kesakitan pemuda tahun 2018 menunjukkan angka 7,68%, sehingga diperoleh angka kesehatan pemuda sebesar 92,32%.

Kesehatan merupakan investasi, hak, dan kewajiban setiap manusia. Pemuda sebagai motor penggerak pembangunan, harus selalu berada dalam kondisi sehat. Hal tersebut diperlukan agar pemuda dapat secara proaktif mengembangkan diri dan mengelola berbagai sumber daya pembangunan untuk kepentingan masyarakat dan negara.

Grafik 3.3 Angka Kesakitan Pemuda Tahun 2018



Sumber: BPS, Susenas Maret 2018

Grafik di atas menunjukkan angka kesakitan pemuda sebesar 7,68% yang berarti bahwa dari 100 orang pemuda, sebanyak 7 orang mengalami sakit. Berdasarkan tipe daerah, angka kesakitan pemuda di perdesaan lebih tinggi dibanding perkotaan. Dilihat berdasarkan jenis kelamin tampak bahwa angka kesakitan pemuda perempuan lebih tinggi dibanding pemuda laki-laki (8,30 persen berbanding 7,08 persen).

Grafik 3.4 Tren Peningkatan Tingkat Kesehatan Pemuda



Kontribusi dukungan kegiatan kemempora pada pencapaian target indikator dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.13 Kontribusi dukungan kegiatan kemempora

No.	Program/Kegiatan	Jumlah pemuda yang terlibat langsung	Unit Pelaksana
1.	Kader Inti Pemuda Anti Narkoba (KIPAN)	6,517	Asdep 1.1. di 3 Provinsi : Aceh : (Kota Banda Aceh, Kab. Aceh Jaya, Kab. Bireun, Kab. Pidie dan Kab. Pidie Jaya) Bali : (Kota Denpasar, Kab. Tabanan, Kab. Gianyar, Kab. Klungkung, dan Kab. Badung)
2.	Gerakan Masyarakat Sehat (Germas) melalui Senam pagi dan jalan sehat dalam kegiatan Kirab	34,000	Asdep Peningkatan Kreativitas Pemuda

No.	Program/Kegiatan	Jumlah pemuda yang terlibat langsung	Unit Pelaksana
3.	Pelatihan Domestik Milenial (Reproduksi dan Pra Nikah (ada di dalam kegiatan pelatihan Kepemimpinan))	2,500	Asdep Peningkatan Tenaga dan Sumber Daya Pemuda
Jumlah		43.017	

Analisis Capaian Outcome :

Pada IKU ini jika dianalisis kontribusinya sebagai berikut :

Target tahun 2017 = 90,76 %

Target tahun 2018 = 90,81 %

Upaya yang harus dilakukan (diambil selisihnya) = 0,05 %

0,05 % dari jumlah pemuda (63.824.600) = 31.912 pemuda

Dari 43.017 pemuda yang difasilitasi jika dibagi dengan 31.912 pemuda adalah 135 %. Sehingga dapat dikatakan bahwa Kemenpora memberikan kontribusi pada *outcome* yang cukup tinggi pada tingkat kesehatan pemuda secara nasional. Maka berbagai kegiatan olahraga yang sudah dilakukan sangat berpengaruh pada peningkatan kesehatan pemuda, sehingga kegiatan seperti itu perlu dipertahankan bahkan ditingkatkan baik secara kualitas maupun kuantitasnya.

Sasaran Strategis 3 : Mewujudkan pemuda yang berdaya saing

Indikator Kinerja Utama 3.1 : Persentase pemuda dalam kegiatan ekonomi

Sasaran Strategis 3 yaitu Mewujudkan Pemuda yang berdaya saing dengan Indikator Kinerja Persentase Pemuda Dalam Kegiatan Ekonomi dilihat dari banyaknya pemuda yang terjun ke dalam dunia wirausaha, dengan target dan capaian seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.14

Capaian Kinerja Mewujudkan Pemuda yang Berdaya Saing dalam Kegiatan Ekonomi

NO. SS	SASARAN STRATEGIS (SS)	NO. IK	INDIKATOR KINERJA (IK)	TARGET	CAPAIAN REALISASI	PERSENTASE
3	Mewujudkan pemuda yang Berdaya Saing	3.1	Persentase pemuda dalam kegiatan ekonomi	17,41%	18,67%	107,23

Data pemuda dengan status usahanya menurut provinsi seperti tabel di bawah:

Tabel 3.15 Persentase Pemuda dengan Status Usaha berusaha Sendiri Menurut Provinsi Tahun 2018

No	Provinsi	Persentase pemuda berusaha sendiri
1	Aceh	49,06
2	Sumatera Utara	44,95
3	Sumatera Barat	52,94
4	Riau	45,21
5	Jambi	43,69
6	Sumatera Selatan	48,77
7	Bengkulu	59,31
8	Lampung	59,68
9	Kep Bangka Belitung	36,24
10	Kepulauan Riau	16,95
11	DKI Jakarta	16,51
12	Jawa Barat	30,39
13	Jawa Tengah	42,90
14	DI Yogyakarta	30,67
15	Jawa Timur	44,56
16	Banten	27,17
17	Bali	28,08
18	Nusa Tenggara Barat	59,69
19	Nusa Tenggara Timur	68,85
20	Kalimantan Barat	46,48
21	Kalimantan Tengah	38,91
22	Kalimantan Selatan	43,74
23	Kalimantan Timur	25,77
24	Kalimantan Utara	30,50
25	Sulawesi Utara	42,09
26	Sulawesi Tengah	56,09
27	Sulawesi Selatan	50,56
28	Sulawesi Tenggara	53,30
29	Gorontalo	49,19
30	Sulawesi Barat	66,87
31	Maluku	56,23
32	Maluku Utara	58,75
33	Papua Barat	45,59
34	Papua	76,70
	Indonesia	41,93

Upaya menciptakan wirausaha muda baru yang sudah dilakukan Kementerian Pemuda dan Olahraga antara lain melalui kegiatan penumbuhan minat wirausaha sebanyak 8 kali , Dukungan Program Pengembangan Kewirausahaan Pemuda di Pesantren/ Pesantrenpreneur; Fasilitasi Sentra Kewirausahaan Pemuda; Dukungan Fasilitasi Bagi WMP; Bimbingan Teknis Manajemen Keuangan Bagi WMP; Pemilihan WMP Berprestasi dan Penggerak Wirausaha Berprestasi Tingkat Nasional; Dukungan Partisipasi Promosi

bagi WMP; Dukungan *Event-event* Pengembangan Kewirausahaan Pemuda dan Indonesian *Young Entrepreneur Festival*.

Adapun kegiatan-kegiatan penunjang dalam mencapai indikator kinerja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.16 Kegiatan-kegiatan penunjang Pencapaian Target Indikator Kinerja Pemuda dalam Kegiatan Ekonomi

No.	Program/Kegiatan	Jumlah pemuda yang terlibat langsung	Unit Pelaksana
1.	<i>Technopreneur</i> Pemuda	150	Asdep Peningkatan IPTEK dan IMTAK
2.	Pemuda kader yang difasilitasi dalam pengembangan kewirausahaan	4.050	Asdep Kewirausahaan Pemuda
3.	Wirausaha Muda yang Memperoleh Fasilitas Akses Permodalan melalui LPKP	987	Asdep Kewirausahaan Pemuda
4.	Fasilitasi terhadap Wirausaha Muda Potensial	200	Asdep Kewirausahaan Pemuda
5.	Pelatihan Pemuda Industri Manufaktur	102	Asdep Peningkatan Kapasitas Pemuda
6.	Pelatihan Start Up DILO	120	Asdep Peningkatan Kreativitas Pemuda
7.	Sentra Kewirausahaan Pemuda yang difasilitasi	99	Asdep Kewirausahaan Pemuda
	Jumlah	5.708	

Analisis Capaian Outcome :

Target 2017 : 17,15 %

Target 2018 : 17,41%

Upaya yang harus dilakukan (diambil selisihnya) = 0,26 %

dari jumlah pemuda (63.824.600) = 165.943 pemuda

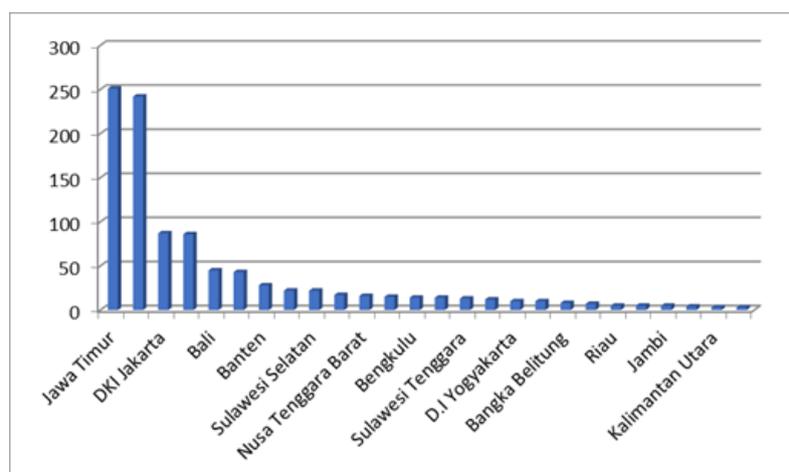
Total pemuda yang telah disentuh kemenpora dalam berbagai program kewirausahaan tahun 2018 adalah 5.708 pemuda. Sedangkan target bersama dengan kementerian lembaga terkait untuk menyentuh pemuda dalam bidang kewirausahaan 165.943. Jika diukur dilakukan pengukuran maka

$$\text{persentase kontribusi kemenpora} = \frac{5.708}{165.943} \times 100\% = 3.44\%$$

Hasil perhitungan di atas adalah 3,44 %. Sehingga dapat dikatakan bahwa Kemenpora memberikan kontribusi pada *outcome* presentase pemuda dalam kegiatan ekonomi sebesar 3,44%. Selebihnya dilakukan oleh Kementerian/Lembaga lain, Pemerintah Daerah atau pihak lainnya.

Salah satu kegiatan unggulan Kemenpora dalam pengembangan wirausaha adalah bantuan Wirausaha Muda Pemula dan Sentra Kewirausahaan Pemuda (SKP). Pada tahun 2018 target sasaran adalah 1000 WMP dan capaian target sasaran mencapai 987 (98,7%). Sedangkan untuk Bantuan SKP dari 34 paket terealisasi sebanyak 32 paket (94,1%). Berikut sebaran Bidang usaha dan sebaran provinsi bantuan untuk WMP.

Grafik 3.5 Sebaran Paket Bantuan untuk WMP Menurut Provinsi Tahun 2018



Berturut-turut tiga provinsi dengan persentase terbesar adalah Jawa Timur (25,43 %), Jawa Barat (24,5%) dan DKI Jakarta (8,81%). Tingginya realisasi bantuan WMP dan SKP pada tahun 2018 ini didukung oleh beberapa hal, antara lain

- 1) Penyusunan dan pengesahan juknis penerimaan bantuan dimulai akhir tahun sebelumnya, sehingga diawal tahun 2018 Juknis sudah dapat sosialisasikan;
- 2) Menjalin kerjasama dengan inkubator wirausaha, pondok pesantren dan perguruan tinggi;
- 3) Penguatan Lembaga Permodalan Kewirausahaan Pemuda (LPKP) di Pusat dan Daerah yang sudah diinisiasi pembentukan LPKP sehingga dapat membantu proses penyaluran dana fasilitasi;
- 4) Mengakomodir proposal tahun sebelumnya yang telah memenuhi persyaratan namun belum terproses pencairannya sekitar 20 %;
- 5) Optimalisasi kinerja di internal unit kerja Asisten Deputi Kewirausahaan Pemuda

Capaian Indikator Kinerja Kepemudaan Lainnya:

Salah satu capaian kinerja Kemenpora yang memiliki kepentingan yang sangat luas karena terkait dengan koordinasi lintas sektor (Kementerian /Lembaga dan Pemerintah Daerah) dalam pelayanan kepemudaan yaitu dengan terbitnya Peraturan Presiden No. 66 Tahun 2017 tentang Koordinasi Strategis Lintas Sektor Pelayanan Kepemudaan.

Perkembangan Koordinasi Strategis Lintas Sektor Pelayanan Kepemudaan tahun 2018 memiliki capaian sebagai berikut:

- a) Memasuki tahun 2017, draft Perpres Koordinasi Lintas Sektor Pelayanan Kepemudaan sudah diajukan kepada Presiden RI untuk dapat ditandatangani. Tanggal 12 Juli 2017 Perpres Nomor 66/2018 tentang Koordinasi Strategis Lintas Sektor Pelayanan Kepemudaan ditetapkan oleh Presiden Republik Indonesia.
- b) Sejak ditandatanganinya Perpres 66 tahun 2017 berbagai langkah koordinasi strategis yang dilakukan antara lain
 1. melaksanakan rapat koordinasi dengan seluruh stakeholder pelayanan kepemudaan (K/L yang termuat dalam Perpres 66 Tahun 2017 dan beberapa K/L lainnya) untuk berkoordinasi merumuskan berbagai kebijakan dan rencana-rencana implementasi Perpres 66 Tahun 2017
 2. Rapat Koordinasi yang dilakukan antara lain Membahas 3 agenda: 1) Rancangan keanggotaan setiap Pokja; 2) Usulan tugas umum Pokja dan tugas khusus setiap Pokja; dan 3) Matriks kegiatan setiap kementerian/lembaga
- c) Lahirnya produk hukum turunan Perpres 66 Tahun 2017 yaitu Permenpora nomor 12 Tahun 2018 tentang Tugas Sekretariat Tim Koordinasi Strategis Lintas Sektor Penyelenggaraan Pelayanan Kepemudaan
- d) Terwujudnya Koordinasi Strategis Lintas Sektor Pelayanan Kepemudaan dengan dilaksanakannya beberapa kegiatan, antara lain:
 1. Kerjasama Kemenpora dan PT. Pegadaian dalam "*Literasi Pengembangan Generasi Muda Milenial*". Kedua pihak bekerjasama melaksanakan kegiatan Pengembangan Generasi Muda Milenial melalui Nonton Bareng Piala Dunia 2018 di 15 lokasi baik di Jakarta maupun daerah.
 2. Pembahasan Perjanjian Kerjasama antara Deputi Bidang Pengembangan Pemuda dan Sekretariat Dewan Nasional Keuangan Inklusi (SNKI)
 3. Rapat koordinasi dalam rangka Rencana Pelaksanaan Proyek Percontohan lintas sektor dengan tematik Kewirausahaan, berlokus di Tegal pada tahun 2019.

2. ANALISIS DAN EVALUASI CAPAIAN KINERJA BIDANG KEOLAHRAGAAN

Olahraga merupakan bagian penting dari proses dan pencapaian tujuan pembangunan nasional. Peranan olahraga dalam kehidupan berbangsa dan bernegara menjadi penting sebab olahraga menjadikan masyarakat kuat dan sehat serta olahraga yang maju dan kuat merupakan cermin bangsa yang maju. Oleh karena itu olahraga harus ditempatkan pada kedudukan yang proporsional.

Terkait dengan sasaran strategis, Kementerian Pemuda dan Olahraga tidak hanya berupaya mewujudkan capaian di bidang kepemudaan, tetapi memiliki target menyukseskan kinerja bidang keolahragaan dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya yang mendukung pembangunan jiwa bangsa melalui pembudayaan olahraga dan peningkatan prestasi olahraga.

Hal ini berarti penguatan pondasi bangunan olahraga menjadi sangat penting. Penumbuhan budaya berolahraga dan pembibitan olahraga prestasi sangat penting karena dapat menciptakan sebanyak-banyaknya sumber daya calon olahragawan berbakat. Budaya berolahraga harus dikembangkan di berbagai daerah sesuai dengan karakter fisik dan kultur lokal serta kondisi lingkungan yang mendukung potensi olahraga unggulan.

Kementerian Pemuda dan Olahraga sebagai kementerian yang bertanggungjawab di bidang keolahragaan memiliki indikator kinerja utama khusus terkait dengan bidang keolahragaan. Indikator kinerja utama bidang keolahragaan ini harus diukur tingkat capaian kinerjanya. Tingkat capaian kinerja bidang keolahragaan dilaksanakan dengan membandingkan antara target dengan realisasi yang tercantum dalam indikator sasaran yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja (PK). Adapun Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Utama bidang keolahragaan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.17 Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Utama Bidang Keolahragaan 2018

No. SS	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)
SS 4	Meningkatnya kesehatan dan kebugaran, karakter dan partisipasi masyarakat	1. Persentase partisipasi masyarakat berolahraga
SS 5	Meningkatkan prestasi olahraga	1. Jumlah perolehan medali emas pada even olahraga regional dan internasional 2. Jumlah cabang olahraga yang terseleksi mengikuti even olahraga regional dan internasional 3. Jumlah atlet yang lolos kualifikasi mengikuti even olahraga regional dan internasional

Pembudayaan olahraga merupakan pangkal terciptanya prestasi olahraga. Pembudayaan olahraga tercermin dari partisipasi masyarakat berolahraga, yang bermuara pada meningkatnya kesehatan dan kebugaran, karakter dan partisipasi masyarakat itu sendiri. Partisipasi masyarakat dalam berolahraga merupakan gaya hidup sehat yang harus dikembangkan. Prinsip partisipasi masyarakat dalam berolahraga mengacu pada konsep *Sport for All*, yaitu olahraga bagi seluruh masyarakat dimana aktivitas olahraga dapat dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa mengenal batas usia, perbedaan jenis kelamin, maupun perbedaan kondisi sosial ekonomi.

Gambar 3.14

Senam Kebugaran Jasmani Partisipasi Langsung Masyarakat dalam melakukan Olahraga



Secara umum, lingkup partisipasi olahraga dapat mencakup partisipasi langsung seperti melakukan olahraga dan tidak langsung seperti menjadi sponsor penyelenggaraan *event* olahraga. Secara khusus, partisipasi olahraga merujuk pada keterlibatan langsung secara aktif sebagai pelaku olahraga. Olahraga tersebut dapat berupa olahraga prestasi seperti sepak bola, maupun olahraga yang bersifat rekreasi seperti olahraga tradisional. Demikian juga sifat olahraga yang dilakukannya dapat bersifat sekedar menyalurkan hobi, kompetitif, dan olahraga untuk kesehatan atau kebugaran. Tempatnya dapat di lingkungan keluarga, masyarakat, atau sekolah yang sering disebut sebagai pendidikan jasmani. Angka partisipasi olahraga diartikan sebagai tingkatan partisipasi masyarakat secara umum dalam olahraga yang dihitung berdasarkan pembagian jumlah partisipasi olahraga dengan jumlah populasi.

Sasaran Strategis 4 :Meningkatnya kesehatan dan kebugaran, karakter dan partisipasi masyarakat.

Indikator Kinerja Utama 4.1 : Persentase partisipasi masyarakat berolahraga

Di bawah ini adalah target dan capaian kinerja Kemenpora dalam hal partisipasi masyarakat berolahraga tahun 2016-2018.

Tabel 3.18
Target dan Capaian Kinerja Partisipasi Masyarakat Berolahraga Tahun 2016-2018

No. SS	SASARAN STRATEGIS (SS)	NO. IK	INDIKATOR KINERJA (IK)	CAPAIAN 2016	CAPAIAN 2017	TARGET 2018	CAPAIAN 2018	PERSENTASE CAPAIAN
4.	Meningkatnya kesehatan dan kebugaran, karakter dan partisipasi masyarakat	4.1	Persentase partisipasi masyarakat berolahraga	27.00 %	32.00 %	33.00 %	34.00 %	103,03 %

Dari tabel di atas terlihat bahwa terdapat peningkatan capaian persentase partisipasi masyarakat berolahraga mulai tahun 2016 sampai 2018 yaitu tahun 2016 sebesar 27 persen, tahun 2017 sebesar 32 persen, dan tahun 2018 sebesar 34 persen. Namun walaupun capaian tahun 2018 melebihi target yaitu 103.03 persen, pencapaian tersebut masih termasuk kategori kurang yaitu artinya hanya sekitar 34 persen masyarakat yang berpartisipasi dalam berolahraga. Artinya masih diperlukan upaya keras untuk meningkatkan capaian menjadi baik, dimana setidaknya 75 persen masyarakat berpartisipasi dalam berolahraga.

Analisis Pencapaian Outcome

Pengukuran partisipasi masyarakat dalam berolahraga dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Sport Development Indeks* (SDI). Di dalam SDI terdapat empat dimensi yang dijadikan tolak ukurnya, yaitu: (1) Ruang terbuka atau ruang publik untuk olahraga, (2) Sumber daya manusia keolahragaan, (3) Partisipasi masyarakat, dan (4) Kebugaran jasmani masyarakat.

Populasi yang menjadi subjek pengambilan data pengukuran adalah seluruh masyarakat di Indonesia di 34 provinsi. Sedangkan yang menjadi sampel dalam pengambilan data ini adalah 100 orang yang berasal dari 34 provinsi dan terdiri dari 3 kategori yaitu anak, remaja dan dewasa. Kategori anak adalah mulai usia 7 sampai 12 tahun, kategori remaja 13 sampai 21 tahun, dan untuk kategori dewasa 22 tahun ke atas dengan jumlah total sampel 3400 orang. Dengan adanya klasifikasi tersebut diharapkan dapat mewakili seluruh masyarakat dari masing-masing provinsi. Setiap sampel harus mengisi angket dimensi partisipasi dan melakukan tes MFT (*Multistage Fitness Test*). Pengambilan data

dilaksanakan pada tahun 2018 dimulai dari bulan Agustus sampai dengan Oktober. Data yang terkumpul merupakan data deskriptif yang kemudian dikonversi menjadi data kuantitatif dengan menggunakan Indeks penilaian yang telah ditentukan. Pengukuran SDI ini dilakukan dengan menggunakan Metode Pengukuran Partisipasi, yang mengacu pada frekuensi aktivitas olahraga yang dilakukan minimal 3 kali per minggu.

Penghitungan indeks partisipasi masyarakat berolahraga dalam *Sport Development Indeks* (SDI) menggunakan metode MFT (*Multistage Fitness Test*). Adapun perumusan perhitungan indeks partisipasi tersebut, yaitu:

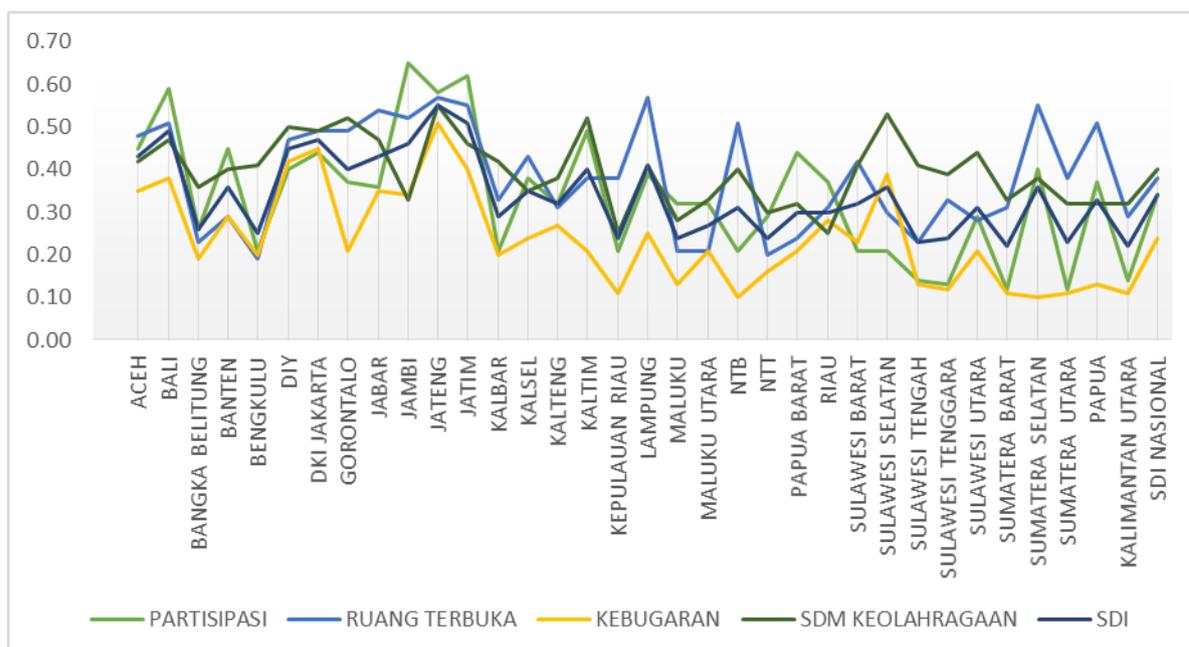
$$Index_{usia} = \frac{Nilai\ Aktual - Nilai\ Minimum}{Nilai\ Maksimum - Nilai\ Minimum}$$

Nilai Minimum = 20,1 (konstanta)
 Nilai Maksimum = 52,1 (konstanta)

$$Index_{total} = \frac{Index_{anak-anak} + (2 \times Index_{usia\ remaja}) + Index_{usia\ dewasa}}{4}$$

Berikut hasil pengolahan data *Sport Development Indeks* (SDI) secara nasional:

Grafik 3.6
Hasil Perhitungan *Sport Development Indeks* (SDI) Menurut Provinsi tahun 2018



Penilaian untuk indeks di setiap dimensinya, terbagi menjadi 5 kategori adalah sebagai berikut yaitu:

Kategori Baik Sekali	: Nilai >0,90
Kategori Baik	: Nilai 0,75-0,90
Kategori Cukup	: Nilai 0,50-0,74
Kategori Kurang	: Nilai 0,24-0,49
Kategori Kurang Sekali	: Nilai <0,24

Berikut merupakan tabel perbandingan hasil SDI Nasional tahun 2017 dan 2018 yang telah diolah :

Tabel 3.19 Hasil SDI Nasional 2017-2018

Dimensi	2017		2018	
	Indeks Dimensi	SDI Nasional	Indeks Dimensi	SDI Nasional
PARTISIPASI	0.32	0.30	0.34	0.34
RUANG TERBUKA	0.31		0.38	
KEBUGARAN	0.21		0.24	
SDM KEOLAHRAGAAN	0.37		0.40	

Berdasarkan tabel di atas, pencapaian Indeks Partisipasi Masyarakat tahun 2018 adalah sebesar 0.34, Indeks Ruang Terbuka sebesar 0.38, Indeks Kebugaran sebesar 0.24, dan Indeks SDM Keolahragaan sebesar 0.40. Keseluruhan Indeks ini menunjukkan kenaikan dibandingkan tahun 2017. Namun walaupun SDI Nasional mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2017, pencapaian SDI Nasional tahun 2018 sebesar 0.34 (34 persen) masih termasuk dalam kategori Kurang. Artinya dapat disimpulkan bahwa dari 100 orang hanya 34 orang yang aktif melakukan olahraga. Hal ini sebenarnya melampaui target Indikator Kinerja Partisipasi Masyarakat Berolahraga di tahun 2018 sebesar 33 persen.

Pada tahun 2018 terdapat peningkatan capaian indikator partisipasi masyarakat berolahraga dibandingkan tahun 2017 sebesar 0.32 (32 persen). Artinya belum separuh jumlah masyarakat Indonesia yang berpartisipasi dalam berolahraga. Hal ini juga berarti bahwa masyarakat kita masih belum memiliki budaya gerak yang maksimal. Padahal budaya gerak merupakan dasar atau landasan untuk mendorong terwujudnya masyarakat yang berolahraga. Harapannya, olahraga dapat didorong sebagai faktor penting dalam pembangunan manusia. Dengan adanya program/kegiatan pendukung dari Kemenpora untuk lebih memasyarakatkan olahraga diharapkan partisipasi masyarakat dalam berolahraga semakin meningkat.

Adapun program/kegiatan yang mendukung peningkatan capaian Indeks Partisipasi Masyarakat berolahraga dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.20 Kegiatan-Kegiatan Penunjang Capaian Indeks Partisipasi Masyarakat Berolahraga pada Tahun 2018

Asisten Deputi	Kegiatan
Pengelolaan Olahraga Rekreasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sepeda Nusantara 2. Fasilitasi Pengembangan Olahraga Rekreasi 3. Fasilitasi Pengembangan Olahraga Petualangan, Tantangan dan Wisata 4. <i>International Open X-treme Championship (IOXC)</i> 5. Penyelenggaraan Lomba seri <i>Paragliding Trip Of Indonesia (TRoI)</i> 6. Rangkaian Pelaksanaan kegiatan Hari Olahraga Nasional (HAORNAS) 7. Fasilitasi ruang publik olahraga 8. Senam Poco-poco 9. Senam Kebugaran Jasmani
Pengelolaan Olahraga Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gala Desa 2. Gerakan Ayo Olahraga Senam Bugar Pelajar Indonesia 3. Festival <i>Grassroots</i> Sepakbola U-12 4. Liga Sepakbola Berjenjang (U-14, U-16, U-21) 5. Pekan Olahraga Pendidikan di perbatasan
Pembinaan Pengelolaan Sentra dan Sekolah Khusus Olahraga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembinaan SKO, PPLP dan PPLM 2. Fasilitasi Perkumpulan Olahraga
Pengembangan Olahraga Tradisional dan Layanan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Festival Olahraga Tradisional, Usia Dini, dan Disabilitas 2. Pembinaan Sekolah Olahraga Khusus Disabilitas 3. Fasilitasi Liga Santri Nusantara dan Pekan Olahraga Perempuan 4. Fasilitasi <i>event</i> bidang Olahraga Tradisional, Lansia, Usia Dini, dan Disabilitas untuk tingkat Nasional dan Internasional

Pengukuran tingkat partisipasi masyarakat dalam berolahraga ini masih perlu diperluas baik dari segmen peserta yang mengikuti pengukuran (masyarakat) maupun dari jumlah sampelnya. Hal ini akan berpengaruh terhadap validitas data. Hasil dari pengukuran yang lebih valid akan dapat menentukan strategi selanjutnya untuk mencapai sasaran strategis berikutnya beserta indikatornya yang lebih berorientasi pada *outcome* tidak hanya berhenti pada *output*, misalnya dengan sasaran strategis yang tidak berhenti hanya sampai tingkat partisipasi masyarakat berolahraga namun juga sampai pada tingkat kebugaran masyarakat.

Hasil dari pencapaian ini mengindikasikan bahwa masih diperlukan upaya yang lebih keras untuk terus meningkatkan tingkat partisipasi masyarakat dalam berolahraga. Dukungan kebijakan dari pemerintah baik berupa peraturan maupun program dan kegiatan yang melibatkan dan memotivasi masyarakat untuk giat berolahraga masih dibutuhkan. Tercapainya masyarakat yang sehat dan bugar tentunya akan berdampak positif bagi suksesnya proses pembangunan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Sasaran Strategis 5: Meningkatnya prestasi olahraga

Indikator Kinerja Utama 5:

1. Jumlah perolehan medali emas pada *event* olahraga regional dan internasional
2. Jumlah cabang olahraga yang terseleksi mengikuti *event* olahraga regional dan internasional
3. Jumlah atlet yang lolos kualifikasi mengikuti *event* olahraga regional dan internasional

Di bawah ini adalah capaian indikator kinerja dari sasaran strategis meningkatnya prestasi olahraga pada tahun 2016, 2017 dan 2018

Tabel 3.21 Capaian Indikator Kinerja Dari Sasaran Strategis Meningkatnya Prestasi Olahraga Tahun 2016-2018

No. SS	SASARAN STRATEGIS (SS)	NO.IK	INDIKATOR KINERJA (IK)	CAPAIAN 2016	CAPAIAN 2017	TARGET 2018	CAPAIAN 2018	Persentase
5.	Meningkatnya prestasi olahraga	5.1	Jumlah perolehan medali emas pada <i>event</i> olahraga regional dan internasional	2 Emas	38 Emas	27 Emas	68 Emas	251.85%
		5.2	Jumlah cabang olahraga yang terseleksi mengikuti <i>event</i> olahraga regional dan internasional	28 Cabor	35 Cabor	59 Cabor	58 Cabor	98,30%
		5.3	Jumlah atlet yang lolos kualifikasi mengikuti event olahraga regional dan internasional	705 Atlet	527 Atlet	1000 Atlet	1137 Atlet	113.7%

Dari Tabel diatas terlihat bahwa pencapaian indikator kinerja dari sasaran strategis meningkatnya prestasi olahraga mencapai kenaikan dari tahun 2016 sampai tahun 2018. Pencapaian yang signifikan diperoleh pada tahun 2018, dimana perolehan medali emas mencapai 68 emas, cabang olahraga yang terseleksi mengikuti *event* olahraga regional dan internasional mencapai 58 cabang olahraga, dan jumlah atlet yang lolos kualifikasi mengikuti *event* olahraga regional dan internasional mencapai 1137 Atlet. Capaian tersebut melampaui target tahun 2018 diatas 100 persen kecuali capaian cabang olahraga yang terseleksi mengikuti *event* olahraga regional dan internasional yang hanya mencapai 98,30%

Untuk indikator jumlah pencapaian medali emas, persentase pencapaian indikator berada pada kategori sangat baik, yaitu sebesar 251.85% persen. Peningkatan capaian medali emas ini berasal dari *event* Asian Games dan Asian Paragames. Pada *event* Asian Games dipertandingkan 48 cabang olahraga, yang terdiri dari 28 cabang olahraga Olimpik, dan 20 cabang olahraga Non-Olimpik. Namun dari 28 cabang olahraga Olimpik tersebut Indonesia hanya memperoleh 11 (sebelas) medali emas dari 8 (delapan) cabang olahraga. Medali emas terbanyak diperoleh dari cabang olahraga Non-Olimpik (pencak silat), sebanyak 14 (empat belas) medali emas. *Event* Asian Paragames menyumbangkan 37 (tiga puluh tujuh) medali emas dari 8 (delapan) cabang olahraga. Perolehan medali terbanyak disumbangkan oleh cabang olahraga catur. Akan tetapi beberapa cabang olahraga unggulan di Asian Paragames 2018 justru tidak akan dipertandingkan di Paralimpiade 2020 seperti catur, *lawn bowls*, dan *tenpin bowling*.

Analisis Pencapaian *Outcome*

Salah satu upaya untuk mengangkat harkat dan martabat bangsa adalah melalui prestasi atlet nasional pada kompetisi olahraga internasional. Peningkatan prestasi atlet nasional merupakan rangkaian terpadu dari sistem pembinaan olahraga nasional dan bukan merupakan sesuatu yang bersifat instan. Prestasi atlet pada ajang internasional merupakan prestise dan kebanggaan yang dimiliki Indonesia.

Pada dasarnya peningkatan prestasi atlet nasional dalam pembangunan keolahragaan memerlukan upaya perbaikan atau peningkatan sumberdaya manusia baik secara kualitas maupun kuantitas. Dua komponen tersebut merupakan faktor penentu terjaminnya kelangsungan peningkatan prestasi olahraga nasional. Selain itu diperlukan sinergitas kebijakan pemerintah dengan *stakeholder* keolahragaan ditambah dukungan yang kuat dari masyarakat luas. Hal ini juga tertuang dalam UU No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional (SKN) dimana disebutkan bahwa sistem keolahragaan nasional merupakan keseluruhan subsistem keolahragaan yang saling terkait secara terencana, terpadu, dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan keolahragaan nasional. Subsistem yang dimaksud, antara lain, pelaku olahraga, organisasi olahraga, dana olahraga, prasarana dan sarana olahraga, peran serta masyarakat, dan penunjang keolahragaan lainnya.

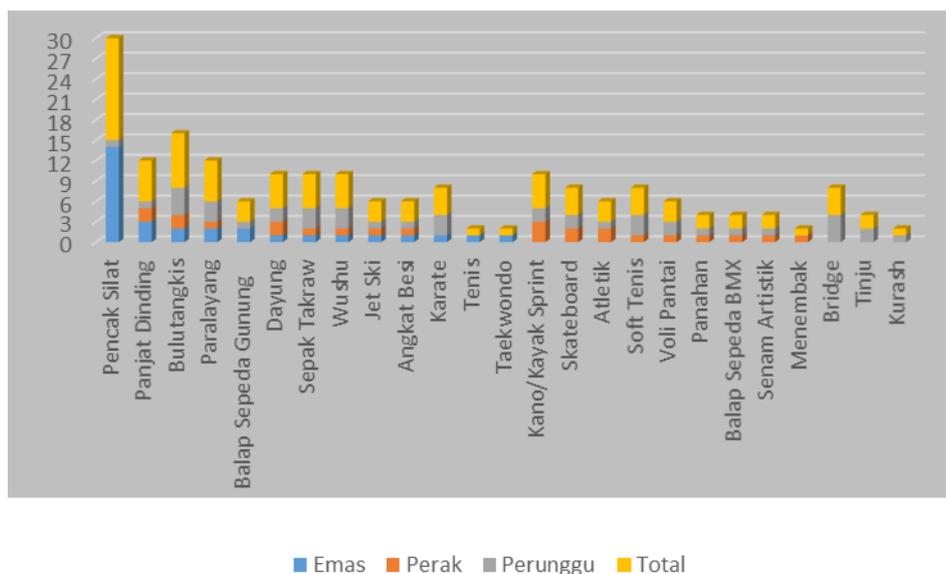
Khususnya untuk jumlah perolehan medali emas pada *event* olahraga regional dan internasional, pencapaian Indonesia dalam Asian Games 2018 sangat membanggakan. Hal ini merupakan peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan pencapaian pada *event* serupa yang pernah diikuti oleh Indonesia. Di bawah ini adalah data perolehan medali Indonesia sejak Asian Games pertama diselenggarakan.

Tabel 3.22 Capaian Prestasi Atlet Indonesia pada Asian Games 1951–2018

Tempat	Tahun	Emas	Perak	Perunggu	Total
New Delhi-India	1951	0	0	5	5
Tokyo-Jepang	1958	0	2	4	6
Jakarta-Indonesia	1962	21	26	30	77
Bangkok-Thailand	1966	7	4	10	21
Bangkok-Thailand	1970	9	7	7	23
Teheran-Iran	1974	2	3	15	20
Bangkok-Thailand	1978	8	7	18	33
New Delhi-India	1982	4	4	7	15
Seoul-Korea Selatan	1986	1	5	4	10
Beijing-China	1990	3	6	21	30
Hiroshima-Jepang	1994	3	12	11	26
Bangkok-Thailand	1998	6	10	11	27
Busan-Korea Selatan	2002	4	7	12	23
Doha-Qatar	2006	2	3	15	20
Guangzhou-China	2010	4	9	13	26
Incheon-Korea Selatan	2014	4	5	11	20
Jakarta-Indonesia	2018	31	24	43	98

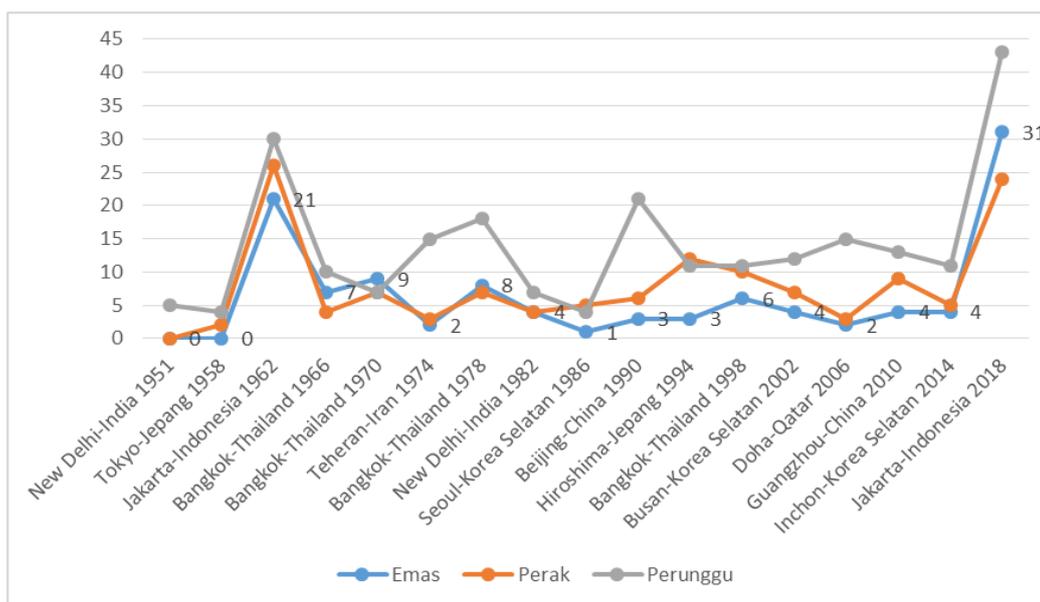
Mengacu pada data prestasi atlet Indonesia dalam *multi event* regional Asia yang sudah dilaksanakan di beberapa negara anggota, Indonesia mengalami fluktuasi prestasi. Perolehan medali setiap cabang olahraga pada Asian Games 2018 dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 3.7 Perolehan Medali Atlet Indonesia menurut Cabang Olahraga pada Asian Games Tahun 2018



Sedangkan fluktuasi perolehan medali kontingen Indonesia sejak mengikuti Asian Games pertama tahun 1951 terlihat sebagai berikut.

Grafik 3.8 Fluktuasi Perolehan Medali oleh Atlet Indonesia pada Asian Games 1951-2018



Dari grafik di atas, terlihat bahwa prestasi atlet Indonesia dalam mendulang medali emas dalam ajang Asian Games sebelum tahun 2018 terlihat cukup rendah. Mulai dari Asian Games 1966 di Bangkok sampai dengan Asian Games 2014 di Incheon-Korsel, atlet Indonesia hanya mampu meraih medali emas di bawah 10. Prestasi yang paling rendah terjadi pada Asian Games 1986 di Seoul-Korsel, yang mana Indonesia hanya mampu meraih 1 emas.

Namun, pada 2018 terjadi lompatan prestasi atlet nasional yang sangat besar, dimana Indonesia menempati peringkat ke-4 dengan perolehan 31 emas, 24 perak, dan 43 perunggu. Indonesia berhasil mencetak sejarah dengan mencapai prestasi tertinggi selama pelaksanaan Asian Games sejak tahun 1951. Hal ini terjadi karena didukung oleh beberapa faktor antara lain komitmen dan daya juang atlet yang sangat tinggi, dukungan penuh dari pemerintah, dukungan masyarakat yang sangat luar biasa, dan kebijakan pemerintah tentang pemangkasan jalur birokrasi penyaluran bantuan cabang olahraga.

Selain Asian Games 2018, Indonesia juga cukup berjaya pada ajang sejenis yang diperuntukkan untuk masyarakat disabilitas yaitu Asian Paragames 2018, dimana Indonesia menempati peringkat ke-5. Dibawah ini adalah pencapaian medali Indonesia pada ajang Asian Paragames 2018.

Gambar 3.15

Atlet Nasional Cabang Olahraga Badminton pada Ajang Asian Paragames 2018



Tabel 3.23 Perolehan Medali Kontingen Indonesia pada Asian Paragames 2018

Cabang Olahraga	Emas	Perak	Perunggu	Total
Chess	11	5	6	22
Para Athletics	6	12	10	28
Badminton	6	5	4	15
Lawn Bowl	5	4	6	15
Table Tennis	4	4	9	17
Para Swimming	3	4	5	12
Cycling	1	8	8	17
Tenpin Bowling	1	1	0	2
Para Powerlifting	0	4	2	6
Wheelchair Fencing	0	0	1	1
Total	37	47	51	135

Untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan prestasi atlet nasional, dibutuhkan keseriusan pembinaan dari pemerintah melalui berbagai kebijakan, sehingga prestasi atlet nasional mengangkat martabat dan harga diri Indonesia dalam kancah internasional.

Dalam Pasal 12 Ayat (1) UU No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional disebutkan bahwa Pemerintah pusat atau daerah berkewajiban untuk melaksanakan berbagai kebijakan untuk meningkatkan prestasi atlet nasional. Pasal tersebut juga menjelaskan beberapa poin terkait kebijakan pemerintah terhadap atlet nasional meliputi:

1. Kebijakan untuk melakukan pengembangan perkumpulan olahraga, seperti organisasi atau klub olahraga.
2. Kebijakan pembuatan pusat olahraga, pengembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi keolahragaan.
3. Kebijakan dalam pembinaan prestasi atlet nasional.
4. Kebijakan terhadap pelatihan atau pendidikan atlet nasional.
5. Kebijakan untuk pembangunan sarana dan prasarana dalam rangka menunjang prestasi atlet nasional.
6. Kebijakan pembuatan sistem keolahragaan dan pengembangan bakat atlet nasional.
7. Kebijakan pendirian sistem informasi keolahragaan tentang peningkatan prestasi atlet nasional.
8. Kebijakan dengan mewajibkan pemerintah daerah untuk membangun satu cabang olahraga dengan standar internasional.

Dengan demikian sebenarnya pemerintah telah menunjukkan keseriusan dalam pembinaan atlet nasional melalui kebijakan yang telah diterbitkan. Namun terdapat beberapa faktor penghambat maupun pendukung/pendorong dalam implementasi kebijakan tersebut dalam rangka peningkatan prestasi atlet nasional. Faktor pendukung antara lain:

1. Potensi usia muda yang melimpah bila dibina dan diarahkan secara maksimal akan menjamin berlangsungnya regenerasi atlet.
2. Dengan sistem desentralisasi maka pemerintah daerah bisa dengan leluasa melakukan pembinaan sumber daya manusia di daerahnya untuk mengembangkan potensi calon atlet. Pemerintah pusat berfungsi sebagai pengamat, pengawas, maupun berhubungan secara konsultatif dengan pemerintah daerah untuk mendukung penggalan potensi calon atlet di daerah.

3. Faktor legal formal melalui pengesahan undang-undang yang mendukung prestasi atlet nasional. Beberapa dari kebijakan negara tentang kewajiban peningkatan prestasi atlet terkandung dalam UU No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional dan Peraturan Presiden No. 95 Tahun 2017 tentang Peningkatan Prestasi Olahraga Nasional.

Asian Games 2018 juga memberikan dampak terhadap peningkatan ekonomi secara nasional, terutama di DKI Jakarta dan Sumatera Selatan. Total dampak langsung terhadap ekonomi DKI Jakarta sejak tahun 2016-2018 adalah sebesar Rp. 22,0 triliun, dan terhadap Sumatera Selatan sebesar Rp. 18,5 triliun

Selain itu beberapa faktor penghambat dalam meningkatkan prestasi atlet nasional meliputi sinergitas antar instansi keolahragaan seperti KONI, Kemenpora, dan *stakeholder* keolahragaan regenerasi atlet nasional yang dipengaruhi oleh rendahnya minat masyarakat menekuni olahraga secara serius, program pengarahan bakat dan potensi atlet nasional yang masih belum efektif, serta hambatan politik atau konflik internal dalam setiap organisasi olahraga.

Capaian Indikator Kinerja Keolahragaan Lainnya

Selain Indikator Kinerja Utama, terdapat pula indikator kinerja lainnya yang mendukung tercapainya IKU antara lain :

1. Tenaga Keolahragaan

Yang dimaksud dengan Tenaga Keolahragaan adalah setiap orang yang memiliki kualifikasi dan sertifikat kompetensi dalam bidang olahraga seperti pelatih, wasit, instruktur dan tenaga pendukung keolahragaan. Jumlah capaian tahun 2018 adalah sebanyak 55.996 orang tenaga keolahragaan yang telah tersertifikasi sebagai tenaga keolahragaan. Hal ini didukung karena adanya Program 100.000 Pelatih yang dilakukan di tahun 2018. *Event* Asian Games 2018 didukung pula oleh tenaga keolahragaan yang terdiri dari 57 manajer, 234 tenaga pendukung, dan 175 pelatih. Untuk *event* Asian Paragames 2018, tenaga keolahragaan terdiri atas 18 manajer, 90 tenaga pendukung dan 54 pelatih.

2. Industri Olahraga

Dalam Undang-undang SKN tahun 2005 dijelaskan bahwa industri olahraga adalah kegiatan bisnis bidang olahraga dalam bentuk produk barang dan atau jasa. Industri olahraga dapat berupa prasarana dan sarana yang diproduksi, diperjualbelikan, dan atau disewakan untuk masyarakat. Industri olahraga juga dapat berbentuk jasa penjualan kegiatan cabang olahraga sebagai produk utama yang dikemas secara

profesional yang meliputi: kejuaraan nasional dan internasional, pekan olahraga daerah, wilayah, nasional, dan internasional, promosi, pameran dan festival olahraga; layanan informasi, dan konsultasi keolahragaan. Jumlah sentra industri olahraga yang memperoleh fasilitasi pembinaan dan pengembangan usaha pada tahun 2018 berada di 5 provinsi, yaitu Sumatera Utara (produksi bola dan alat panahan), Jawa Barat (pakaian olahraga), Jawa Tengah (batik olahraga), Jawa Timur (cinderamata olahraga), D.I Yogyakarta (alat panahan). Hal ini merupakan upaya agar produsen industri olahraga dapat semakin berkembang.

Pelaku industri olahraga merupakan bagian dari sumber daya manusia yang difasilitasi dalam pendidikan dan pelatihan bidang industri olahraga oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga. Jumlah pelaku industri olahraga yang telah dilatih pada tahun 2018 mencapai 120 orang. Jumlah tersebut telah sesuai dengan target yang telah ditetapkan untuk tahun 2018.

3. Penghargaan Olahraga

Pemberian penghargaan merupakan bentuk apresiasi dari pemerintah terhadap insan olahraga yang telah berjuang mengibarkan bendera merah putih pada ajang tertinggi dalam dunia olahraga. Para pejuang olahraga ini telah rela mencurahkan waktu, tenaga, dan segalanya yang diperlukan dalam rangka mengharumkan nama bangsa di depan negara-negara lain yang ikut serta dalam ajang tersebut. Pada perhelatan Asian Games 2018 pemerintah melalui Kemenpora memberikan apresiasi berupa bonus sebagai berikut:

Tabel 3.24. Penerima Bonus dan Besarnya Bonus dalam Asian Games 2018

NO.	PENERIMA BONUS	JENIS/NOMOR	MEDALI	BESARNYA BONUS (Rp.)
I.	Olahragawan	Tunggal	Emas	1.500.000.000,-
			Perak	500.000.000,-
			Perunggu	250.000.000,-
		Ganda	Emas	1.000.000.000,-
			Perak	400.000.000,-
			Perunggu	200.000.000,-
		Beregu	Emas	750.000.000,-
			Perak	300.000.000,-
			Perunggu	150.000.000,-
		Tunggal/Ganda	Emas	450.000.000,-
Perak	150.000.000,-			
Perunggu	75.000.000,-			
Beregu	Emas		600.000.000,-	
II.	Pelatih	Medali kedua dan seterusnya	Perak	200.000.000,-
			Perunggu	100.000.000,-
			Emas	225.000.000,-
			Perak	75.000.000,-

NO.	PENERIMA BONUS	JENIS/NOMOR	MEDALI	BESARNYA BONUS (Rp.)
		Tunggal/Ganda	Perunggu Emas Perak Perunggu	37.500.000,- 300.000.000,- 100.000.000,- 50.000.000,-
III.	Asisten Pelatih	Beregu Medali kedua dan seterusnya	Emas Perak Perunggu Emas Perak Perunggu	375.000.000,- 125.000.000,- 62.500.000,- 150.000.000,- 50.000.000,- 25.000.000,-

Gambar 3.16 Pemberian Penghargaan pada Atlet Nasional Berpetasi pada Ajang Asian Games dan Paragames 2018



Adapun total bonus yang telah dikeluarkan oleh Pemerintah melalui Kementerian Pemuda dan Olahraga adalah sebagai berikut:

Tabel 3.25. Jumlah Bonus yang Diberikan pada Ajang Asian Games dan Asian Paragames 2018

No.	Kategori	Asian Games (Rp)	Asian Paragames (Rp)
1.	Olahragawan Peraih Medali	112.400.000.000,-	109.200.000.000,-
2.	Pelatih dan Asisten Pelatih	30.600.000.000,-	31.800.000.000,-
3.	Olahragawan Non Medali	15.000.000.000,-	3.720.000.000,-
	Jumlah	158.000.000.000,-	144.720.000.000,-

4. Sarana dan Prasarana

Keberadaan sarana dan prasarana olahraga sangat menunjang bagi lahir dan tumbuhnya bibit-bibit olahragawan dan atlet yang berpotensi mengharumkan nama bangsa baik pada kancah nasional maupun internasional. Pada tingkatan dasar, keberadaan sarana dan prasarana olahraga tersebut menunjang bagi pemasyarakatan

atau pemassalan olahraga di tengah masyarakat yang diharapkan nantinya akan menjadi awal munculnya calon-calon atlet handal di masa yang akan datang.

Sarana dan prasana yang telah dibangun pada tahun 2018 berjumlah 524 lapangan desa yang tersebar di 34 provinsi, terdiri dari 115 lapangan futsal, 76 lapangan bola voli, 23 lapangan bulutangkis, 3 sarana panjat dinding, dan 307 lapangan sepak bola.

3. CAPAIAN KINERJA DAN EVALUASI CAPAIAN KINERJA DUKUNGAN MANAJEMEN

Sasaran Strategis 6: Terwujudnya aparat Kementerian Pemuda dan Olahraga yang bersih, akuntabel dan berkinerja tinggi

Indikator Kinerja Utama 6.1.: Opini Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) "Wajar Tanpa Pengecualian"

Opini BPK RI merupakan pernyataan profesional pemeriksa mengenai kewajaran informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan yang didasarkan kepada empat kriteria, yakni:

- a. Kesesuaian dengan Standar Akuntansi Pemerintah;
- b. Kecukupan pengungkapan (*Adequate Disclosure*);
- c. Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan; dan
- d. Efektifitas Sistem Pengendalian Intern.

Di bawah ini adalah capaian kinerja dan target indikator Opini BPK "Wajar Tanpa Pengecualian"

Tabel 3.26. Indikator dan Target dalam mewujudkan Aparat Kementerian Pemuda dan Olahraga yang Bersih, Akuntabel dan Berkinerja Tinggi

No. SS	Sasaran Strategis (SS)	No. IK	Indikator Kinerja (IK)	Target	Capaian Realisasi	Persentase
6	Terwujudnya aparat Kementerian Pemuda dan Olahraga yang bersih, akuntabel dan berkinerja tinggi	6.1	Opini BPK "Wajar Tanpa Pengecualian"	Wajar Tanpa Pengecualian	Wajar Dengan Pengecualian	75%

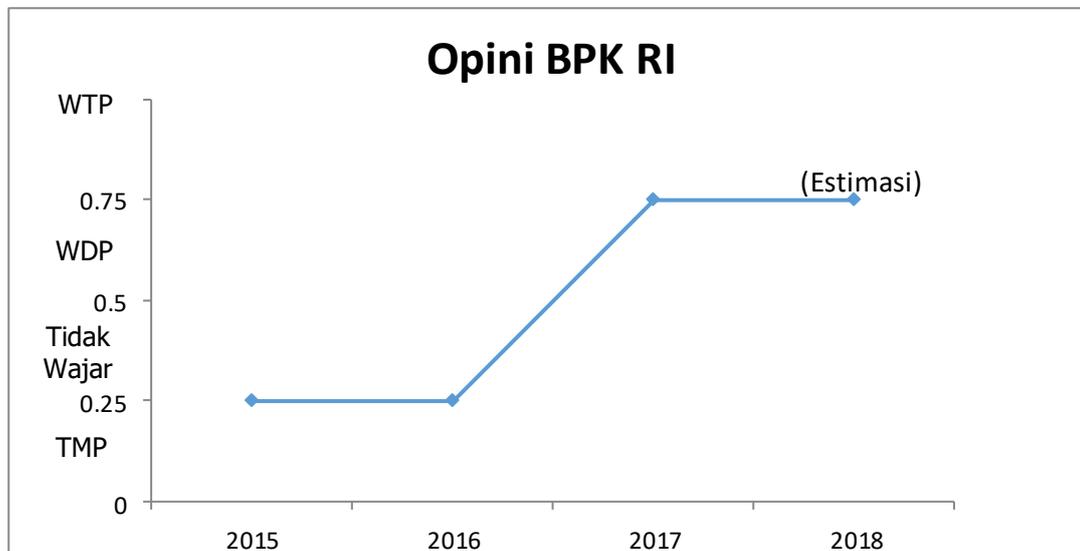
Adapun jenis opini BPK terdiri dari empat macam, yaitu:

- a. Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*) yang terdiri dari Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dan Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penjelasan (WTP-DPP);
- b. Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*);

- c. Tidak Wajar (*Adversed Opinion*); dan
- d. Tidak Menyatakan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*).

Kondisi opini BPK RI pada Kementerian Pemuda dan Olahraga dalam empat tahun terakhir terlihat pada gambar berikut:

Grafik 3.9
Pencapaian Opini BPK RI pada Kementerian Pemuda dan Olahraga Tahun 2015-2018



Catatan:

Opini BPK RI TA 2018 baru dapat diketahui setelah dilakukan pemeriksaan Laporan Keuangan Kementerian Pemuda dan Olahraga TA. 2018 berakhir (Bulan Juni 2019).

Analisis Pencapaian *Outcome*

Berdasarkan Audit BPK RI Kementerian Pemuda dan Olahraga untuk TA 2017 mendapatkan Wajar Dengan Pengecualian. Opini WDP Tahun Anggaran 2017 terkait:

- 1) Penyajian Aset dalam Neraca Kemenpora per 31 Desember 2017 belum memadai, yaitu Kemenpora belum menetapkan SOP atas aset tetap dan belum membuat kode/nomor inventarisasi barang secara rinci
- 2) Laporan Barang Milik Negara (BMN) yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi (SIMAK) BMN belum menunjukkan kondisi yang sebenarnya
- 3) Terdapat Aset Tetap berupa Peralatan dan Mesin yang tidak dapat ditelusuri keberadaannya pada :
 - a. Pengadaan barang mantan Menpora sebanyak 3.226 unit;
 - b. Meubelair yang disimpan di PPITKON senilai 5,5 M;
 - c. Peralatan dan Mesin Sport Science Hambalang sebanyak 114 unit; dan
 - d. Selisih hasil inventarisasi tahun 2014 sebanyak 6.508 Unit.

- 4) Kelemahan Pengelolaan Aset Tetap yang masih dipusatkan pada satu satuan kerja (Satker) Bidang Kesekretariatan Kemenpora padahal Kemenpora sudah berubah menjadi 8 Satuan Kerja (satker).
- 5) Masing masing satker belum mempunyai Struktur Organisasi dan Tata Kelola (SOTK) pengelola BMN.
- 6) Pengelolaan atas belanja Bantuan Fasilitas pada beberapa kegiatan prioritas kementerian belum memadai.

Untuk TA 2018 diprediksi Capaian Opini BPK RI adalah Wajar Dengan Pengecualian yang didasari atas kondisi sebagian informasi dalam laporan keuangan TA 2018 bebas dari salah saji material, namun masih terdapat permasalahan terkait permasalahan tahun sebelumnya yang belum terselesaikan di tahun 2018, yaitu Aset Tetap berupa Peralatan dan Mesin yang masih belum dapat ditelusuri keberadaannya pada:

- a. Pengadaan barang mantan Menpora sebanyak 3.226 unit;
- b. Meubelair yang disimpan di PPITKON sebesar 5,5 M;
- c. Peralatan dan Mesin *Sport Science* Hambalang sebanyak 114 unit; dan
- d. Selisih hasil inventarisasi tahun 2014 sebanyak 6.508 Unit.

Dalam rangka menyelesaikan permasalahan tersebut diatas, Kementerian Pemuda dan Olahraga akan membentuk tim penyelesaian terkait permasalahan aset tersebut yang terdiri dari unsur Biro Keuangan dan Rumah Tangga, Inspektorat, Biro Humas dan Hukum serta Sekretariat Deputi yang memiliki tugas untuk berkoordinasi dengan DJKN dan DJPP.

Sasaran Strategis 6: Terwujudnya aparatur Kementerian Pemuda dan Olahraga yang bersih, akuntabel dan berkinerja tinggi

Indikator Kinerja Utama 6.2: Nilai Akuntabilitas Baik

Tingkat akuntabilitas atau pertanggungjawaban atas hasil (*outcome*) terhadap penggunaan anggaran dalam rangka terwujudnya pemerintahan yang berorientasi kepada hasil (*result oriented government*) setiap tahunnya dievaluasi secara menyeluruh oleh Kementerian Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) pada dasarnya merupakan sistem manajemen berorientasi pada hasil, yang merupakan salah satu instrumen untuk mewujudkan instansi pemerintah yang akuntabel, sehingga dapat beroperasi secara efisien, efektif, transparan, serta *responsive* terhadap aspirasi masyarakat dan lingkungan. Dengan menerapkan Sistem AKIP tersebut, setiap instansi pemerintah harus membuat Rencana Strategis (*Strategies Plan*), Rencana Kerja (*Performance Plan*), Penetapan Kinerja

(*Performance Agreement*) serta laporan Pertanggungjawaban Kinerja (*Performance Accountability Report*).

Tabel 3.27. Indikator dan Target dalam mewujudkan Aparat Kementerian Pemuda dan Olahraga yang Bersih, Akuntabel dan Berkinerja Tinggi tahun 2018

No. SS	Sasaran Strategis (SS)	No. IK	Indikator Kinerja (IK)	Target	Capaian Realisasi	Persentase
6	Terwujudnya aparat Kementerian Pemuda dan Olahraga yang bersih, akuntabel dan berkinerja tinggi	6.2	Nilai akuntabilitas Baik	B	B	Estimasi 67%

Adapun hasil evaluasi atas akuntabilitas kinerja Kementerian Pemuda dan Olahraga tahun 2018 dari Kementerian Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi belum dapat diukur karena penilaian tersebut baru akan diterima pada pertengahan tahun 2019. Untuk hasil evaluasi tahun 2017 menunjukkan bahwa Kementerian Pemuda dan Olahraga memperoleh nilai 62,58 atau predikat 'B'. Penilaian tersebut menunjukkan tingkat efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran yang sudah cukup baik jika dibandingkan dengan capaian kinerja. Hal ini disebabkan oleh pembangunan manajemen kinerja birokrasi dan penyelenggaraan pemerintahan yang berorientasi pada hasil di Kementerian Pemuda dan Olahraga sudah mulai berjalan namun masih memerlukan perbaikan lebih lanjut. Adapun capaian terhadap sasaran strategis yang dicapai Kementerian Pemuda dan Olahraga selama 3 (tiga) tahun terakhir ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.28 Realisasi Nilai Akuntabilitas Tahun 2015-2017

Indikator Kinerja	Target	Realisasi 2015	Realisasi 2016	Realisasi 2017
Nilai Akuntabilitas "Baik"	B	CC	B	B

Dari target B untuk nilai akuntabilitas kinerja, sejak tahun 2016 telah berhasil diraih. Adapun untuk rincian atas penilaian akuntabilitas kinerja Kementerian Pemuda dan Olahraga tahun 2017 tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.29. Rincian Penilaian Akuntabilitas Kinerja Kementerian Pemuda dan Olahraga Tahun 2017

No	Komponen Yang Dinilai	Bobot	Nilai TA 2015	Nilai TA 2016	Nilai TA 2017	Nilai TA 2018 (Estimasi)
1	Perencanaan Kinerja	30	17,48	19,97	20,14	22
2	Pengukuran Kinerja	25	9,03	11,56	12,50	13
3	Pelaporan Kinerja	15	9,85	9,99	10,92	11
4	Evaluasi Internal	10	6,74	6,82	6,86	7
5	Capaian Kinerja	20	10,44	11,69	12,16	14
<i>Nilai Hasil Evaluasi</i>		<i>100</i>	<i>53,54</i>	<i>60,03</i>	<i>62,58</i>	<i>67</i>
<i>Tingkat Akuntabilitas Kinerja</i>			<i>CC</i>	<i>B</i>	<i>B</i>	<i>B</i>

Dari tabel di atas terlihat bahwa skor untuk penilaian atas Akuntabilitas Kinerja Kemenpora dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan, meskipun untuk kategori nilai masih dalam *range* B. Estimasi untuk tahun 2018 memperoleh nilai B (kisaran 67%).

Analisis Pencapaian *Outcome*

Estimasi nilai akuntabilitas B (kisaran 67%) dapat terwujud disebabkan beberapa tindak lanjut atas beberapa rekomendasi dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi terhadap capaian akuntabilitas kinerja Kementerian Pemuda dan Olahraga Tahun 2017 mengenai:

1. Budaya Kinerja

Kementerian Pemuda dan Olahraga telah menerapkan budaya kinerja dengan meningkatkan keselarasan ukuran-ukuran kinerja organisasi, proses bisnis yang mendasari pencapaian kinerja, kualitas dan kapasitas SDM aparatur yang sesuai dengan kinerja yang diharapkan, sehingga kinerja yang terwujud menjadi dasar dalam menetapkan proses bisnis organisasi dan standar kompetensi para pegawai. Sehingga tercipta kinerja organisasi yang lebih efektif dan efisien.

2. Komitmen Unit Kerja

Seluruh unit kerja di Kementerian Pemuda dan Olahraga telah membangun komitmen yang kuat untuk mengoptimalkan pelaksanaan monitoring dan evaluasi atas capaian kinerja secara periodik dan memanfaatkan hasil pengukuran capaian kinerja tersebut sebagai dasar pemberian *reward*.

Gambar 3.17 Kegiatan Penandatanganan Perjanjian Kinerja Tahun 2018



Salah satu langkah yang telah dilaksanakan adalah dengan penandatanganan kontrak kinerja, yang ditandatangani di atas dokumen bermaterai oleh seluruh pejabat Eselon I dan II sebagai wujud komitmen pimpinan untuk:

- a. Bersikap jujur, akuntabel, dan patuh terhadap peraturan perundang-undangan.
- b. Menghindari pertentangan kepentingan (*conflict of interest*).
- c. Mewujudkan target kinerja seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan dan Perjanjian Kinerja.
- d. Menggunakan anggaran untuk penggunaan yang lebih prioritas.
- e. Menyelesaikan pedoman pelaksanaan/petunjuk teknis pelaksanaan anggaran tahun berikutnya selambat-lambatnya 31 Januari.
- f. Melaksanakan keputusan hasil rapat pimpinan dengan penuh rasa tanggung jawab.
- g. Bersedia dievaluasi kinerjanya dan diberikan sanksi atas keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian target kinerja.

Selain itu juga telah dilakukan penandatanganan & penyerahan Perjanjian Kinerja tahun 2018 oleh Menpora kepada seluruh pejabat Eselon I & II.

Gambar 3.18 Penandatanganan Perjanjian Kinerja Eselon I dan II



3. Supervisi Data Kinerja Melalui Aplikasi

Telah dilakukan sosialisasi dan supervisi atas pengumpulan data kinerja melalui aplikasi e-monev Kemenpora dan e-kinerja Kemenpora sehingga mempermudah dalam menghasilkan data kinerja yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Gambar 3.19 Kegiatan Sosialisasi Aplikasi E-Kinerja di Tangerang



Supervisi dilakukan secara rutin baik melalui pertemuan-pertemuan dengan seluruh operator aplikasi maupun melalui media komunikasi group operator untuk memudahkan penyelesaian masalah yang mungkin timbul dan memerlukan penyelesaian secara cepat.

4. Reviu Kegiatan & Anggaran

Reviu telah dilakukan terhadap kegiatan dan komponen anggaran dengan mengacu kepada penyempurnaan sasaran strategis serta memastikan bahwa hasil reviu telah digunakan untuk mengalokasikan anggaran. Reviu dilakukan oleh unsur-unsur dari: Inspektorat, Bagian Keuangan, serta Bagian Perencanaan Program dan Anggaran Kementerian Pemuda dan Olahraga. Sehingga diharapkan melalui reviu ini akan tercapai target dalam sasaran strategis pembangunan dan memilih kegiatan yang mendukung tujuan dan sasaran organisasi.

5. Kapasitas dan Kualitas SDM Evaluator SAKIP

Kementerian Pemuda dan Olahraga melalui Inspektorat Kemenpora telah melakukan upaya-upaya peningkatan kualitas evaluasi implementasi SAKIP kepada unit kerja melalui peningkatan kapasitas dan kapabilitas SDM Inspektorat khususnya dan pengelola SAKIP pada umumnya, sehingga dapat mendorong perbaikan implementasi SAKIP secara signifikan di lingkungan Kementerian Pemuda dan Olahraga. Adapun beberapa peningkatan kapabilitas yang diikuti oleh auditor Inspektorat di tahun 2018 antara lain penilaian *Internal Audit Capability Model (IACM)*.

6. *Cascading* Kinerja

Penyelarasan kinerja secara berjenjang (*cascading* kinerja) secara bertahap di lingkungan Kementerian Pemuda dan Olahraga belum sepenuhnya dilakukan oleh seluruh unit kerja, namun beberapa *cascading* kinerja yang telah ada dapat dijadikan sebagai percontohan bagi unit kerja lainnya untuk menyelaraskan kinerja antara sasaran dengan kegiatan dan sub kegiatan.

7. Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)

Evaluasi internal telah dilakukan terhadap penerapan SAKIP unit kerja oleh Inspektorat Kementerian Pemuda dan Olahraga yang dilaksanakan setiap awal tahun anggaran untuk mengevaluasi tahun sebelumnya dalam rangka mendorong perbaikan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) pada masing-masing unit kerja.

Gambar 3.20 Kegiatan Evaluasi dan Penilaian Laporan Kinerja Eselon I dan II



Di samping hal-hal yang telah disebutkan di atas, terdapat beberapa kegiatan pengungkit yang memberikan kontribusi peningkatan nilai tingkat akuntabilitas kinerja berupa:

1. Kerjasama Kemempora dengan *Stakeholder* lainnya

Dalam upaya mendukung percepatan pembangunan kepemudaan dan peningkatan prestasi olahraga, Biro Perencanaan dan Organisasi Kementerian Pemuda dan Olahraga sebagai *leading sector* urusan kerjasama bidang kepemudaan dan keolahragaan memiliki tugas dan fungsi pendukung terhadap jalinan kerja sama baik dalam negeri maupun luar negeri dengan negara mitra, perguruan tinggi asing, organisasi internasional, organisasi non pemerintah, dan mitra lainnya. Per Desember 2018, Kementerian Pemuda dan Olahraga telah menandatangani 27 (dua puluh tujuh) kerja sama dengan negara mitra dan 27 (dua puluh tujuh) kerja sama dengan Kementerian/Lembaga Pemerintah, Lembaga/instansi non

pemerintah, BUMN, pihak swasta, Perguruan Tinggi, dan mitra lainnya yang sah menurut Undang-Undang dan masih berlaku. Kerjasama luar negeri yang telah berlangsung sampai bulan Desember 2018 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.30. Bidang Kerjasama Luar Negeri Kemenpora Dengan Negara Mitra Per Desember 2018

No.	Bidang Kerjasama	Jumlah Negara
1.	Pemuda	3 Negara
2.	Olahraga	11 Negara
3.	Pemuda dan Olahraga	16 Negara

Selain melakukan kerjasama Luar Negeri, Kemenpora juga melakukan kerjasama Dalam Negeri dengan Kementerian/Lembaga Pemerintah, Lembaga/instansi non pemerintah, BUMN, pihak swasta, Perguruan Tinggi, dan mitra lainnya yang sah menurut Undang-Undang terdapat sejumlah 27 (dua puluh tujuh) kerjasama yang masih berlaku sampai dengan bulan Desember 2018, antara lain:

- a. Kerjasama antara Kemenpora dengan PT Pegadaian (Persero) dalam rangka mendukung program bidang kepemudaan, keolahragaan dan kepramukaan yang masih berlaku selama dua tahun ke depan.
 - b. Kerjasama Kemenpora dengan Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam hal penyelenggaraan program kepemudaan, keolahragaan, dan kepramukaan dalam rangka pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika dan prekursor narkotika yang berlaku empat tahun ke depan.
 - c. Kerjasama Kemenpora dengan Badan Pusat Statistik dalam hal Penyediaan, Pemanfaatan, dan Pengembangan Statistik Kepemudaan, Keolahragaan, dan Kepramukaan berlaku 5 (lima) tahun ke depan.
2. Pelaksanaan Reformasi Birokrasi
- Melaksanakan amanat *Grand Design* Reformasi Birokrasi 2010-2025 (Perpres Nomor 81 Tahun 2010), dan *Road Map* Reformasi Birokrasi 2015-2019 (Permenpan Nomor 11 Tahun 2015), Kementerian Pemuda dan Olahraga melaksanakan Reformasi Birokrasi (RB) secara berkesinambungan dan berkelanjutan yang pada tahun 2017. Pelaksanaan RB Kementerian Pemuda dan Olahraga dimaksudkan untuk menyempurnakan, menguatkan atau menata birokrasi melalui pelaksanaan 9 (sembilan) program RB terkait manajemen

perubahan, sistem pengawasan, akuntabilitas kinerja, kelembagaan, ketatalaksanaan, sistem manajemen SDM Aparatur Sipil Negara, peraturan perundang-undangan, kualitas pelayanan publik, dan *Quick Wins* guna mewujudkan sasaran RB, yakni birokrasi yang bersih dan akuntabel, birokrasi yang efektif dan efisien, dan birokrasi yang memiliki pelayanan publik berkualitas.

Pelaksanaan RB Kementerian Pemuda dan Olahraga tahun 2018, berpedoman pada rencana kerja yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Nomor 37 Tahun 2016. Rencana kerja RB tersebut, dalam penyusunannya mempertimbangkan pelaksanaan program dan kegiatan RB yang berkesinambungan dan berkelanjutan sebagaimana tertuang dalam *Road Map* Pelaksanaan Reformasi Birokrasi Kementerian Pemuda dan Olahraga Tahun 2015-2019. Selain itu, rencana kerja RB Kementerian Pemuda dan Olahraga juga mempertimbangkan kegiatan yang merupakan saran perbaikan dalam *Area of Improvement* hasil evaluasi eksternal dari Kementerian PAN dan RB pada tahun sebelumnya (tahun 2017).

Sebagai pedoman dalam pelaksanaan RB untuk mewujudkan hasil yang diharapkan, Rencana kerja pelaksanaan RB di Kementerian Pemuda dan Olahraga tahun 2017 memuat rencana atas 9 (sembilan) program terkait 8 (delapan) area perubahan, yaitu manajemen perubahan, sistem pengawasan, akuntabilitas kinerja, kelembagaan, ketatalaksanaan, sistem manajemen sumber daya manusia aparatur, peraturan perundang-undangan, kualitas pelayanan publik, dan *Quick Wins*.

Dalam rangka mempercepat pelaksanaan program terkait 8 (delapan) area perubahan sebagaimana diuraikan dalam rencana kerja di atas, Kementerian Pemuda dan Olahraga perlu menetapkan *Quick Wins* sebagai suatu inisiatif yang mudah dan cepat dicapai guna mengawali program yang besar dan sulit. Sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 13 Tahun 2011 tentang Pedoman Pelaksanaan *Quick Wins*, pada tahun 2018 Kementerian Pemuda dan Olahraga telah menetapkan rencana kerja terkait dengan *Quick Wins*. Penetapan *Quick Wins* tersebut dimaksudkan untuk memberikan dampak positif yang dapat dirasakan oleh publik (*stakeholders*) terkait dalam jangka pendek.

Selanjutnya, guna penetapan *Quick Wins* tersebut, Kementerian Pemuda dan Olahraga menerbitkan Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Nomor 37 Tahun

2016 tentang Road Map Reformasi Birokrasi Kementerian Pemuda dan Olahraga Tahun 2015-2019. Dalam ketentuan Permenpora tersebut, Kementerian Pemuda dan Olahraga menetapkan 5 (lima) program *Quick Wins*, sebagai berikut:

- a. Pengembangan dan Penyempurnaan dalam penataan area kerja dengan Metode 5 R (Ringkas/sortir, Rapih/pengaturan, Resik/pembersihan, Rawat/pemeliharaan, Rajin/pembiasaan);
 - b. Pelayanan Informasi Pemuda dan Olahraga secara *online* melalui *website* Kementerian Pemuda dan Olahraga;
 - c. Peningkatan Pembangunan Karakter, Tumbuhnya Jiwa Patriotisme, Budaya Prestasi, dan Profesionalitas serta Partisipasi Pemuda;
 - d. Sukses dalam penyelenggaraan Asian Games XVIII dan meningkatnya prestasi Olahraga yang Unggul;
 - e. Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam kegiatan Olahraga.
3. Survey Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Publik

Hasil survey tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik Kementerian Pemuda dan Olahraga pada tahun 2018 cukup baik dengan capaian 89.72% dari target 90% kepuasan masyarakat sehingga kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik kementerian pemuda dan olahraga dapat dikategorikan memuaskan/baik. Salah satu komponen pendukung meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik Kementerian Pemuda dan Olahraga yaitu tersedianya Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum (JDIH) Kementerian Pemuda dan Olahraga. JDIH Kementerian Pemuda dan Olahraga diharapkan dapat memenuhi kebutuhan akan informasi hukum khususnya peraturan perundang-undangan di bidang kepemudaan dan keolahragaan. Adapun JDIH Kementerian Pemuda dan Olahraga dapat diakses melalui alamat *website* <http://jdih.kemenpora.go.id>.

Gambar 3.21 Dashboard Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Kemenpora

PRODUK HUKUM						Menampilkan 1-20 dari 77 item.	
#	Tipe Dokumen	Judul	Nomor	Tahun	Aksi		
1	UU/PERPU	UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 12 TAHUN 2010 TENTANG GERAKAN PRAMUKA	12	2010			
2	UU/PERPU	UNDANG - UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 40 TAHUN 2009 TENTANG KEPEMUDAAN	26	2009			
3	UU/PERPU	UNDANG-UNDANG NO 3 TAHUN 2005 TENTANG SISTEM KEOLAHRAGAAN NASIONAL	3	2005			
4	KEPUTUSAN PRESIDEN	INSTRUKSI PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 3 TAHUN 2019 TENTANG PERCEPATAN PEMBANGUNAN PERSEPAKBOLAAN NASIONAL	3	2019			
5	PERATURAN MENTERI PEMUDA DAN OLAHRAGA	PERATURAN MENTERI PEMUDA DAN OLAHRAGA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 1 TAHUN 2018 TENTANG STRATEGI, CAPAIAN, DAN KURIKULUM SENTRA PEMBERDAYAAN PEMUDA	1	2018			
6	PERATURAN MENTERI PEMUDA DAN OLAHRAGA	PERATURAN MENTERI PEMUDA DAN OLAHRAGA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 2 TAHUN 2018 TENTANG UANG SAKU DELEGASI DAN HONORARIUM PANITIA PELAKSANA PERTANDINGAN CABANG OLAHRAGA ASIAN GAMES XVIII TAHUN 2018	2	2018			
7	PERATURAN MENTERI PEMUDA DAN OLAHRAGA	PERATURAN MENTERI PEMUDA DAN OLAHRAGA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 3 TAHUN 2018 TENTANGKEGIATAN KIRAB PEMUDA	3	2018			
8	PERATURAN MENTERI PEMUDA DAN OLAHRAGA	PERATURAN MENTERI PEMUDA DAN OLAHRAGA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 4 TAHUN 2018 TENTANG LAPORAN HARTA KEKAYAAN PENYELENGGARA NEGARA DI LINGKUNGAN KEMENTERIAN PEMUDA DAN OLAHRAGA	4	2018			
9	PERATURAN MENTERI PEMUDA DAN OLAHRAGA	PERATURAN MENTERI PEMUDA DAN OLAHRAGA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 5 TAHUN 2018 TENTANGPERUBAHAN ATAS PERATURAN MENTERI PEMUDA DAN OLAHRAGA NOMOR 09 TAHUN 2015 TENTANG KEDUDUKAN, FUNGSI, TUGAS, DAN SUSUNAN ORGANISASI BADAN OLAHRAGA PROFESIONAL INDONESIA	5	2018			
10	PERATURAN MENTERI PEMUDA DAN OLAHRAGA	PERATURAN MENTERI PEMUDA DAN OLAHRAGA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 6 TAHUN 2018 TENTANG PERSYARATAN DAN MEKANISME SELEKSI, DAN PENGANGKATAN OLAHRAGAWAN BERPRESTASI MENJADI CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL TAHUN 2018	6	2018			
11	PERATURAN MENTERI PEMUDA DAN OLAHRAGA	PERATURAN MENTERI PEMUDA DAN OLAHRAGA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 7 TAHUN 2018 TENTANG PEDOMAN PENATAUSAHAAN DAN PENGELOLAAN BARANG MILIK NEGARA DI LINGKUNGAN KEMENTERIAN PEMUDA DAN OLAHRAGA	7	2018			
12	PERATURAN MENTERI PEMUDA DAN OLAHRAGA	PERATURAN MENTERI PEMUDA DAN OLAHRAGA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 8 TAHUN 2018 TENTANG STANDAR PRASARANA OLAHRAGA BERUPA BANGUNAN GEDUNG OLAHRAGA	8	2018			

4. *e-Government* (e-Monev, e-Kinerja, Simaya, Situation Room)

Kementerian Pemuda dan Olahraga telah memiliki rencana penerapan teknologi informasi dalam pemberian pelayanan terhadap masyarakat, hal tersebut tertuang dalam Roadmap Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Kemenpora 2015-2020. Roadmap Pengembangan TIK di Kemenpora 2015-2020 bertujuan mewujudkan perencanaan, pengembangan dan pengelolaan Sistem Informasi Manajemen yang baik di lingkungan Kementerian Pemuda dan Olahraga.

e-Government Kementerian Pemuda dan Olahraga diawali dengan penetapan rencana pengembangan *e-government* di lingkungan Kemenpora. Selanjutnya, mempertimbangkan kebutuhan untuk mendukung tugas dan fungsi, Kementerian Pemuda dan Olahraga mengembangkan *e-Government* melalui:

- a. Pembangunan dan implementasi Sistem Pelaporan, Pemantauan dan Evaluasi Capaian Kinerja dan Anggaran melalui aplikasi e-Monev dan e-Kinerja, guna mendukung kebijakan e-Government;
- b. Pembangunan Sistem Informasi Kepegawaian, sebagai hasil evaluasi atas kebijakan *e-Government*;
- c. Pengembangan *e-Government* terkait peningkatan kualitas pelayanan kepada masyarakat dengan: Penetapan Pejabat/Tim untuk pengelola informasi dan dokumentasi di lingkungan Kementerian Pemuda dan Olahraga dimulai sejak tahun 2012, dan pada tahun 2016 penetapan Pejabat/Tim tersebut dengan Keputusan Menteri Pemuda dan Olahraga Nomor 35 Tahun 2016;
- d. Penerapan *e-Government* yang terintegrasi baik melalui internet (eksternal website) dan intranet (internal) untuk peningkatan kualitas pelayanan kepada masyarakat dalam tingkatan transaksional, seperti : Simaya (e-office), database *Call Center*, Siratu, Sirinda, SiPuput, *Whistleblower* dan *Situation Room* serta *e-Procurement*;

Situation Room yang merupakan *system e-government* mempunyai fungsi utama untuk menangani data-data dan informasi kepemudaan, keolahragaan dan kepramukaan yang digunakan untuk menyusun kebijakan terkait.

Pengelola dari *Situation Room* ini adalah Biro Humas dan Hukum, sedangkan pengguna dari *Situation Room* adalah Menteri, Sekretaris Kemenpora, Pejabat Eselon 1 dan Pejabat Eselon 2

Penyempurnaan secara terus menerus dalam penerapan teknologi informasi pada pemberian pelayanan di lingkungan Kementerian Pemuda dan Olahraga, antara lain dengan melaksanakan evaluasi dan penyempurnaan terhadap survey kepuasan masyarakat secara *online* dan aplikasi pelayanan Kementerian Pemuda dan Olahraga dalam *website*.

C. KINERJA ANGGARAN

Pagu alokasi anggaran Kementerian Pemuda dan olahraga mengalami kenaikan sebesar 101,30% dari pagu anggaran tahun 2017 sebesar Rp4.687.002.079.000,- menjadi Rp9.434.847.434.000,- pada tahun 2018. Berikut adalah capaian realiasi anggaran Kemenpora 3 (tiga) tahun terakhir.

Grafik 3.10 Capaian Realisasi Anggaran Kemenpora Tahun 2016-2018



Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa capaian realisasi anggaran Kemenpora dari tahun 2016 sampai dengan 2018 selalu mengalami peningkatan, hal tersebut disebabkan oleh:

1. Adanya pemecahan Satker Pusat yang semula hanya 1 (satu) Satker menjadi 8 (delapan) Satker, sehingga pelaksanaan anggaran tidak terpusat di 1 (satu) Satker.
2. Pergantian Pejabat Pengelola Anggaran yang semakin tertib (tidak banyak dilakukan di tengah-tengah tahun anggaran)
3. Lebih tertib dalam penyampaian Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) Bendahara Pengeluaran per Satker ke KPPN.
4. Satuan Kerja lebih tertib dalam menjalankan jadwal pelaksanaan program/kegiatan dan pengajuan pencairannya.

Dalam rangka peningkatan kualitas belanja di Kementerian Pemuda dan Olahraga, telah dilaksanakan program/kegiatan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Rekonsiliasi dan Penatausahaan LPJ satker Pusat.
2. Pelaksanaan Rapat Koordinasi dan Evaluasi Pertanggungjawaban APBN Satker di lingkungan Kementerian Pemuda dan Olahraga Tahun Anggaran 2018.
3. Pelaksanaan Sistem Akuntansi dan Pelaporan SAIBA.

4. Penatausahaan Laporan Perpajakan Satker Kemenpora.
5. Rapat Koordinasi dan Evaluasi Pertanggungjawaban APBN Satker.

Selanjutnya, untuk lebih meningkatkan capaian realisasi anggaran di lingkungan Kementerian Pemuda dan Olahraga maka perlu dilakukan langkah-langkah perbaikan, seperti;

1. Kepatuhan pelaksanaan anggaran harus lebih ditingkatkan, dengan merujuk pada jadwal pelaksanaan kegiatan masing-masing Satker.
2. Memastikan bahwa capaian realisasi anggaran tetap memperhatikan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan negara yang efisien, efektif dan akuntabel.



BAB PENUTUP

4

BAB IV

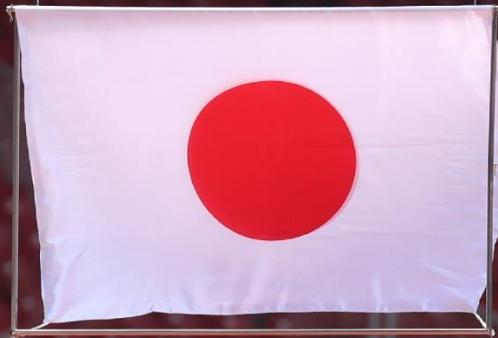
PENUTUP

Laporan Kinerja (LKj) Kemempora disusun sebagai wujud nyata komitmen pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan fungsi instansi pemerintah khususnya kepada publik dan untuk mengkomunikasikan pencapaian sasaran dan tujuan. LKj Kemempora telah disusun secara sistematis, cermat, akurat, tepat waktu dan dapat dipertanggungjawabkan untuk disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Secara umum, Kementerian Pemuda dan Olahraga telah menunjukkan kesungguhan dalam membangun, mengembangkan, dan meningkatkan daya saing pemuda dan prestasi olahraga sebagai dua pilar bangsa dalam menunjang pembangunan nasional. LKj ini diharapkan dapat memberi gambaran capaian kinerja Kementerian Pemuda dan Olahraga berdasarkan sasaran strategis dan indikator kinerja. Laporan ini merupakan wujud akuntabilitas dan transparansi Kementerian Pemuda dan Olahraga dalam melaksanakan berbagai tugas yang diemban dalam memenuhi harapan masyarakat.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Kementerian Pemuda dan Olahraga tidak terlepas dari hambatan yang dijumpai, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Kondisi ini perlu dievaluasi dan dicari solusi yang tepat secara berkala sehingga kendala/hambatan yang dihadapi dapat diatasi secara dini.

Laporan Kinerja ini diharapkan dapat memberikan informasi secara jelas kepada seluruh pihak yang terkait, sehingga dapat memberikan umpan balik guna meningkatkan kinerja pada periode berikutnya.



LAMPIRAN
LAMPIRAN

Matrik Revisi Renstra Kementerian Pemuda dan Olahraga Tahun 2016-2019

VISI

: Terwujudnya pemuda yang berkarakter, maju, dan mandiri, serta olahraga yang membudaya dan berprestasi di tingkat regional dan internasional dalam rangka mewujudkan Indonesia yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.

MISI

- : 1 Meningkatkan pelayanan kepemudaan melalui penyadaran, pemberdayaan, pengembangan kepemimpinan, kepeloporan dan kewirausahaan pemuda.
- 2 Meningkatkan pendidikan kepramukaan bagi anggota pramuka siaga, penggalang, penegak, dan pandega.
- 3 Meningkatkan sinergi dan kemitraan lintas sektor pemerintahan, swasta dan masyarakat dalam pelaksanaan pelayanan kepemudaan dan kepramukaan serta pembinaan, pengembangan dan penyelenggaraan keolahragaan nasional.
- 4 Meningkatkan budaya olahraga dan gaya hidup sehat di kalangan masyarakat untuk kebugaran produktivitas.

No	TUJUAN	INDIKATOR KINERJA TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS	2016	TARGET			SATUAN	
						2017	2018	2019		
KEMENTERIAN PEMUDA DAN OLARAHAGA										
1	Terwujudnya pemuda yang beriman dan berakhlak kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, inovatif, mandiri, demokratis, bertanggung jawab, berdaya saing, serta memiliki jiwa kepemimpinan, kewirausahaan, kepeloporan, dan kebangsaan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. <i>*UU No.40 Tahun 2009 Pasal 3</i>	Indeks Pembangunan Kepemudaan	Mewujudkan pemuda yang berkarakter	1 Persentase pemuda yang terlibat kasus NAPZA 2 Jumlah kasus AIDS pada kelompok pemuda 3 Jumlah kejadian perkelahian massal antar pelajar/mahasiswa 4 Persentase gotong royong pemuda* 5 Persentase pemuda ikut dalam kegiatan keagamaan	11.20 1251 387 37.97 52.70	10.70 876 387 38.97 53.70	10.20 613 377 39.97 54.70	9.70 429 350 40.97 55.70	% Kasus Kejadian %	0.78
		Mewujudkan pemuda yang memiliki kapasitas		1 Tingkat kualitas pendidikan pemuda* 2 Persentase tingkat kesehatan pemuda* 3 Persentase keterampilan pemuda 4 Persentase partisipasi pemuda dalam kegiatan seni dan budaya	10.21 90.71 1.06 28.49	10.41 90.76 1.11 29.49	10.61 90.81 1.16 30.49	10.81 90.86 1.21 31.49	% %	
		Mewujudkan pemuda yang berdaya saing		1 Persentase partisipasi pemuda dalam kegiatan ekonomi* 2 Persentase partisipasi pemuda dalam kegiatan organisasi 3 Persentase partisipasi pemuda dalam kegiatan sosial	16.90 6.06 1.87	17.15 6.26 2.37	17.4 6.46 2.87	17.65 6.66 3.37	% %	
2	Memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, berpererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa. <i>*UU No.3 Tahun 2005 Pasal 4</i>	1 Indeks Pembangunan Keolahragaan 2 Perolehan Medali Emas	Meningkatnya kesehatan dan kebugaran, karakter dan partisipasi masyarakat	1 Persentase kebugaran Jasmani 2 Persentase partisipasi masyarakat berolahraga *	18.00 27.00	21.00 30.00	23.50 33.00	26.00 35.00	% %	0.36
		Meningkatnya prestasi olahraga		1 Jumlah perolehan medali emas pada event olahraga regional dan internasional* 2 Jumlah cabang olahraga yang terseleksi mengikuti event olahraga regional dan internasional* 3 Jumlah atlet yang lolos kualifikasi mengikuti even olahraga regional dan internasional*	2 28 705	49 35 803	27 59 1000	50 45 1100	Medali Cabot Atlet	
		Terwujudnya industri olahraga nasional		1 Jumlah pelaku industri olahraga 2 Jumlah sentra industri olahraga yang terbentuk	71 1	100 3	120 6	140 10	Pelaku Provinsi	

NO	TUJUAN	INDIKATOR KINERJA TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS	2016	TARGET			SATUAN
						2017	2018	2019	
3	Terwujudnya aparatur Kementerian Pemuda dan Olahraga yang profesional dan berkinerja tinggi	1 Nilai RB "Baik"	Terwujudnya Kementerian Pemuda dan Olahraga yang efektif dan efisien	1 Persentase tingkat kehadiran pegawai Kementerian Pemuda dan Olahraga	92.72	94.72	96.72	98.72	%
				2 Persentase penempatan yang sesuai persyaratan jabatan	53.00	63.00	73.00	83.00	%
				3 Tingkat efektivitas organisasi	25.00	40.00	55.00	70.00	%
		2 Nilai Akuntabilitas "Baik"							B
			1 Terwujudnya aparatur Kementerian Pemuda dan Olahraga yang bersih, akuntabel, dan berkinerja tinggi	1 Opini BPK "WTP" *	WDP	WDP	WTP	WTP	
			2 Nilai Akuntabilitas "Baik" *	2 Nilai Akuntabilitas "Baik" *	B	B	B	BB	
			3 Tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan Kementerian Pemuda dan Olahraga yang berkualitas	Tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan Kementerian Pemuda dan Olahraga	75.00	80.00	90.00	100.00	%

Keterangan:

* : Indikator Kinerja Utama (IKU)

Daftar Perolehan Medali Indonesia pada Asian Games 2018

No	Cabang Olahraga	Emas	Perak	Perunggu	Total
1	Pencak Silat	14	0	1	15
2	Panjat Dinding	3	2	1	6
3	Bulutangkis	2	2	4	8
4	Paralayang	2	1	3	6
5	Balap Sepeda Gunung	2	0	1	3
6	Dayung	1	2	2	5
7	Sepak Takraw	1	1	3	5
7	Wushu	1	1	3	5
9	Jet Ski	1	1	1	3
9	Angkat Besi	1	1	1	3
11	Karate	1	0	3	4
12	Tenis	1	0	0	1
12	Taekwondo	1	0	0	1
14	Kano/Kayak Sprint	0	3	2	5
15	Skateboard	0	2	2	4
16	Atletik	0	2	1	3
17	Soft Tennis	0	1	3	4
18	Voli Pantai	0	1	2	3
19	Panahan	0	1	1	2
20	Balap Sepeda BMX	0	1	1	2
20	Senam Artistik	0	1	1	2
22	Menembak	0	1	0	1
23	Bridge	0	0	4	4
24	Tinju	0	0	2	2
25	Kurash	0	0	1	1

Perbandingan Pencapaian Medali Kontingen Indonesia dari Asian Games 2002 sampai Asian Games 2018

No	Tahun	Emas	Perak	Perunggu	Ranking
1.	Asian Games 2018 Jakarta – Palembang	31	24	43	4
2.	Asian Games 2014 Incheon	4	5	11	16
3.	Asian Games 2010 Guangzhou	4	9	13	14
4.	Asian Games 2006 Doha	2	3	15	17
5.	Asian Games 2002 Busan	4	7	12	13

Ketercapaian Target Medali Cabang Olahraga Asian Games 2018

No	Cabang Olahraga	Target Medali	Capaian Medali	Keterangan	Selisih Target dan Capaian
		Emas	Emas		
1	Pencak Silat	5	14	Melebihi Target	9
2	Sport Climbing	2	3	Melebihi Target	1
3	Bulutangkis	2	2	Sesuai Target	0
4	Paragliding	2	2	Sesuai Target	0
5	Rowing	1	1	Sesuai Target	0
6	Wushu	1	1	Sesuai Target	0
7	Angkat Besi	1	1	Sesuai Target	0
8	Taekwondo	1	1	Sesuai Target	0
9	Canoe/ Kayak/ TBR	1	0	Dibawah Target	-1
10	Jet Sky	2	1	Dibawah Target	-1
11	Bridge	2	0	Dibawah Target	-2
12	Karate	0	1	Melebihi Target	1
13	Cycling	0	2	Melebihi Target	2
14	Tenis Lapangan	0	1	Melebihi Target	1
15	Sepak Takraw	0	1	Melebihi Target	1
Total Target Medali		20	31		11

Perolehan Medali Indonesia pada Asian Paragames 2018

No	Cabang Olahraga	Emas	Perak	Perunggu	Total
1	Chess	11	5	6	22
2	Para Athletics	6	12	10	28
3	Badminton	6	5	4	15
4	Lawn Bowl	5	4	6	15
5	Table Tennis	4	4	9	17
6	Para Swimming	3	4	5	12
7	Cycling	1	8	8	17
8	Tenpin Bowling	1	1	0	2
9	Para Powerlifting	0	4	2	6
10	Wheelchair Fencing	0	0	1	1
Total		37	47	51	135

Tabel Daftar Pemecah Rekor dalam Ajang Asian Paragames Tahun 2018

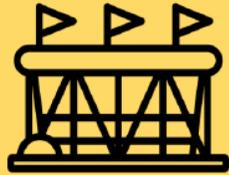
No	Nama	Cabang Olahraga	Rekor
1.	HARTANTO SETTIYO BUDI	Men's Long Jump T45/46/47	GR
2.	SESA ELVIN ELHUDIA	Women's 400M T20	GR
3.	DALIMUNTE ABDUL HALIM	Men's 100M T11	GR
4.	PURNOMO SAPIO YOGO	Men's 100M T37	AR
5.	PURNOMO SAPIO YOGO	Men's 100M T37	GR
6.	WALDI ALDINO	Men's Long Jump T20	GR
7.	TIARANI KARISMA EVI	Women's 100M T42/63	AR
8.	TIARANI KARISMA EVI	Women's 100M T42/63	GR
9.	DALIMUNTE ABDUL HALIM	Men's 100M T11	GR
10.	AULIA PUTRI	Women's 100M T13	GR
11.	PUTRI NI MADE ARIANTI	Women's 100M T13	GR
12.	SITORUS ENDANG SARI	Women's 100M T13	GR
13.	PUTRI NI MADE ARIANTI	Women's 400M T13	GR

Dasar Perhitungan Dampak Asian Games 2018



45

NEGARA



462

PERTANDINGAN



40

CABANG OLAHRAGA



11.429

ATLET



5000

OFFICIAL



2 Juta

PENONTON



11.567

RELAWAN



7000

MEDIA



200Ribu*

WISMAN

Sumber: INASGOC

* Pengalaman Asian Games Incheon 2014

Dampak Ekonomi Penyelenggaraan Asian Games 2018

1

Dampak Langsung

Penambahan aktivitas ekonomi yang dampaknya terasa secara langsung, melalui:

- **Investasi pemerintah** untuk pembangunan infrastruktur pendukung dan sarana olahraga
- **Operasional persiapan dan penyelenggaraan** Asian Games pada tahun 2015-2018
- **Pengeluaran pengunjung** yang terdiri dari wisatawan mancanegara dan nusantara

2

Dampak Tidak Langsung

Dampak *second round effect* yang terjadi karena adanya efek pengganda terhadap perekonomian, sehingga dapat menyebabkan:

- **Penciptaan lapangan kerja**
- **Pertumbuhan ekonomi**
- **Penambahan pendapatan masyarakat**

TOTAL DAMPAK

Kontribusi terhadap PDB / Pertumbuhan Ekonomi

Dampak Langsung terhadap Ekonomi DKI Jakarta



Total Dampak Langsung
Terhadap Ekonomi DKI Jakarta
(2016-2018)

Rp 22,0 Triliun

GBK



WISMA ATLET



Investasi Konstruksi
(2016-2018)
Rp 13,7 Triliun



Operasionalisasi
Penyelenggaraan
(2016-2018)
Rp 5,8 Triliun



Pengeluaran Pengunjung
(mancanegara dan domestik,
2018)
Rp 2,6 Triliun

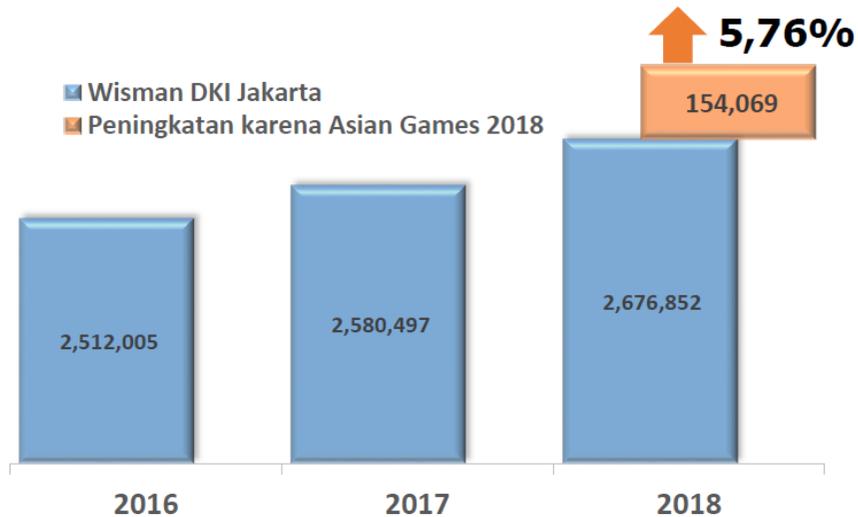
Dampak Langsung terhadap Ekonomi DKI Jakarta: Penambahan Jumlah Pengunjung Saat Asian Games Berlangsung



Tambahan Jumlah Pengunjung dari Luar DKI Jakarta
(wisman dan wisnus)

408.400 orang

JUMLAH WISATAWAN MANCANEGERA PROVINSI DKI JAKARTA



Data realisasi tahun 2016 dan 2017 bersumber dari:
DKI Jakarta dalam Angka (BPS Provinsi DKI Jakarta)

JUMLAH WISATAWAN NUSANTARA DARI LUAR PROVINSI DKI JAKARTA



Data realisasi tahun 2016 dan 2017 bersumber dari:
Kementerian Pariwisata dan BPS

Dampak Langsung terhadap Ekonomi Sumatera Selatan



Total Dampak Langsung Terhadap
Ekonomi Sumatera Selatan
Rp 18,5 Triliun

LRT



JAKABARING



Investasi Konstruksi
(2015-2018)
Rp 15,4 Triliun



Operasional
Penyelenggaraan
Rp 2,1 Triliun



Pengeluaran Pengunjung
Rp 968 Miliar

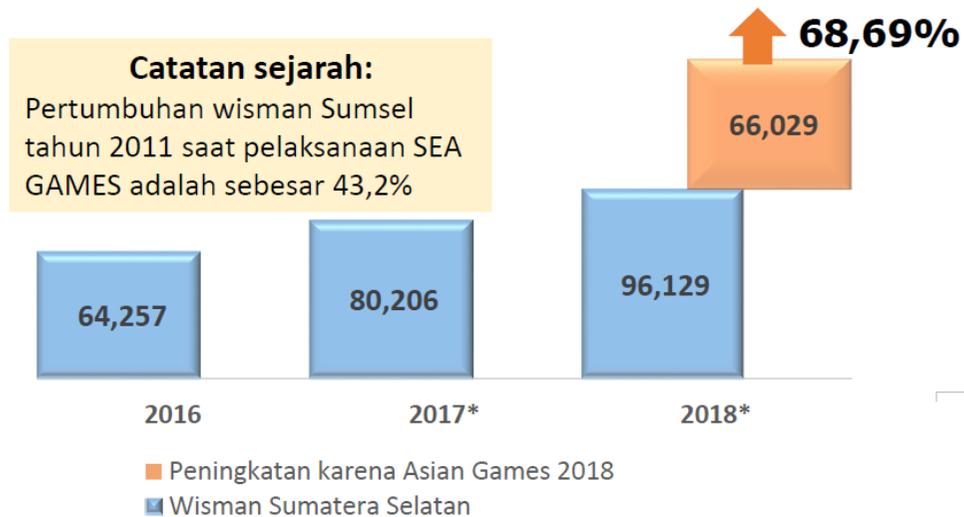
Dampak Langsung terhadap Ekonomi Sumatera Selatan: Penambahan Jumlah Pengunjung Saat Asian Games Berlangsung



Tambahan Jumlah Pengunjung dari Luar Palembang
(wisman dan wisnus)

175.029

JUMLAH WISATAWAN MANCANEGARA
PROVINSI SUMATERA SELATAN



Data realisasi tahun 2016 dan 2017 bersumber dari:
Sumatera Selatan dalam Angka (BPS Provinsi Sumatera Selatan)

JUMLAH WISATAWAN NUSANTARA
PROVINSI SUMATERA SELATAN



Data realisasi tahun 2016 dan 2017 bersumber dari:
Kementerian Pariwisata dan BPS

Rasa Nasionalisme dan Persatuan Bangsa Terasa Mengelegar yang Diiringi dengan Prestasi Atlit Indonesia yang Luar Biasa



Teriakan histeris masyarakat **menyemangati para atlit** Indonesia yang sedang berjuang untuk INDONESIA



Bahkan..... yang tidak memperoleh tiket pertandingan pun rela untuk membeli tiket festival dan **menonton melalui layer lebar di luar ruangan** pertandingan



Rasa nasionalisme pun terbangun pada diri atlit, sehingga menghasilkan **prestasi atlit yang luar biasa**

Rekomendasi Kebijakan: Memaksimalkan Manfaat Jangka Panjang Asian Games 2018



Sukses Penyelenggaraan Asian Games 2018

Memberikan pelayanan terbaik sebagai tuan rumah untuk membangun citra positif bagi wisman sehingga mau berkunjung kembali ataupun merekomendasikan Indonesia sebagai destinasi wisata

Mempertahankan gaung Asian Games pasca pelaksanaan dengan memberikan ulasan terkait momen berkesan selama acara seraya memasukkan konten promosi wisata



Peningkatan Utilisasi *Venue*/Aset Fisik Pasca Penyelenggaraan Asian Games

Pengolaan *venue* pasca Asian Games dilakukan secara profesional

Peningkatan aktivitas/*event* olahraga sebagai bagian *grand design* peningkatan prestasi olahraga Indonesia

Peningkatan *awareness* masyarakat untuk melakukan aktivitas olahraga

Pemanfaatan *venue* olahraga untuk aktivitas lain di luar olahraga MICE (*Meeting, Incentives, Conferences, & Exhibition*)



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019
MENTERI PEMUDA DAN OLARAGA**

No	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Mewujudkan pemuda yang berkarakter	1. Persentase gotong royong pemuda	40.97 %
2.	Mewujudkan pemuda yang memiliki kapasitas	1. Tingkat kualitas pendidikan pemuda	10.81 %
		2. Persentase tingkat kesehatan pemuda	90.86 %
3.	Mewujudkan pemuda yang berdaya saing	1. Persentase partisipasi pemuda dalam kegiatan ekonomi	17.65 %
4.	Meningkatnya kesehatan dan kebugaran, karakter dan partisipasi masyarakat	1. Persentase partisipasi masyarakat berolahraga	35.00 %
5.	Meningkatnya prestasi olahraga	1. Jumlah perolehan medali emas pada event olahraga regional dan internasional	50 medali
		2. Jumlah cabang olahraga yang terseleksi mengikuti event olahraga regional dan internasional	45 cabang
		3. Jumlah atlet yang lolos kualifikasi mengikuti event olahraga regional dan internasional	1100 atlet
6.	Terwujudnya aparatur Kementerian Pemuda dan Olahraga yang bersih, akuntabel dan berkinerja tinggi	1. Opini BPK "WTP"	WTP
		2. Nilai Akuntabilitas "BAIK"	BB

Kegiatan

1. Program Kepemudaan dan Keolahragaan
2. Program Pembinaan Olahraga Prestasi
3. Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya
4. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur Kementerian Pemuda dan Olahraga

Anggaran :

Rp. 833,346,450,000
 Rp. 843,404,108,000
 Rp. 267,178,356,000
 Rp. 7,163,056,000

Jakarta, Januari 2019

Menteri Pemuda dan Olahraga,

Imam Nahrawi



**KEMENTERIAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
REPUBLIK INDONESIA**

Jl. Gerbang Pemuda No.3,
Senayan, Jakarta Pusat 10270